

LAPORAN PENELITIAN AKHIR

Judul Penelitian

**MENELISIK TEKNIK PELAYANAN PASTORAL CARE DI LEMBAGA
SOSIAL KEMASYAKATAN DAN MANFAATNYA BAGI PARA
PASIEN DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT**



Oleh:

Peran	Nama	Program Studi Asal
Ketua Tim	: Hemma Gregorius Tinenti, M.Th	Konseling Pastoral
Anggota Dosen	: Drs. Thomas Kuslin, M.Pd	Konseling Pastoral
Anggota Dosen	: RP Laurensius Prasetyo, CDD, M.Th	Teologi
Anggota Mahasiswa	: Andria Anjela	Konseling Pastoral
Anggota Mahasiswa	: Maria Meylia Rilda Pabayo	Konseling Pastoral

**PROGRAM STUDI SARJANA KONSELING PASTORAL
SEKOLAH TINGGI AGAMA KATOLIK NEGERI PONTIANAK
2025**

LEMBAR PENGESAHAN

1. Judul : **Menelisis Teknik Pelayanan Pastoral Care Di Lembaga Sosial Kemasyarakatan Dan Manfaatnya Bagi Para Pasien Di Provinsi Kalimantan Barat**

2. Ketua Peneliti

a. Nama : Hemma Gregorius Tinenti
b. NIP/ NIDN : 19880627062022031001
c. Jabfung : Asisten Ahli
d. Bidang Keahlian : Teologi Misi/ Pastoral
e. HP : 08124607965
f. Email : hemma@stakatnpontiank.ac.id

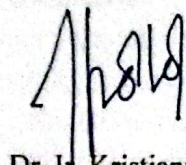
3. Anggota Peneliti :

No.	Nama	NIDN/NIM	Bidang Keahlian	Alokasi Waktu (Jam Perminggu)
1	Drs. Thomas Kuslin, M.Pd	2728056601	Didaktik Metodik	35 jam/ minggu
2	RP Laurensius Prasetyo, CDD, M.Th	2627107001	Teologi Sakramen	35 jam/ minggu
3	Andria Anjela	24104003	Mahasiswa	35 jam/ minggu
4	Maria Meylia Rilda Pabayo	24104010	Mahasiswa	35 jam/ minggu

4. Jangka Waktu Penelitian : 8 Bulan (Maret – Oktober 2025)

5. Biaya : Rp 15.000.000 dari Rp 15.000.000

Menyetujui
Ketua P3M



Dr. Ir. Kristianus, M.Si
NIDN: 2728086601

Kubu Raya, November 2025
Ketua Peneliti



Hemma Gregorius Tinenti, M.Th
NIP: 198806272022031001

Mengetahui
Ketua



Dr. Sunarso, ST, M.Eng
NIDN: 197511171999031001

ABSTRAK

Pelayanan pastoral care di lembaga Katolik penting untuk menyentuh aspek rohani, psikologis, dan sosial pasien. Namun di lapangan, banyak tantangan seperti kekurangan tenaga dan pelayanan yang bersifat rutinitas. Obyek penelitian pada lembaga pelayanan sosial yang dikelola oleh yayasan Katolik di Provinsi Kalimantan Barat. Fokus Penelitian, dibatasi pada pelayanan pastoral *care* yang dilakukan pada lembaga-lembaga tersebut, bukan pada pelayanan medis, administrasi, atau aspek ekonomi lembaga. Penelitian ini menggunakan teori teologi praktis dengan tetap menghargai perspektif humanisme. Deskripsi topik secara sistematis dengan menggunakan data-data empiris. Topik dan Pertanyaan penelitian adalah: Apakah pasien atau penghuni sebagai subyek layanan? Apa yang menjadi tujuan dan inti dari pelayanan pastoral? Sehingga teknik yang dianggap tepat untuk menggali data yaitu: Wawancara (teknik utama), observasi, dan Dokumentasi. Teknik Pengumpulan Data: Hadir pada lokasi layanan, mengamati proses layanan, melakukan wawancara dan mendokumentasikan hal-hal pendukung seperti motivasi pendirian layanan, sejarah, serta spiritualitas layanan yang menjadi semangat awal dan visi layanan. Analisis wawancara bersama para pimpinan layanan, petugas layanan dan pasien atau penghuni layanan guna mengeksplorasi pengalaman pelayanan dan layanan pastoral yang terjadi di lembaga-lembaga layanan sosial. Analisis hasil wawancara dilakukan untuk mengeksplorasi aspek-aspek terkait: pasien atau penghuni sebagai subyek layanan dan; tujuan dan inti dari pelayanan pastoral *care*. Membandingkan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi) dan Sumber (membandingkan informasi dari para responden). Hasil penelitian ini membuktikan: Pelayanan rohani bersifat menyeluruh (Holistik) – hal yang sifatnya rohani dan sakramen dikhususkan untuk umat Katolik, sedangkan yang sifat sosial umumnya tidak terbatas pada latar belakang agama/ iman. Pelayanan mengedepankan cinta kasih dan kehadiran. Umumnya seluruh layanan didasari oleh semangat pelayanan St. Fransiskus. Perlu peningkatan kapasitas tenaga pelayan melalui unit pelayanan pastoral yang terorganisir. Tidak ada pelatihan dan penugasan tenaga pastoral. Tenaga pelayanan pastoral umumnya adalah biarawan/i, imam, dan awam (sifatnya sukarela) – mereka tidak didukung dengan latar belakang pendidikan yang sesuai. Semata-mata hanya karena mau untuk melayani. Minimnya anggaran khusus pelayanan rohani, minimnya kolaborasi lebih kuat antar lembaga sosial dan Gereja. Penelitian ini mendorong perbaikan praksis dan memperkuat identitas lembaga Katolik sebagai pelayan kemanusiaan.

Kata-Kata Kunci: Pasroal Care; Lembaga Sosial Katolik; Pelayanan Rohani

KATA PENGANTAR

Rasanya tidak ada ungkapan paling tepat kecuali rasa syukur yang berlimpah kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan karya penyertaan-Nya, tim peneliti boleh merampungkan Laporan Penelitian Antara ini tepat pada waktunya. Laporan Penelitian Antara ini Tim Peneliti ajukan sebagai bentuk pertanggung jawaban penggunaan keuangan penelitian 70% dan pemaparan hasil penelitian yang telah terlaksana. Penelitian ini merupakan kolaborasi dosen dari 2 program studi di STAKat Negeri Pontianak: yaitu 2 orang dosen dari prodi Konseling Pastoral, 1 orang dosen dari prodi Teologi (Sarjana), dan 2 mahasiswa dari prodi Konseling Pastoral.

Melalui Laporan Penelitian Antara ini Tim Peneliti berusaha memaparkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Tim Peneliti juga sangat berterima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan khususnya: lembaga-lembaga yang menjadi lokus penelitian:

1. RSU Sta. Elisabeth - Sambas
2. Pimpinan Panti Lepra dan Griya Lansia (Komunitas St. Fransiskus Asisi - Alverno) - Singkawang
3. Panti Jompo Graha Werdha Marie Joseph - Pontianak
4. Panti Asuhan Bhakti Luhur - Jl. Wonoyoso 1/9 Kotabaru - Pontianak
5. RSU St. Antonius - Pontianak
6. Dan semua pihak yang terlibat secara tidak langsung dan tidak kami sebutkan

Hasil penelitian yang dijalankan dan dilaporkan pada Laporan Penelitian Akhir telah sepenuhnya dilaksanakan. Artinya. Sesuai dengan proposal proses penelitian ini sebenarnya akan dilaksanakan pada 2 Rumah Sakit Katolik dan 5 Panti (Lepra, Asuhan, dan Jompo - yang dikelola oleh Yayasan dengan Spiritualitas Kekatolikan). Dalam realisasinya hanya dapat terlaksana pada 4 lokasi (2 RS dan 2 panti).

Ada pun alasan mengapa ketiga lokasi tersebut tidak dilaksanakan penelitian yaitu karena keterbatasan pada dana penelitian. Akhirnya tim peneliti sadar bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu masukan, kritik dan saran dibutuhkan dari Reviewer untuk penyempurnaan.

Kubu Raya, 07 Oktober 2025

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

Cover.....	i
Lembar Pengesahan	ii
Abstrak.....	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	2
C. Pembatasan Masalah	2
D. Signifikansi Penelitian	2
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	4
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	6
A. Tempat dan Waktu Penelitian	6
B. Metode Penelitian.....	6
C. Teknik Pengumpulan Data	7
D. Teknik Analisis Data.....	8
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	9
BAB V PENUTUP	25
A. Kesimpulan	25
B. Saran dan Rekomendasi	25
Daftar Pustaka	26
Riwayat Hidup Penulis	28
Laporan Keuangan Penelitian (Tabel Realisasi Anggaran)	
Lampiran Laporan Keuangan Penelitian	
1. SK Tim Penelitian Tahun 2025	
2. Surat Izin Penelitian ke Lokasi-lokasi Penelitian	
3. Surat Perintah Perjalanan Dinas/ SPPD	
4. Belanja Barang	
5. Perjalanan Dinas	
6. Belanja Jasa	
7. Foto-foto Penelitian	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pelayanan sosial, merupakan tempat penting untuk pelayanan sosial kepada masyarakat yang membutuhkan (UUD 1945 Pasal 33). Dalam penelitian ini lembaga pelayanan sosial yang kami maksud adalah: Rumah Sakit Umum Katolik, Panti Asuhan Katolik, Panti Jompo Katolik, dan Panti Rehabilitasi Pasca Cacat Fisik, yang dikelola oleh yayasan Katolik. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pelayanan Pastoral Care kepada para pasien, sehingga penelitian ini hanya fokus pada tempat-tempat pelayanan yang dikelola oleh organisasi atau kelompok dengan spiritualitas Katolik.

Pelayanan kepada orang sakit ini merupakan bagian dari *cura animarum* (Susanto 2020). Sehingga pelayanan pastoral yang diberikan kepada orang sakit tidak boleh dilihat sebagai tujuan untuk kesembuhan fisik (Hordern 2018; Kozakowski 2024; Sievernich 2003). Lokasi-lokasi pelayanan sosial tidak hanya sekadar menggunakan nama Katolik namun juga spiritualitas Katolik yang menghidupi pelayanannya. Sehingga fokus utama dari tempat-tempat pelayanan ini tentu bukanlah hal-hal bersifat materiil, hal utama yang diusung adalah pelayanan pastoral. Fokus dari tindakan pastoral bukan hanya pada aspek rohani, melainkan aspek psikologis dan kesehatan mental yang berfokus pada keselamatan. Dengan tujuan akhir, para pasien bisa sadar menerima keadaannya dan menyadari Kristus sebagai penyelamat (Reid dan Reid 2010).

Dasar dari pelayanan tersebut adalah harus didasari dengan humanism, bahwa seluruh manusia adalah sama dan sebagai makhluk ciptaan ia berhak dilayani (Aguilar Ramírez dan De Beer 2020). Selain itu aspek penekannya adalah aspek Eklesiologi dan Diakologis di mana dalam pelayanan ini iman dan anggota Gereja harus diselamatkan (Klaasen 2020). Selain itu, antropologis pun menjadi tendendisius. Sebab pelayanan pastoral kepada para pasien harus disadari penting baik kepada mereka yang bukan merupakan anggota Gereja. Melainkan kepada seluruh manusia, bukan dengan tujuan membuat mereka percaya pada Kristus. Hal ini yang dimaksud dengan aspek antropologis (Zepro dan Ahmed 2016).

Sehingga yang harus disadari oleh tempat layanan-layanan sosial dengan spritualitas dan semangat Katolik adalah: pendampiangn rohani, di mana para pasien mendapat dukungan spiritual yang berkesinambungan dan terarah pada perwujudatan nilai-nilai Kristiani. Seperti: cinta kasih, solidaritas dan keadilan sosial. Serta memberi pengutan iman dan pengaharapan, tentu hal ini dijalan melalui pelayanan Sakramen, doa dan bimbingan pastoral. Lebih dari itu pelayanan sosial juga menekankan aspek sosial, yaitu menciptakan lingkungan yang peduli dan inklusif bagi semua orang. Dengan demikian, pelayanan tidak hanya fokus pada aspek fisik, melainkan aspek emosional, psikologis, dan spiritual. Tujuan akhirnya agar para pasien merasakan hidupnya lebih bermakna (Salamanca-Sanabria et al. 2023).

Pada kenyataannya di lapangan dikenal karena kualitas pelayanannya yang prima. Namun di sisi lain masyarakat mengeluhkan biaya yang mahal, sehingga terkesan seperti layanan-layanan sosial itu menerapkan sistem kapitalis yang lebih menekankan pada keuntungan materiil. Pelayanan pastoral terlihat gagap dan kaku, pelayanan pastoral hanya fokus pada pelayanan sacramental seperti: pemberian minyak suci dan komuni kudus. Hal-hal seperti pemeriharaan rohani (pelayanan kesembuhan, kesembuhan batin). Pastoral politis seperti keprihatinan sosial kurang diperhatikan (Heitink 1999). Masalah-masalah lain seperti: kurang perhatiannya lembaga-lembaga sosial dalam peningkatan kualitas layanan pastoral menjadi masalah lain yang perlu dikaji lebih dalam. Misal: tenaga pelayanan yang direkrut tidak sesuai bidang kemampuannya, dampaknya pelayanan

pastoral hanya merupakan rutinitas tanpa isi. Minimnya pengetahuan, teknik, dan pengalaman pelayanan juga menjadi hal yang berpengaruh dalam penerapan pelayanan pastoral care bagi para pasien.

Dasar dari penelitian ini adalah berdasarkan pemikiran dan teori dari Jon Sobrino, menurutnya teologi lebih dari sekadar ihwal berpikir secara sarat dan bermakna (Tombs 2023). Teologi bukan memulu pada “pemikiran yang benar” (*Orto-doxo*), melainkan terutama dalam “tindakan yang benar” (*Orto-praxy*) (Bevans dan Tahaafe-Williams 2020). Teologi yang benar harus terarah pada keselamatan jiwa, memberi pelayanan emosional, psikologis dan spiritual. Tentu dalam hal perbedaan iman, suku, ras, agama dan antara golongan tidak menjadi penghambat. Sehingga melalui kajian ini tim peneliti akan melihat penerapan pastoral care oleh lembaga layanan sosial, baik itu rumah sakit katoli, panti asuhan dan jompo yang dikelola dengan semangat atau spiritualitas Katolik. Jadi untuk mencapai hal di atas maka judul yang kami tawarkan adalah sebagai berikut: **“Meneliks Teknik Pelayanan Pastoral Care Di Lembaga Sosial Kemasyarakatan Dan Manfaatnya Bagi Para Pasien Di Provinsi Kalimantan Barat”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis dapat merumuskan masalah-masalah penelitian sebagai berikut

- 1) Apakah pasien merupakan subyek pelayanan di lembaga-lembaga sosial?
- 2) Apakah pelayanan pastoral care kepada para pasien benar-benar jalankan sesuai metode dan teknik pelayanan pastoral?

C. Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Obyek penelitian
Dibatasi pada lembaga-lembaga pelayanan sosial yang dikelola oleh yayasan Katolik di Provinsi Kalimantan Barat, meliputi: Rumah Sakit, Panti Asuhan dan jompo.
- 2) Fokus Penelitian
Dibatasi pada pelayanan pastoral *care* (pendampingan rohani dan spiritual) yang dilakukan pada lembaga-lembaga tersebut, bukan pada pelayanan medis, administrasi, atau aspek ekonomi lembaga.
- 3) Fokus Bahasan
Dibatasi pada pokok bahasan seperti: aspek-aspek rohani, psikologis dan sosial dari pelayanan pastoral bukan pada aspek teologis yang bersifat dogmatis atau liturgis secara mendalam.
- 4) Bukan sebagai pembandingan
Fokus penelitian dan bahasan penelitian ini tidak bermaksud membandingkan pelayanan sosial pada umumnya atau pelayanan dari agama-agama lain, tapi berfokus pada bagaimana pelayanan Katolik diterapkan kepada semua orang tanpa membedakan latar belakang agama, suku, ras, dan antar golongan.

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

- 1) Signifikansi Teoritis
 - a) Pengembangan ilmu teologi pastoral.
 - b) Hasil penelitian dapat memperkaya kajian teologi kontekstual yang menekankan ortopraksis (tindakan iman yang benar) sebagaimana yang dikemukakan oleh Jhon Sobrino, dimana pemahaman teologis ada hubungannya dengan iman, tindakan dan kemanusiaan.

- c) Dapat menjadi referensi akademik untuk studi-studi sejenis di bidang pastoral, konseling spiritual, dan pelayanan kemanusiaan Katolik secara khusus di Indonesia.
- 2) Signifikansi Praktis
- a) Sebagai masukan bagi lembaga-lembaga layanan sosial Katolik agar menekankan pelayanan pastoral yang bersifat holistic yang tidak hanya menyentuk aspek sacramental tapi juga menyentuk aspek emosional, psikologis, dan spiritual penerima layanan.
 - b) Menjadi bahan refleksi dan evaluasi bagi para pelayan pastoral baik para imam, biarawan, dan pelayan pastoral awam untuk meningkatkan kompetensi pelayanan pastoral *care*.
 - c) Dapat menjadi inspirasi bagi pembuat kebijakan Gereja dan Yayasan Katolik dalam merancang layanan rohani yang lebih bersifat humanis, kontekstual dan inklusif.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian ini penulis akan memaparkan teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Bagi penulis hal ini sangat penting dalam sebuah kajian penelitian. Teori-teori ini sebagai dasar acuan dalam karya pastoral. Karya pastoral yang baik akan sangat terarah dalam praksis jika dilandasi teori yang benar. Pastoral Care adalah bagian dari ilmu teologi praktis di mana tidak dibenarkan bahwa praksis merupakan keunggulan di atas teori (Gerben Heitink 1999).

a) Bertindak Tanduk sebagai Obyek Teologi Praktis

Dalam hal ini perlu dibedakan antara obyek teologi praktis dan obyek teologi pastoral, obyek dari teologi praktis lebih lebar dari pada obyek teologi pastoral (Bevans dan Tahaafe-Williams 2020). Singga, perlu dipertegas bahwa bertindak tanduk tidak dibatasi pada tindakan jabatani dan gerejawi. Teologi praktis tidak mengarahkan diri pada praktis pastor, melainkan juga kepada pejabat-pejabat lain dalam Gereja. Atau pada tindakan orang non pejabat. Sehingga dengan demikian praksis diperluas pada bidang seperti: pendidikan dalam keluarga dan sekolah, situasi-situasi politik, relasi majikan dan buruh, dan bentuk-bentuk presensi missioner dalam masyarakat (Gerben Heitink 1999).

Jadi, teologi praktis adalah jembatan yang menghubungkan ajaran iman dan pelayanan di dunia nyata. Praksis Gereja, di mana Gereja tidak hanya dilihat sebagai obyek teologi praktis, tetapi juga sebagai subyek tindakan. Kesatuan antara mengalami dan bertindak merupakan ciri hidup beriman. Untuk itu wujud nyata dalam beriman yang paling sederhana adalah perwujudannya dalam tindakan.

Pastoral care merupakan bagian utama dari teologi praktis, di mana pelayanan sebagai wujud nyata iman sangat dituntut. Tujuan dari pastoral care adalah memberi pelayanan berupa pendampingan spiritual, emosional, sosial bahkan pelayanan psikologis kepada mereka yang sakit, berduka, dan kesulitan dalam hidup (LaMothe 2020; Tenorio 2024).

Dalam praksis pastoral care seseorang bertindak atas dasar pengalaman hidupnya, pastoral care merupakan praksis yang bukan sekadar difokuskan pada hasil atau produk. Namun dalam pelayanan pastoral care dibutuhkan teknik, untuk menemukan cara yang tepat dalam pelayanan pastoral (Doherty dan Nuzum 2023; Eibach 2006).

Praksis merupakan tindakan individu dan kelompok dalam masyarakat baik di dalam maupun di luar Gereja, namun praksis ini mengakar kuat dari tradisi Kristiani bahkan terinspirasi olehnya. Tujuannya yaitu untuk mengarahkan diri pada penyelamatan manusia dan dunia (Cruchley-Jonesa 2012).

b) Tujuan dari Praksis Pastoral Care

Menurut J. Firet dalam pelayanan pastoral care relasi manusia dengan manusia dibangun, bukan hanya itu melain yang menjadi utama juga adalah bagaimana membangun relasi manusia dengan Allah (Hendriks 1991). Dalam karya pastoral usaha yang diarahkan dengan maksud agar Injil Kerajaan Allah nyata dalam situasi manusia atau dalam situasi konkret seorang atau banyak manusia. Sehingga bertindak dalam usaha pastoral bukan semata-mata kelakuan.

Pernyataan di atas tentu bertentangan dengan paham sosiolog terkenal seperti M. Weber, yang menyatakan bahwa bertindak merupakan kategori sosiologis yang sentral (Bevans 2002a). Sehingga dalam berpastoral aspek subyektif manusia bukan menjadi penekanan utama. Praksis dalam pastoral lebih dekat dengan pedagogik daripada sosiologi. Bertindak dalam pastoral artinya berusaha membangun komunikasi religius. Sehingga yang menjadi obyek formal dari tindakan pastoral adalah: faktor-faktor, proses-proses, struktur-

struktur yang menentukan tindakan religius komunikatif dalam hidup pribadi masyarakat serta untuk memajukan perspektif kerajaan Allah (Heitink 1999).

c. Metode dan Teknik Pelayanan Pastoral

Pada bagian ini penulis menampilkan beberapa teori dari para ahli terkait metode pelayanan pastoral bagi para pasien. Dalam beberapa narasi penulis menggunakan kata konseli (pasien) dan konselor untuk pendamping pastoral. Ada beberapa metode dan teknik pelayanan pastoral yang dapat diterapkan dalam pendampingan pastoral khususnya bagi mereka yang mengalami penderitaan dan kelemahan, atau sakit fisik:

- 1) **Pendampingan pastoral**, dilakukan dengan cara konselor membangun interaksi aktif dengan konseli dengan melibatkan Allah. Dengan tujuan agar konseli mampu mengembangkan potensi dirinya, memperbaiki diri, tidak larut dalam penyesalan dan kesedihan mendalam. Sehingga akhirnya ia bisa menjadi pribadi yang lebih baik dan sehat secara psikis dan mental. Hal ini dilakukan dengan cara konselor membangun komunikasi untuk mengetahui hal apa yang menjadi kecemasan, ketakutan dan emosi konseli. Tentu yang dituntut dari konselor adalah menjadi pendengar yang aktif, mampu memberi nasihat di saat yang tepat tentu berdasarkan nilai-nilai Injili. Secara praktis hal ini dapat dilakukan melalui kunjungan rohani yang rutin dan terjadwal, kunjungan rohani ini bisa diisi dengan doa bersama konseli (van Beek 2018; Moss 1984; Snodgrass 2007).
- 2) **Pelayanan Sakramen**, hal ini tentu dikhususkan untuk para pasien Katolik. Pelayanan sakramen seperti Ekaristi dan Penurapan Orang Sakit. Hal ini dimaksud agar pasien mendapat kekuatan rohani dan ketenangan batin (Guthrie 2014).
- 3) **Mengajak keluarga pasien untuk doa bersama**, mengajar pasien dan keluarga pasien untuk sama-sama berdoa. Hal ini dimaksud agar membangun semangat pada diri pasien untuk mendapat ketenangan batin, serta dukungan dari keluarga pasien untuk memahami kondisi pasien (Sullender 2011).
- 4) **Pendampingan keluarga pasien**, kondisi sulit juga bukan hanya dihadapi oleh pasien namun juga keluarga pasien. Keluarga pasien perlu mendapat peneguhan dan kekuatan untuk membantu mereka memahami kondisi pasien serta untuk memberi dukungan serta kekuatan (Niemczyk, Ozga, dan Przybylski 2020).
- 5) **Rekoleksi dan pembinaan rohani bagi pelayan di rumah sakit atau panti**, para pelayan kesehatan perlu mendapat pembinaan rohani yang cukup. Hal ini dimaksud untuk memperdalam iman juga agar di sisi lain melalui rekoleksi para petugas dapat menyadari bahwa tugas mereka adalah tugas yang mulia. Tujuannya agar para pasien dapat dilayani dengan baik (Silva 2016).

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lokasi layanan sosial dengan spirit dan semangat Kekatolikan seperti: Rumah sakit Katolik, panti levra, panti asuhan dan panti jompo. Secara rinci lokasi dan waktu penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 1
Tempat dan Waktu Penelitian

No.	Tempat atau Lembaga Layanan	Waktu Pelaksanaan Penelitian	Subyek yang diteliti
1	RSU Sta. Elisabeth – Sambas	Kamis, 08 s.d Jumat 09 Mei 2025	• Ketua yayasan • Nakes (1 orang) • Pasien (1 orang)
2	Panti Levra & Griya Lansia Alverno – Singkawang	Sabtu, 10 s.d Minggu 11 Mei 2025	• Pimpinan Komunitas • Biarawati sebagai pelayan (1 orang) • Penghuni Panti Levra (1 orang)
3	Panti Jompo Graha Werdha Marie Joseph – Pontianak	Jumat, 06 Juni 2025	• Pimpinan Panti • Biarawati sebagai pelayan (2 orang) • Penghuni Panti Jompo (1 orang)
4	Panti Asuhan Bhakti Luhur – Jl. Wonoyoso 1/9 Kotabaru – Pontianak	Berlangsung selama 2x: • Sabtu, 31 Mei 2025 • Jumat, 22 Agustus 2025	• Pimpinan Panti Asuhan • Biarawati Psebagai pelayan (1 orang)
5	RSU St. Antonius – Pontianak	Jumat, 19 September 2025	• Perwakilan Pimpinan RSU (1 orang) • Pegawai di unit Pastoral (1 orang)

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan teori teologis dengan tetap menghargai perspektif humanisme (Gerben Heitink 1999). Artinya dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya sekedar mencari dan mengumpulkan data ilmiah, meramu dan menganalisis data dan melaporkan serta mempuhaskikan hasil. Sehingga pemilihan metode penelitian tidak tembang pilih, namun diperlukan metode yang sesuai untuk dapat melihat pembentukan teori teologis yang dianut oleh umat beriman (Groot 1981).

Dalam penelitian ini penulis akan mengarahkan diri pada deskripsi topik secara sistematis dengan menggunakan data-data empiris. Deskripsi topik yang dimaksud adalah pembahasan secara teoritis tentang kajian-kajian teori teologi praksis dalam aksi pastoral khususnya pastoral care yang diberikan oleh para pelayan pastoral kepada para pasien. Sedangkan, data-data empiris adalah hasil penelitian yang digali melalui wawancara terstruktur dengan para pelayan pastoral dan para pasien. Rumusan pertanyaan wawancara mengakar dari teori-teori teologis yaitu dengan tujuan menerapkan nilai-nilai Injil dan kedekatan manusia dengan Allah. Sedangkan data-data kuantitatif hanya sebatas data

pendukung dalam penelitian ini. Hal ini tentu didasari dengan pendapat dari Bevans, (2002b) yaitu: dalam metode empiris teologis, metode kuantitatif mempunyai batasan-batasannya.

Adapun fase-fase yang akan ditempuh dalam penelitian ini yaitu: 1) Fase pertama: mengembangkan teori teologis, pada fase ini penulis merumuskan teori-teori teologis yang tepat guna menjadi landasan dalam penelitian empiris di lapangan. Teori-teori yang dikembangkan adalah teori Teologi Praktis dalam kaitannya dengan pelayanan pastoral care. 2) Fase kedua: menyusun daftar pertanyaan. Pada tahap ini penulis membuat pertanyaan-pertanyaan kepada: pemimpin lembaga layanan sosial, pelayan pastoral, dan pasien. Pertanyaan-pertanyaan wawancara didasari pada teori-teori teologis yang dikembangkan [ada fase pertama. 3) Fase ketiga: meninterpretasi data hasil wawancara, membuat analisis berdasarkan teori-teori teologi praktis dan menarik kesimpulan penelitian. 4) Fase keempat: memberi saran-saran untuk tindakan dalam aksi pastoral care.

Sedangkan studi lain yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu studi dokumentasi: seperti mempelajari visi-misi lembaga dan perbandingan dengan pelayanannya saat ini, serta mencari tahu apakah ada peluang kerja bagi para alumni-alumni dari program studi Konseling Pastoral di lembaga-lembaga layanan sosial. Jadi yang menjadi tujuan yang akan dicapai melalui metode penelitian ini yaitu: a) Harapan yang ingin dicapai ketika lembaga ini didirikan; b) Tantang dalam menerapkan pelayanan pastoral care; c) Untuk melihat teknik pelayanan pastoral care yang diberikan kepada para pasien; d) Untuk melihat juga apakah jika pastoral care itu diterapkan, apakah berefek kepada para pasien? Misalnya: Pasrah, penyerahan diri, berharap pada Tuhan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini penulis menampilkan beberapa teori dari para ahli terkait metode pelayanan pastoral bagi para pasien. Dalam beberapa narasi penulis menggunakan kata konseli (pasien) dan konselor untuk pendamping pastoral. Ada beberapa metode dan teknik pelayanan pastoral yang dapat diterapkan dalam pendampingan pastoral khususnya bagi mereka yang mengalami penderitaan dan kelemahan, atau sakit fisik:

- 1) **Pendampingan pastoral**, dilakukan dengan cara konselor membangun interaksi aktif dengan konseli dengan melibatkan Allah. Dengan tujuan agar konseli mampu mengembangkan potensi dirinya, memperbaiki diri, tidak larut dalam penyesalan dan kesedihan mendalam. Sehingga akhirnya ia bisa menjadi pribadi yang lebih baik dan sehat secara psikis dan mental. Hal ini dilakukan dengan cara konselor membangun komunikasi untuk mengetahui hal apa yang menjadi kecemasan, ketakutan dan emosi konseli. Tentu yang dituntut dari konselor adalah menjadi pendengar yang aktif, mampu memberi nasihat di saat yang tepat tentu berdasarkan nilai-nilai Injili. Secara praktis hal ini dapat dilakukan melalui kunjungan rohani yang rutin dan terjadwal, kunjungan rohani ini bisa diisi dengan doa bersama konseli (van Beek 2018; Moss 1984; Snodgrass 2007).
- 2) **Pelayanan Sakramen**, hal ini tentu dikhususkan untuk para pasien Katolik. Pelayanan sakramen seperti Ekaristi dan Penurapan Orang Sakit. Hal ini dimaksud agar pasien mendapat kekuatan rohani dan ketenangan batin (Guthrie 2014).
- 3) **Mengajak keluarga pasien untuk doa bersama**, mengajar pasien dan keluarga pasien untuk sama-sama berdoa. Hal ini dimaksud agar membangun semangat pada diri pasien untuk mendapat ketenangan batin, serta dukungan dari keluarga pasien untuk memahami kondisi pasien (Sullender 2011).
- 4) **Pendampingan keluarga pasien**, kondisi sulit juga bukan hanya dihadapi oleh pasien namun juga keluarga pasien. Keluarga pasien perlu mendapat peneguhan dan

kekuatan untuk membantu mereka memahami kondisi pasien serta untuk memberi dukungan serta kekuatan (Niemczyk et al. 2020).

- 5) **Rekoleksi dan pembinaan rohani bagi pelayan di rumah sakit atau panti**, para pelayan kesehatan perlu mendapat pembinaan rohani yang cukup. Hal ini dimaksud untuk memperdalam iman juga agar di sisi lain melalui rekoleksi para petugas dapat menyadari bahwa tugas mereka adalah tugas yang mulia. Tujuannya agar para pasien dapat dilayani dengan baik (Silva 2016).

D. Teknik Analisis Data

Analisis wawancara bersama para pimpinan layanan, petugas layanan dan pasien atau penghuni layanan guna mengeksplorasi pengalaman pelayanan dan layanan pastoral yang terjadi di lembaga-lembaga layanan sosial tersebut. Analisis hasil wawancara dilakukan untuk mengeksplorasi aspek-aspek terkait: 1) pasien atau penghuni sebagai subyek layanan dan; 2) tujuan dan inti dari pelayanan pastoral *care*.

Kedua topik bahasan ini menggunakan pertanyaan yang dirancang agar bisa membangun diskusi yang bermakna dan mengumpulkan tanggapan yang relevan dari para informan (Wallace dan Wang 2020). Metodologi wawancara ini dirancang untuk mendorong informan lebih terbuka dalam berbagi pengalaman pribadi mereka secara tidak langsung (Law-Davis 2023). Agar metodologi ini lebih transparan peneliti menyusun panduan wawancara dengan tiga lampiran, untuk guru agama, kepala sekolah dan guru bimbingan konseling. Seluruh informan yang terlibat dalam penelitian ini menerima panduan wawancara ini, sebagai upaya untuk memperjelas pendekatan penelitian.

Proses wawancara didokumentasikan melalui rekaman audio, atas izin dan persetujuan dengan seluruh informan. Audio hasil wawancara kemudian ditranskrip oleh peneliti, untuk menjabarkan seluruh temuan dalam bentuk tulisan dan ketikan. Secara keseluruhan, rangkaian penelitian ini berlangsung melalui tahap-tahap berikut: (1) pengumpulan data – pengumpulan narasi melalui wawancara, (2) transkrip – audio diubah dalam bentuk teks tertulis untuk selanjutnya dianalisis, (3) tinjauan mendalam – mendengar dan meninjau narasi berulang kali untuk memahami isi serta konteksnya secara menyeluruh dan spesifik, (4) indentifikasi tema – mengidentifikasi pola yang berulang-ulang muncul dalam narasi, (5) analisis struktur narasi – meninjau elemen-elemen struktural dari setiap narasi, (6) interpretasi dan pemaparan laporan – menganalisis narasi dan menyusun laporan dengan menghubungkan antara narasi dengan teori-teori yang relevan, dan (7) teknik analisis data kualitatif – menggunakan teknik analisis data kualitatif yaitu analisis narasi berdasarkan tema dan selanjutnya penulis membuat atau menarik kesimpulan (Barney Glaser & Anselm Strauss 2006).

Proses analisis wawancara menggunakan teknik analisis tematik sebagai pendekatan analisis utama, fokus utamanya adalah pengalaman informan khususnya tentang penerapan layanan pastoral. Untuk memudahkan proses analisis, peneliti mengkatagorikan data hasil wawancara untuk membedakan setiap temuan yang diperoleh dari para informan. Hasil wawancara kemudian akan dibandingkan dan disandingkan dengan teori yang relevan dan hasil penelitian terdahulu yang serupa.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian tim akan memaparkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada lokasi-lokasi penelitian, diantaranya yaitu:

Tabel 2.

Rincain Tempat Penelitian, Jumlah Responden dan Subyek yang diwawancara

No.	Tempat atau Lembaga Layanan	Hari/ Tanggal Penelitian	Jumlah Respon	Subyek yang diteliti
1	RSU Sta. Elisabeth – Sambas	Kamis, 08 s.d Jumat 09 Mei 2025	3	• Ketua yayasan • Nakes (1 orang) • Pasien (1 orang)
2	Panti Levra & Griya Lansia Alverno – Singkawang	Sabtu, 10 s.d Minggu 11 Mei 2025	3	• Pimpinan Komunitas • Biarawati sebagai pelayan (1 orang) • Penghuni Panti Levra (1 orang)
3	Panti Jompo Graha Werdha Marie Joseph – Pontianak	Jumat, 06 Juni 2025	4	• Pimpinan Panti • Biarawati sebagai pelayan (2 orang) • Penghuni Panti Jompo (1 orang)
4	Panti Asuhan Bhakti Luhur – Pontianak	Berlangsung selama 2x: • Sabtu, 31 Mei 2025 • Jumat, 22 Agustus 2025	2	• Pimpinan Panti Asuhan • Biarawati Psebagai pelayan (1 orang)
5	RSU St. Antonius – Pontianak	Jumat, 19 September 2025	2	• Perwakilan Pimpinan RSU (1 orang) • Pegawai di unit Pastoral (1 orang)

a. Pemaparan Hasil Wawancara

Selanjutnya tim akan memaparkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan kepada beberapa responden selama proses penelitian.

Jumat, 09 Mei 2025

Pukul 09.00 WIB

Hasil wawancara Dengan Nakes di sambas

Paskalis (Umur sekitar 38 tahun)

Bertugas di UGD, sebagai asisten dokter Mata, memanggang tugas Hak Pasien dan Keluarga (HPK)→ Privasi pasien, hak pasien (termasuk di dalamnya layanan spiritual pasien atau hak pasien untuk mendapat layanan rohani) serta hak dan kewajiban pasien (lebih ke finansial). Finansial yang dimaksud adalah ketika awal pasien masuk kita bertanya apakah umum (biaya mandiri) atau BPJS (asuransi kesehatan yang ditanggung pemerintah). Hampir 90% pasien adalah pasien yang menggunakan BPJS (asuransi kesehatan yang ditanggung

pemerintah), jika kami tidak menerima mereka kemungkinan rumah sakit ini tidak ada pasien.

Pelayanan Rohani

Paskalis→ karena kita Rumah Sakit tipe D untuk aktifitas dilayanan kerohanian itu tidak sama dengan rumah sakit swasta Katolik pada umumnya yang ada petugas khusus untuk pelayanan rohani. Kita di sini SOP-nya jika ada yang membutuhkan pelayanan kerohanian contohnya pasien yang terminal (kritis) biasanya damping dengan pemberian doa. Dalam hal ini biasanya kami dari pihak rumah sakit menyertakan surat keterangan pelayanan kerohanian, artinya surat ini jika ada kesediaan dari pasien atau keluarga pasien. Setelah itu pihak rumah sakit menghubungi pastor atau imam (paroki Sambas), karena pastornya di sambas ini hanya 2 orang, jika mereka berhalangan maka yang dihubungi selanjutnya adalah biarawati atau suster. Jadi tidak ada petugas tetap khususnya dalam hal pelayanan kerohanian, alasannya karena masih tipe D dan keterbatasan keuangan jadi belum ada anggaran khusus untuk menyediakan tenaga kerohanian. Tipe A level paling tinggi dan tipe D level paling rendah, tipe itu itu rumah sakit tapi dalam hal ketersediaan fasilitas dan tenaga setara dengan klinik utama. Untuk saat ini belum ada rumah sakit swasta yang tipe A. Karena hal ini berdampak juga pada dukungan pemerintah baik pusat maupun daerah, misalnya dalam hal bantuan operasional. Sejauh ini terkait pembiayaan untuk renovasi rumah sakit dibiayai secara mandiri, pernah mengajukan bantuan ke pemerintah tapi belum berhasil sampai sekarang. Walaupun demikian kita tetap menerima pasien dari berbagai latar belakang, jadi ini rumah sakit Katolik tapi umumnya pasien yang masuk ke sini adalah Muslim. Namun tetap kami pertahankan bahwa ciri khasnya tetap pelayanan Katolik.

Arah pelayan rohani (pastoral)

Terkait hal ini contoh jika pasien terminal itu, biasanya permintaan dari keluarga. Jika pasien Katolik tentu pelayannya adalah imam atau biarawan (suster), sedangkan jika Muslim biasanya didoakan oleh ustad. Terkait hal ini ada di prosedur pelayanan kerohanian rumah sakit, di bagian uraian tugas khususnya Katolik dilayani oleh imam sedangkan Muslim dilayani oleh ustad, dan Protestan pelayannya Pendeta. Jadi setiap pasien dilayani berdasarkan iman kepercayaannya.

Untuk saat ini yang diterima hanya pelayanan rohani, jadi untuk saat ini pelayanan konseling belum berjalan atau belum ada. Biasanya jika ada pasien atau keluarga pasien yang mengalami stress maka petugas kesehatan akan memberikan konseling seperlu dan semampunya. Jadi hal ini tergantung situasi dan kondisi. Harapan kami, karena ini rumah sakit Katolik maka kami berharap pelayanan pastoral care itu diberikan kepada pasien seluruhnya baik itu dalam kondisi kritis maupun tidak. Atau ke pasien dan keluarganya juga mendapat pelayanan pastoral care. Namun hal ini tidak tercapai karena minimnya tenaga, saat pihak yayasan yang dikelola oleh konggresi Suster KFS sedang menyiapkan satu suster yang bertugas di bagian pelayanan kerohanian. Jadi

harapannya pasien Katolik itu mendapat pelayanan rohani seminggu dua kali, baik berupa komuni kudus maupun pelayanan doa atau konseling pasien. Namun tentu dengan persetujuan pasien atau keluarga pasien (khusus bagi pasien terminal).

Semangat yang menjadi dasar pelayanan rohani kepada pasien

Biasanya komunikasi yang dibangun dengan para pasien khusus pasien yang putus asa itu yang dibangun adalah komunikasi terapeutik. Jadi ada support kepada pasien, memberi semangat, dan dukungan moril baik ke pasien ataupun keluarganya. Dengan harapan bahwa keluarga dapat memberi support juga kepada pasien yang sakit. Jadi yang diobati bukan hanya fisiknya yang sakit namun psikis dan spiritualnya juga dilayani. Terkait dengan pelayanan rohani pasien, tentu jika ada permintaan dari pasien serta persetujuan keluarga. Hal ini harus dilengkapi dengan formulir permintaan pelayanan pasien yang harus diisi oleh pasien. Jadi tugas perawat itu beda dengan tugas-tugas tenaga kesehatan lain, perawat itu ia harus mampu melayani semua kebutuhan pasien atau pelayanan holistik. Bukan hanya mendengar keluhan sakit fisik yang dialami, tapi juga harus mampu mendengar kegelisahan pasien, berkomunikasi dengan pasien, memberi hiburan kepada pasien, menyapa pasien dengan lembut, memberi senyuman yang ramah kepada pasien, dll.

Pertanyaan Nomor 4 Bagaimana pasien dibantu untuk membangun relasi spiritual dengan Tuhan

Biasanya pasien yang akan menghadapi operasi, umumnya mengalami ketakutan dan tertekan bahkan tensi darahnya tiba-tiba naik kemungkinan disebabkan karena panic. Jadi biasanya kita komunikasi sama pasien tersebut untuk tenang, kadang dengan gurauan dan humor dengan harapan agar dia bisa rileks. Selanjutnya jika sudah kelihatan tenang, maka saya beri edukasi dengan menggunakan bahasa atau kata-kata yang tidak menakutkan. Misalnya 'tenang tidak usah dipikirkan ...' lalu kita ajak pasien untuk berdoa sebelum operasi dimulai. Jadi sampai ke ruang operasi pun setelah baring kami meminta pasien untuk berdoa dulu. Jadi hal ini sebenarnya hal spontanitas, khusus untuk pasien yang menjalani operasi ini prosedurnya tidak demikian, hanya saja umumnya orang merasa panic. Untuk meredakan itu tentunya kami para perawat menggunakan teknik atau pendekatan spiritual (mengajak berdoa) biasanya lebih ampuh.

Pertanyaan Nomor 5 Apa tujuan utama dari pelayanan pastoral care

Pertama-tama memang karena didasari pelayanan kerohanian merupakan hak yang wajib pasien dapat. Khususnya dalam hal care tentu sesama manusia kita wajib saling peduli, dan harapannya bahwa pasien bisa segera sembuh. Kesembuhan yang diharapkan bukan saja sakit fisik tapi juga mentalnya. Selain itu pasien bisa menerima keadaannya, serta keluarga pasien tidak mengalami depresi atau stress. Karena pengalaman saya biasanya keluarga yang menjaga justru karena stress karena sering mendengar dianosa pasien dari dokter, karena ia orang pertama yang sering mendengar malah biasanya tidak jarang mereka juga akhirnya sakit.

Selain itu ada keuntungan lebih jika melayani pasien yang tenang dalam hal emosi, akan sangat membantu kami perawat yang melayani. Kami perawat juga biasanya kadang kewalahan dengan pasien yang secara emosional terganggu karena belum menerima keadaannya. Atau bahkan keluarganya. Jadi tujuan utama pelayanan kerohanian dan care itu lebih kepada agar pasien atau keluarga yang mendampingi tidak mengalami trauma, depresi dan stress karena situasi yang dialami pasien. Jadi sebagai perawat jika berhadapan dengan keadaan tersebut, kami dituntut untuk mampu mengelola emosi dan manajemen diri dengan baik.

Selain itu biasanya pasien dan keluarga pasien salah menanggapi pernyataan dokter. Atau kadang dokter ia menyampaikan diagnosa dari perspektif dia sebagai dokter hanya kadang ditanggapi salah oleh pasien yang awam sebagai bentuk 'penolakan' dari pihak rumah sakit atau dokter. Sehingga pasien putus asa, kecewa karena ajalnya sudah hampir tiba, hal ini juga akhirnya berdampak ke keluarga pasien. Hilangnya rasa percaya mereka terhadap dunia medis dan pengobatan modern. Jadi kadang-kadang kami sulit memberi penjelasan khususnya dalam hal ini. Sehingga hal yang bisa sering diberikan kepada pasien dan keluarganya adalah: 'diagnosa itu bisa saja benar, bisa saja salah!' Artinya diagnosa itu berdasarkan pemeriksaan lab dan analisis dokter bisa saja salah, artinya masih ada kemungkinan bagi pasien untuk sembuh. Artinya mukjizat Tuhan itu bisa terjadi juga. Jadi peneguhan yang saya berikan ini dengan maksud bahwa pasien atau keluarganya tidak mengalami ketakutan. Dalam hal ini ada bisa menerima tapi ada juga yang tidak menerima. Jadi kadang berhasil tapi juga kadang tidak mempan.

Pertanyaan Nomor 6 Apa prinsip Injili yang diterapkan dalam pelayanan ini 'Melayani dengan kasih' prinsip yang paling dasar dalam melayani. Walaupun banyak pegawai mayoritas Muslim namun mereka juga dituntut untuk melayani sesuai dengan visi, misi dan motto ini.

Pertanyaan Nomor 7 Apakah pengalaman hidup pelayan pastoral menjadi pertimbangan dalam mendampingi pasien

Dalam pelayanan sakramen seperti sakramen perminyakan orang sakit, itu sudah pasti pastor paroki. Karena rumah sakit ini persis dekat dengan paroki Sambas (berhadapan langsung dengan rumah sakit). Lalu paroki Sambas ini wilayah pelayanannya sangat luar sekali hanya dilayani oleh pastor paroki dan 1 pastor rekan. Jadi praktis kita tidak punya pilihan apa lagi menentukan kriteria. Khusus dalam hal biarawati (suster) yang melayani bidang kerohanian, umumnya karena atas dasar kemauan pribadi. Jadi biasanya kita tanya dulu, suster bersedia atau tidak. Jika tidak bersedia tentu tidak bisa juga dipaksakan, karena sejauh ini belum ada petugas tetapnya. Jadi biasanya ketua Yayasan karena beliau suster (biarawati KFS) kadang beliau juga yang melayani hal-hal seperti: memberi komuni, dan doa bersama pasien. Atau jika karena kesibukan beliau, biasanya juga kami konfirmasi dengan suster Hendrika, Susten Petronela, Suster Hilda, dan Suster Magdalena yang kebetulan adalah tamatan dari sekolah Katekis.

Pertanyaan Nomor 8. Teknik dan strategi apa yang digunakan untuk mendampingi pasien?

Khusus kami perawat yaitu khususnya komunikasi terapeutik di dalamnya terdapat komunikasi spiritual. Namun pada dasarnya kembali lagi ke pengalaman dan lama masa kerja, karena tidak semua perawat bisa menerapkannya di lapangan. Atau tidak bisa diterapkan dalam segala kondisi dan semua pasien. Artinya komunikasi terapeutik ini dikhususkan untuk pasien yang benar-benar membutuhkan konseling atau komunikasi konseling. Jadi teknik dan strategi yang diterapkan itu tergantung pengalaman, kemauan kita sebagai perawat. Berdasarkan pengalaman saya, pertama-tama harus disadari sebagai rasa iba/ peka bukan pelayanan karena tugas.

Pertanyaan Nomor 9. Apakah ada pelayanan sakramen seperti Ekaristi dan pengurapan orang sakit? Bagaimana prosedurnya?

Ada, pelayanan sakramen seperti minyak suci, pemberian komuni kudus kepada para pasien, perayaan ekaristi juga rutin dilaksanakan setiap Natal dan Paskah serta peringatan Santa Pelindung yaitu Santa Elisabeth. Pasien dan keluarganya dilibatkan juga, namun tidak paksaan atau kewajiban. Jika ada pasien atau keluarga pasien yang mau ikut kami silahkan. Namun sejauh ini perayaan ekaristi misalnya tidak dirayakan di kapel, karena tidak ada kapel tapi dilaksanakan di ruangan yang umumnya digunakan di ruangan pertemuan atau rapat. Sebernnya harus ada aula atau ruangan serba guna namun sampai hari belum tercapai karena kendala ketersediaan lahan dan anggaran. Sampai saat ini saja ruangan untuk penginapan orang sakit masih terbatas.

Selain itu misalnya untuk agama Islam, rumah sakit menyediakan menu gratis untuk buka puasa.

Pertanyaan Nomor 10. Apakah ada doa bersama keluarga pasien? Seberapa sering?

Keluarga pasien juga didampingi secara rohani, khususnya dalam situasi kritis atau jika mereka tertekan. Diberi komuni kudus, atau jika mereka ingin berdoa secara pribadi, maka ada kapel di biara yang bisa digunakan. Atau bisa berdoa di paroki karena dekat dengan rumah sakit. Namun penekannya, pelayanan rohani akan diberikan jika ada permintaan dari pasien dan/atau keluarga pasien. Untuk agama non Katolik, biasanya ada pelayanan dari pihak penyuluh dari kantor agama.

Pertanyaan Nomor 11. Apakah keluarga pasien juga didampingi secara rohani? Dalam situasi seperti apa?

Sudah ada di atas

Jumat, 09 Mei 2025

Pukul 10.00 WIB

Hasil wawancara Dengan Ketua Yayasan

Sr. M. Donata, KFS

Umur 54 tahun

Pertanyaan Nomor 1. Apa visi dan tujuan utama lembaga ini didirikan? Nilai atau semangat apa yang menjadi dasar pelayanannya?

‘Menjadi tanda kasih dan pelayanan’ jadi kita terbuka untuk melayani seluruhnya, bahkan karyawan kita umumnya beragama Islam. Jadi tujuan kami juga untuk memanusiakan manusia, jadi karyawan, kami prioritaskan untuk mempekerjakan anak-anak daerah.

Misi biara untuk membangun rumah sakit, tujuannya untuk memberi layanan kesehatan untuk masyarakat umum. Jadi saat ini yang diteruskan adalah semangat yang awalnya dibangun oleh para misionaris. Selain rumah sakit, juga pendidikan, asrama, kursus menjahit. Jadi rumah sakit ini awalnya pondok sederhana, karena belum ada rumah sakit pemerintah jadi pasiennya padat. Atas dasar kebutuhan masyarakat ini maka pada tahun 1937 didirikan sebuah rumah sakit kecil. Jadi waktu itu dana pembangunannya dari misi (misionaris), swadaya masyarakat setempat dan donator. Waktu semua pelayanan dan tenaga kesehatan baik dokter dan tenaga kesehatan dari luar negeri.

Pada perang dunia kedua, seluruh tenaga medis diungsikan ke Kuching – Malaysia, sehingga waktu itu tidak ada layanan kesehatan atau rumah sakit tutup. Tahun 1945 setelah perang usai (Indonesia merdeka), para suster kembali lagi ke sini untuk membuka pelayanan dan bekerja sama dengan pemerintah Indonesia. Kerja sama ini berlangsung sampai tahun 1994, tahun 1996 itu transisi. Artinya di tahun ini pengelolaan rumah sakit dikelola oleh konggregasi KFS secara mandiri. Jadi tanah ini diserahkan oleh misi ke keuskupan Agung Pontianak dan dikelola konggregasi suster-suster KFS. Jadi status dari tanah rumah sakit, status hak pakai. Proses untuk jadi hak milik konggregasi masih dalam proses, masih dalam proses dan tergantung uskup mau atau tidak.

Saya sudah bertugas kurang lebih selama 30 tahun di sini, rumah sakit ini di awal tahun 2000-an pernah ada wacana untuk ditutup permanen. Karena waktu itu belum kerja sama dengan BPJS (Asuransi kesehatan pemerintah), tapi karena mengiangat semangat awal para misionaris saya selaku ketua yayasan memohon untuk tetap dibuka dan diberi kesempatan untuk beroperasi.

Kesan saya selama 30 tahun bertugas, kebanyakan pasien lebih memilih di sini karena bersih, perawatannya juga ramah, jadi kesaksian dari para pasien. Para dokter spesialis juga mereka lebih suka di sini, karena gaji mereka tidak pernah kami tahan. Menurut mereka di rumah sakit pemerintah itu, gaji bisa ditahan sampai berbulan-bulan.

Pertanyaan Nomor 2. Apa harapan jangka panjang yang ingin dicapai lembaga ini dalam pelayanannya?

Jadi dulu rumah sakit ini dibangun oleh misionaris dengan bantuan dari masyarakat setempat. Harapan kami bahwa karya misi yang telah dimulai dari awal ini tetap berlangsung, apa lagi rumah sakit ini berdiri karena dukungan masyarakat! Jadi selagi masih ada masyarakat kami akan tetap membuka pelayanan, selain itu juga untuk ketersediaan lapangan pekerjaan. Walaupun yang bekerja di sini tidak banyak. Jadi tahap demi tahap kami merenovasi beberapa ruang, menambah ruang pelayanan untuk pasien, renovasi toilet, memperbaharui ukuran tempat tidur pasien, dengan maksud agar ada keberlanjutan. Jadi kami sadar bahwa rumah sakit ini sangat terbatas dalam hal

fasilitas dan tenaga, namun kami tetap berusaha untuk menyesuaikan diri dengan standar-standar pelayanan kesehatan. Kedala besar yang kami hadapi adalah keterbatasan dana, ini berdampak ke ketersediaan tenaga, fasilitas, dan keluasan lahan. Jadi karena terbatas dana, kami belum bisa menyekolahkan dokter spesialis khusus yang tetap di rumah sakit. Jadi target jangka pendek kami, saat ini menyiapkan tenaga untuk kuliah sebagai dokter umum saja dulu. Untuk dokter spesialis mungkin nanti, saat ini kita hanya bisa siap 1 suster untuk kuliah dokter umum dulu.

Jadi selain rumah sakit juga kami ingin membuka klinik, untuk saat ini sudah di beberapa tempat: Pemangkat, Menjalin, Bengkayan, dan Ngabang. Semua ini dibawah pengelolaan 1 yayasan yaitu: yayasan Sta. Elisabeth.

Pertanyaan Nomor 3. Bagaimana bentuk layanan yang diberikan kepada pasien secara umum? Apakah mencakup aspek lain selain kesehatan fisik, seperti psikologis dan spiritual?

Lihat hasil wawancara dengan Nakes, sudah ada.

Secara khusus belum ada layanan psikologi, klinik khusus pun belum ada, karena terbatasnya fasilitas dan juga tenaga.

Pertanyaan Nomor 4. Apakah lembaga menyediakan rekoleksi atau retreat rohani untuk tenaga pelayan kesehatan? Jika ya, seberapa sering kegiatan ini dilakukan?

Setiap tahun diadakan sekali untuk semua karyawan di akhir tahun. Jadi semua wajib ikut kegiatan rekoleksi ini baik Katolik dan non Katolik wajib ikut. Agar rumah sakit tetap melayani pasien, maka diadakan 3 gelombang. Kegiatan ini wajib karena merupakan aturan, maksudnya juga agar spirit karyawan sama dengan spirit yang kita bangun.

Pertanyaan Nomor 5. Apa tujuan utama dari pelayanan pastoral care?

Jadi dasarnya pelayanan itu dilakukan kepada pasien karena hak pasien, seperti pelayanan kesehatan jika pasien sudah dirumah sakit maka itu wajib. Artinya tanpa persetujuannya pun pelayanan kesehatan harus tetap diberikan. Dalam hal hak pasien terhadap layanan spiritual itu hak, artinya diberikan atas seijin atau permintaan pasien atau keluarga pasien.

Jadi kami juga sedia air berkat atau air baptis, jika ada pasien seperti bayi yang kritis para tenaga medis sudah tahu apa yang mereka lakukan

Pertanyaan Nomor 6. Apa prinsip Injili yang diterapkan dalam pelayanan ini? Bisa berikan contoh?

Lihat hasil wawancara dengan Nakes, sudah ada.

‘Pelayanan kasih’

Pertanyaan Nomor 7. Apakah pengalaman hidup pelayan pastoral menjadi pertimbangan dalam mendampingi pasien?

Lihat hasil wawancara dengan Nakes, sudah ada.

Jadi tidak berdasarkan senioritas namun, pertama-tama suster yang ditunjuk itu mau atau tidak. Sejauh ini belum ada tenaga tetap. Jadi umumnya yang kami minta adalah para suster yang bersedia. Kedepan tentu akan kami tugaskan 1 orang suster sebagai petugas tetap.

Pertanyaan Nomor 8. Teknik dan strategi apa yang digunakan untuk mendampingi pasien?

Lihat hasil wawancara dengan Nakes, sudah ada.

Pertanyaan Nomor 9. Apakah ada pelayanan sakramen seperti Ekaristi dan pengurapan orang sakit? Bagaimana prosedurnya?

Lihat hasil wawancara dengan Nakes, sudah ada.

Selain pelayanan komuni dan ekaristi, juga diadakan buka bersama saat perayaan masa puasa Muslim. Karena para karyawan kami dan para pasien umumnya adalah Muslim. Pihak rumah sakit yang menyediakan juga untuk pasien, keluarga dan karyawan. Jadi pelayanan tidak hanya terbatas pada agama Katolik saja.

Pertanyaan Nomor 10. Apakah ada doa bersama keluarga pasien? Seberapa sering?

Lihat hasil wawancara dengan Nakes, sudah ada.

Jumat, 09 Mei 2025

Pukul 10.10 WIB

Hasil wawancara Dengan Pasien

Nama: Edi Heros

Usia: 45 tahun

Pekerjaan di perusahaan sawit

Istri ibu rumah tangga

Paroki asal: Pemangkat

Kesan:

Sakit yang dialami adalah infeksi kantung kemih. Sebalum saya di sini, bulan yang lalu atau bulan April istri sempat yang sakit dan dirawat di sini. Kami asalnya bukan dari sini, tapi dari Kecamatan Kedondong. Pasien BPJS tapi minta rujukannya ke Rumah Sakit ini. Karena menurut penilaian kami pelayanannya bagus, jika dibandingkan dengan rumah sakit pemerintah.

Pelayanan Rohani dari Rumah Sakit

Biasanya diberi komuni, tapi pelayannya bertanya sebelum kasih. Sudah siap atau belum, jika kita siap maka diberi pelayanan komuni. Bukan hanya saya saja, tapi keluarga yang menjaga pun diberi. Terkait pelayanan seperti pelayanan atau kunjungan doa dan konseling belum pernah kami dapat. Jadi misalnya saja kalau mau doa, itu keluarga cari lokasi gereja yang dekat dengan rumah sakit.

Pimpinan Panti Lepra dan Griya Lansia (Komunitas St. Fransiskus Asisi - Alverno)

Sabtu, 10 Mei 2025

Pukul: 20:36

Sr. Edita, SFIC (Bertugas juga di RS Vinsensius/ *Doble Job*)

Latar Belakang Ilmu: Kebidanan

Umur: 42 tahun

Mulai bertugas di Panti Lepra sejak tahun 2021

Informasi: jumlah pasien panti lepra tahun 2024 = 65 orang, di akhir tahun 2024 ada 2 orang yang meninggal, jadi sekarang tersisa = 63 orang (tahun 2025). Dua orang yang meninggal yang 1 karena sudah lanjut usia dan 1 pasien karena sakit.

Pasien yang berjumlah 63 orang tersebar di beberapa tempat, artinya mereka tidak tinggal di sini (di komunitas Alverno). Yang tinggal di sini cuman beberapa saja, alasannya karena mereka sudah tidak bisa bekerja lagi. Lalu ada juga beberapa yang bekerja, namun mereka lebih memilih tinggal di panti di banding kembali ke keluarganya. Selain tinggal di panti, ada juga yang tinggal di pemukiman, ada sekitar 25 Kepala Keluarga.

Pemukiman (Maksudnya: lingkungan pondok sosial, yang dibangun oleh Pemerintah khususnya untuk penyintas kusta) → Pakunam, Hoklonam, Kelurahan Troban, dan ada 4 kepala keluarga penyintas (yang sudah sembuh).

Di pemukiman tersebut disediakan rumah dan lahan untuk bercocok tanam. Jadi lahan tersebut digunakan untuk mantan penyintas kusta untuk bercocok tanam, untuk memenuhi kehidupan mereka sehari-hari. Biasanya kalau mereka menghadapi gagal panen maka mereka biasanya kembali ke komunitas atau Panti Lepra Alverno.

Jadi jumlah penghuni di panti Lepra Alverno jumlah selalu tidak pasti, karena mereka telah sembuh jadi sering lebih fokus untuk mencari kebutuhan ekonomi di luar panti. Namun jika mereka sakit, kami akan menjemput mereka di pemukiman untuk dirawat di sini sampai sembuh. Setelah sembuh biasanya mereka minta untuk kembali beraktivitas di lahan perkebunan di pemukiman. Jadi kami biarkan mereka untuk bebas berkebun dan mencari nafkah. Karena biasanya mereka mengeluh kalau di sini, karena tidak ada kerja dan pemasukan. Jadi kebanyakan para mantan penyintas kusta walaupun keadaan fisiknya terbatas, tidak punya tangan, kaki, atau anggotanya tubuhnya hilang karena kusta – namun mereka sangat mandiri.

Hal ini karena waktu mereka mengidap kusta dan saat mereka dirawat di sini mereka dilatih mandiri atau bisa bertahan hidup dengan keadaan fisik yang serba kekurangan. Segala mulai dari urusan kebersihan tubuh, kebersihan lingkungan mereka dilatih untuk mengurus sendiri.

Selain itu di sini juga kami menampung para lansia. Para penyintas kusta walaupun sudah lansia namun mereka lebih mandiri dari para orang tua atau lansia yang ada di Griya Lansia. Untuk saat ini lansia yang ada di komunitas ini berjumlah 7 (tujuh) orang. Para lansia ini ada yang dititipkan oleh keluarganya, dan ada beberapa yang kami jemput karena tidak urus keluarnya. Jadi misalnya saat *tourney* (pelayanan di stasi-stasi) jika ada laporan atau diketahui ada orang tua yang diterlantarkan keluarganya maka kami akan jemput untuk dirawat di komunitas ini. Jadi saat *tourney* saat Natal dan Paskah, biasanya kami kunjung ke rumah-rumah umat untuk bagi komuni ke orang sakit dan para lansia. Jadi biasanya informasi-informasi itu datang saat kita berkunjung ke rumah-rumah umat. Jadi tidak ada paksaan, kami akan merawat mereka jika sudah ada kesepakatan dengan keluarga. Untuk Panti Jompo – Griya Lansia baru dibuka untuk pelayanan baru pada bulan Maret 2025.

Alasan dibukanya panti jompo yaitu:

- Untuk pasien lepra, setiap tahun makin berkurang. Lalu saat stikma atau ketakutan orang terhadap penyakit kusta tidak menakutkan seperti dulu. Dulu itu ada anggapan bahwa: penyakit kutukan, akibat dosa, turunan, dan mitos lainnya. Sedangkan saat ini jika ada pasien kusta pun prosedur pelayanannya

harus di Puskesmas, karena obatnya saat ini ada di puskesmas dan rumah sakit yang ditunjuk pemerintah. Jadi penanganan kusta sudah menjadi program tetap dari pemerintah.

- Ada dorongan semangat dari donator (awam Katolik yang tidak mau disebutkan namanya) untuk tetap menjalankan misi,
- Ada juga dorongan dari pihak pemerintah,
- Selain itu agar tempat ini tidak terbengkelai.
- Sehingga keputusan kapitel, maka diputuskanlah dibukanya Panti Jompo dengan nama Griya Lansia
- Jadi dulu rumah sakit Lepra, menjadi panti lepra dan sekarang karena lepra sudah berkurang maka dibukalah panti jompo.

Semangat yang berusaha dihidupi yaitu: kami tetap menerima para pasien yang ditolak di masyarakat dan keluarganya. Jadi semangat ini yang berusaha kami hidupi hingga hari ini. Jadi ini benar-benar karya sosial, jadi jika hitungan ekonomis memang kami rugi. Namun sejak para misionaris dahulu sudah mereka tanamkan yaitu: dalam keadaan apapun kita harus tetap melayani mereka yang sakit dan jompo. Ini yang ditanamkan sejak para misionaris barat atau pendahulu. Jadi walaupun tanpa donatur pelayanan panti akan tetap berjalan, apa yang kami makan itu pun yang akan mereka makan. Jadi bagi kami ini bukan sekadar karya manusia tapi ada campur tangan Tuhan. Buktinya, karya ini sudah berusia 117 tahun. Pada suatu masa memang ketersediaan pangan seperti beras hampir habis, namun tiba-tiba ada saja bantuan dari para donatur. Jadi bagi kami itulah kebaikan Tuhan, itu sungguh kami rasakan.

Selain itu juga setiap tahun ada bantuan dari pemerintah. Bantuannya berupa dana operasional, dan itu nanti diperuntukkan untuk membeli Sembako. Sudah 2 tahun ini (2023 dan 2024) jumlah bantuannya sebesar = Rp 52.400.000 untuk 65 orang mantan penyintas kusta yang kami layani. Intinya saat ini kami sangat diperhatikan oleh Dinas Sosial Kabupaten, Dinas Sosial Provinsi, dan Kementerian Sosial RI.

Rencana Jangka Panjang: Jadi agar panti ini tetap hidup, maka kami dituntut untuk menyediakan tenaga atau pelayan yang berkompeten yaitu: yang mengurus panti harus memiliki latar belakang ilmu Sarjana Sosial (dan profesi). Jadi karena kekurangan tenaga kebanyakan dari kami harus *double job*, termasuk saya. Alasan ini juga yang menyebabkan pelayanan sosial kami hanya ada 1 di sini.

Ada keterbukaan untuk merekrut tenaga atau karyawan dari para awam. Namun saat ini belum ada awam yang terlibat dalam kepengurusan misi. Alasan lain yaitu keterbatasan dana untuk menggaji, karena jika pengurus dari biarawati itu tidak digaji. Perawat yang awam pun dengan karakternya masing-masing, misalnya: judi online, bahkan ada yang menyediakan jasa aborsi. Jadi sebagai pimpinan saya pun merasa kewalahan menghadapi masalah ini. Terkait kontrol kami sangat terbatas, kadang mereka memakai alasan membuthkan uang. Untuk alasannya ini maka kami sangat mempertimbangkan awam untuk memegang posisi-posisi sentral.

Selain itu, karena panggilan untuk menjadi suster dalam biara ini masih tinggi. Jadi tiap tahun ada peningkatan jumlah anggota calon suster. Jadi sebenarnya bukan

tidak mau menggaji awam, namun posisi-posisi sentral masih bisa dipegang oleh para suster.

Pelayanan yang diberikan kepada para pasien selain pelayanan kesehatan: Pelayanan kesehatan seperti: tensi darah untuk, misa hari Minggu, memberi komuni kudus bagi yang tidak mampu ke gereja. Jadi komunitas ini ada kapel khusus untuk misa harian dan misa hari Minggu untuk penghuni panti dan umat sekitar. Untuk yang non Katolik kami tidak memaksa untuk ikut. Tapi juga kami tidak sediakan tempat ibadat khusus bagi mereka, jadi biasanya mereka ikut di rumah ibadahnya masing-masing. Secara khususnya memang tidak ada pelayan yang berlatar belakang ilmu psikologis. Namun kami bertindak secara spontan sesuai kebutuhan pasien. Pelayanan rohani masih fokus ke pelayanan sacramental seperti: memberi komuni kudus.

Jadi untuk saat ini kami belum memiliki tenaga psikolog, patut diakui bahwa sejauh pengalaman jika ada anggota keluarga yang sakit, maka yang menjaga ikut sakit. Alasannya: mereka tidak bekerja, tidak menghasilkan uang, maka sebagai perawat ketika ada fonis penyakit yang harus disampaikan ke pasien atau keluarga pasien maka perlu ada pertimbangan psikis sehingga yang mendengar fonis tidak *shock* dan merasa *stress*.

Untuk penyintas kusta dan lansia. Walaupun tidak diwajibkan namun sudah terpolo. Jadi ketika lonceng gereja berbunyi sudah otomatis hadir. Selain itu doa Rosario dan doa lingkungan.

Pertanyaan Nomor 4. Apakah lembaga menyediakan rekoleksi atau retreat rohani untuk tenaga pelayan kesehatan? Jika ya, seberapa sering kegiatan ini dilakukan?

Ada, setiap tahun. Jadi kegiatannya biasa digabung dengan Yayasan, karena dikelola dengan oleh yayasan. Para karyawan wajib mengikuti kegiatan ini karena merupakan bagian dari pembinaan. Jadi wajib bagi semua karyawan, baik Katolik maupun non Katolik. Jadi tujuannya untuk menanamkan spiritualitas kerja.

Pertanyaan Nomor 5. Apa tujuan utama dari pelayanan pastoral care?

Susah menangani orang yang sakit psikisnya. Jadi pada umumnya ada 2 tipe orang yang sakit: pertama memang benar sakit fisiknya dan kedua sakit psikisnya. Bagi orang yang sakit fisiknya mudah pengobatannya. Tapi bagi orang yang sakit psikis itu agak kewalahan dalam penanganan. Jadi perlu dan penting untuk memberi waktu menyendiri bagi pasien demikian. Mencari tahu penyebab permasalahan dan mencari solusi yang tepat. Dalam kasus seperti ini kami melibatkan psikiatri atau dokter jiwa.

Pertanyaan Nomor 6. Apa prinsip Injili yang diterapkan dalam pelayanan ini? Bisa berikan contoh?

Pernah ada pasien yang mencoba untuk bunuh diri, setiap pasien di sini memiliki karakter masing-masing. Jadi sebagai pelayan tentu harus memahani karakter mereka. Misalnya: pasien yang ingin bunuh diri, dia tidak ingin barang dipindah-pindah oleh orang.

Bagi kami yang penting memahani bahwa setiap individu berbeda, dengan persoalan hidupnya masing-masing. Memahami rasa sakit yang mereka alami walaupun bagi orang itu hal yang bisa. Berusaha masuk dan keadaan mereka dan

mendengar mereka. Jadi bagi saya, para pasien ada bagian dari diri saya. Saya akan merasa tersingggu juga jika ada pasien yang dihina.

Pertanyaan Nomor 7. Apakah pengalaman hidup pelayan pastoral menjadi pertimbangan dalam mendampingi pasien?

Ada perbedaan memang, ketika misi ini dipimpin oleh misionaris barat dan sekarang. Sekarang semuanya orang lokal (Indonesia). Misionaris dulu itu loyal, artinya mereka merawat lalu juga memberi materi. Namun sekarang tentu kami tidak bisa seperti itu, pemasukan kami terbatas sehingga pemberian materi itu tidak menjadi fokus kami. Tujuan kami sederhana yaitu melayani mereka yang menderita khususnya yang diterlantarkan keluarganya.

Pertanyaan Nomor 8. Teknik dan strategi apa yang digunakan untuk mendampingi pasien?

Lihat hasil di bagian atas.

Pertanyaan Nomor 9. Apakah ada pelayanan sakramen seperti Ekaristi dan pengurapan orang sakit? Bagaimana prosedurnya?

Lihat hasil di bagian atas.

Pertanyaan Nomor 10. Apakah ada doa bersama keluarga pasien? Seberapa sering?

Lihat hasil di bagian atas.

Pelayan Rohani

Panti Lepra dan Griya Lansia (Komunitas St. Fransiskus Asisi - Alverno)

Nama Tempat: Gunung Sari – Singkawang

Nama: ?

Bidang ilmu: Manajemen Bisnis

Lama Pelayanan: Sejak 2010

Sabtu, 10 Mei 2025

Pukul: 11:19 WIB

Umur: 39 tahun

Informasi awal:

Sejarah → Pelayanan di sini dimulai sejak tahun 28 November 1906, 5 orang misionaris (biarawati) SFIC dari Veghel – Belanda yang diminta oleh prefek Pasifikus. Karya mereka di sini untuk pendidikan, anak-anak yang terlantar, untuk orang sakit, termasuk orang kusta.

Pada waktu itu sudah banyak orang yang melarikan diri dari pulau, sebelumnya orang-orang kusta disimpan di pulau tersendiri (pulau Tembelan – Kepulauan Riau) tapi mereka melarikan diri. Jadi Gunung Sari ini tempat pelarian mereka untuk bersembunyi. Di situ dibuat pondok-pondok kecil. Jadi sejak Desember 1906, para suster sudah mulai melayani mereka di sini. Merawat, dan memberi obat bagi para penyintas kusta.

Jadi, karena kondisi pelayanan waktu itu belum fokus di satu tempat, karena pondok yang dihuni antar satu dengan yang lain berjauhan. Maka diputuskan untuk mendirikan satu tempat khusus untuk melayani para penyintas kusta. Jadi atas perintah dari Pater Beatus, OFM. Cap maka didirikanlah tempat atau klinik ala kadarnya untuk pelayanan. Klinik tersebut yang di berkata pada 27 September 1917. Klinik inilah yang menjadi cikal bakal klinik Alverno, yang nantinya

berkembang menjadi rumah sakit (kemudian karena diubah menjadi klinik kembali, karena sudah mulai kurang orang yang terkena penyakit kusta). Sedangkan pada November 1925 baru mulai didirikan komunitas dan ditempati oleh para suster SFIC.

Sejak dahulu ada mitos yang berkembang di masyarakat bahwa kusta itu adalah: penyakit kutukan, penyakit turunan, dan tidak bisa disembuhkan. Anggapan inilah yang membuat para penyintas kusta ini terasing dan dibuang oleh keluarganya. Umumnya yang terkena kusta adalah kelompok menengah ke bawah, karena kebutuhan akan gizi yang tidak cukup, kebersihan tubuh yang tidak dijaga.

Pada tahun 1954 Pemerintah Indonesia meminjam 5 rumah sakit Katolik (RS Antonius, RS Vinsensius, Klinik Alverno, Klinik Nyarungkop, dan RS Elisabeth – Sambas). Saat dipinjam pemerintah itulah klinik ini dijadikan sebagai Rumah Sakit. Jadi walaupun dipinjam namun masih dikelola oleh kami para suster SFIC. Secara administratif dikembalikan pada tahun 1990, tapi pengembaliannya tidak jelas tapi nama RS masih diklaim sebagai RS daerah, namun pengelolaannya oleh Yayasan. Jadi pada tahun 2017 (Maret/April), oleh Gubernur Kalimantan Barat dikembalikan secara resmi. Adapun alasannya mengapa RS ini masih diklaim pemerintah begitu lama, karena sebagai pembentuk kebanggaan bahwa di pemerintah Kalimantan Barat ada rumah sakit kusta satu-satu di Indonesia. Status rumah sakit daerah dicabut oleh pemerintah. Hingga saat ini bantuan dari pemerintah masih ada pertahun, yaitu bantuan sembako. Sejak dahulu para penyintas kusta itu tidak diterima oleh keluarganya, jadi kalau ada pasangan suami istri yang kena kusta maka kita bangun rumah (sedangkan tanahnya dari Dinas Sosial), di 4 kompleks: Gunung Sari, Sijangkun, Roban, dan ...?

Penghuni paling banyak yaitu pernah sampai 200 orang, jadi dari berbagai daerah di Indonesia: Sulawesi, Kepulauan Riau, Kalimantan. Sedangkan mereka yang belum berkeluarga tinggal di panti ini (Alverno) hingga mereka meninggal. Jadi tempat pemakaman pun kita sediakan jika ada yang meninggal.

Jadi sejak dikeluarkannya peraturan pemerintah, khususnya dari Kementerian Kesehatan RI: yang menyatakan bahwa RS dengan klasifikasi kusta ditutup. Alasannya karena Indonesia itu sudah eliminasi kusta, artinya kasusnya sudah jarang ada. Jadi sejak saat itu dari RS ke Panti Lepra sejak 01 Maret 2021. Jadi sekarang yang kami layani di sini, orang-orang kusta ada 63 orang; yang paling tua 84 dan paling muda 35 tahun.

Alasan pelayanan ini berjalan: ini dilandasi semangat St. Fransiskus, di mana pertobatannya juga dimulai ketika ia memeluk dan mencium orang kusta. Selain itu ia menyebut orang kusta dengan istilah: 'orang miskin dari Allah yang baik'.

Selain itu karena semangat konstitusi (kalimat pertama) ordo / kongregasi yaitu: 'setiap suster (biarawati) dipanggil untuk menyembuhkan yang terluka, meyatukan yang remuk, memanggil kembali yang hilang'.

Motto: Melayani Semua Lih → 1 Kor 1: 13.

Jadi karena semangat ini yang membuat para kami biarawati tidak begitu kaget dan trauma ketika ditugaskan untuk merawat mereka para kusta.

Ada imam ditugaskan khusus dari paroki, jadi pelayanan sakramen dan ekaristi lancar setiap 2 x dalam seminggu. Sakramen yang diberikan: ekaristi dan pengurapan orang sakit.

Pelayanan Rohani

Sejak awal didirikan klinik, di sini juga didirikan kapel. Jadi tujuannya juga selain pelayanan kesehatan tapi juga untuk pelayanan rohani. Jadi ada misi rutin dan doa bersama khusus bagi yang Katolik. Bagi yang non Katolik kami bekerja sama dengan kantor agama, jadi ada penyuluh dari agama non Katolik juga yang melayani: seperti pendeta dan ustad.

Pelayanan konseling, tidak ada tenaga konselor khusus. Jadi kami para suster yang bertindak sebagai pendamping bagi mereka karena umumnya yang datang ke sini karena ditolak di masyarakat dan bahkan keluarganya sendiri. Jadi kami menerima mereka sebagai keluarga di sini. Jadi hal ini yang membuat mereka merasa diterima, jadi ada yang sudah sembuh dan dikembalikan ke masyarakat / keluarga. Malah kembali lagi ke sini, karena mereka merasa di sini mereka di perlakukan sebagai manusia.

Memang dahulu waktu masih rumah sakit, ada konselor khusus dari pihak pemerintah. Namun pelayanannya tidak rutin, dan pelayanan hanya sebulan sekali. Jadi kelihatan seperti hanya menjalankan proyek pemerintah, karena konselor tersebut utusan pemerintah.

Jadi ketika mereka di sini semuanya disediakan, mulai dari kebersihan lingkungan dan tempat tinggal, makan, pakaian, tempat tinggal, lahan untuk bercocok tanam, biaya pendidikan untuk anak, hingga ke pendidikan tinggi.

Sejauh yang saya alami ada pasien yang tempramen, selalu memisahkan diri dari orang lain yang terkena kusta. Jadi hingga dia meninggal pun tetap demikian.

Jadi sekarang pasien kusta baru tidak ada lagi, karena jika ada di puskesmas pun ada obat. Dan pasien harus merawat diri di puskesmas. Sedangkan yang ada di sini hanya mereka yang sudah sembuh, walaupun tidak punya tangan dan kaki namun mereka sangat mandiri. Jadi saat ini malah para jompo.

Pelayan awam, ada juga. Jadi pekerja biarawati sama dengan pelayan yang awam. Pelayan awam ini digaji oleh yayasan.

Selain misa ada doa bersama: doa pagi bersama, doa makan bersama, terlibat dalam doa lingkungan. Sekarang doa bersama terpisah, jadi penghuni panti terpisah dengan para biarawati. Karena kebanyakan mereka sibuk dengan kerja dan urusan pribadi mereka. Selain itu karena yang Katolik itu sedikit ada 3 orang, yang 1 buta, dan 1 satu tuli dan yang 1 sudah sangat tua.

Arah pelayanan rohani (pastoral)

T

Semangat yang menjadi dasar pelayanan rohani kepada pasien

B

Pertanyaan Nomor 4 Bagaimana pasien dibantu untuk membangun relasi spiritual dengan Tuhan

B

Pertanyaan Nomor 5 Apa tujuan utama dari pelayanan pastoral care

P

Pertanyaan Nomor 6 Apa prinsip Injili yang diterapkan dalam pelayanan ini

M

Pertanyaan Nomor 7 Apakah pengalaman hidup pelayan pastoral menjadi pertimbangan dalam mendampingi pasien

D

Pertanyaan Nomor 8. Teknik dan strategi apa yang digunakan untuk mendampingi pasien?

K

Pertanyaan Nomor 9. Apakah ada pelayanan sakramen seperti Ekaristi dan pengurapan orang sakit? Bagaimana prosedurnya?

A

Pertanyaan Nomor 10. Apakah ada doa bersama keluarga pasien? Seberapa sering?

K

Pertanyaan Nomor 11. Apakah keluarga pasien juga didampingi secara rohani? Dalam situasi seperti apa?

Kami berusaha untuk mencari keluarga mereka, jadi kami berusaha membangun komunikasi dengan keluarga pasien untuk menerima kemabali. Minimal dikunjungi, tidak perlu dibawa kebalik ke rumah. Tapi paling tidak biar dia tahu bahwa keluarganya masih peduli. Namun sejauh ini sejauh pengalaman saya mereka benar-benar putus kontak dengan keluarga. Tidak ada keluarganya benar-benar menerima mereka. Hal ini karena sangksi sosial dari masyarakat cukup berat jika ada yang tahu keluarganya penyintas kusta.

Jadi biasanya dalam setahun ada dari mereka yang dikunjungi keluarganya, di situ kami minta ke keluarga untuk paling tidak memberi perhatian jangan sampai mereka merasa seperti orang asing.

Yang paling sulit ketika melayani orang kusta adalah: bagaimana membuat mereka merasa diterima dan dicintai. Sedangkan jika ke orang-orang yang tidak terkena kusta atau keluarganya yaitu: bagaimana menghilangkan mitos-mitis itu (kutukan dan turuan, tidak dapat disembuhkan)!

b. Pembahasan

Berdasarkan wawancara dengan para responden yang telah menjalani pelayanan lembaga-lembaga layanan sosial di Kalimantan Barat, ditemukan sejumlah temuan penting mengenai praktik pelayanan pastoral dan pendampingan rohani.

Para responden ini mengungkapkan bahwa pelayanannya pelayanan di lembaga-lembaga tersebut mencakup seluruh aspek atau holistic. Tidak hanya mencakup pelayanan sakramental, tetapi juga pendampingan spiritual dan emosional bagi pasien dari berbagai latar belakang agama. Para responden menekankan pentingnya pendekatan yang menyentuh aspek kemanusiaan universal yakni cinta kasih, penghiburan, dan kehadiran yang menenangkan. Para responden menyebutkan bahwa pelayanan rohani dapat menjadi sumber kekuatan dan semangat bagi pasien, terutama mereka yang sedang menghadapi penderitaan fisik dan psikologis.

Pelayanan di panti lepra yang diasuh oleh suster-suster Katolik. Di sana, kehadirannya dirasakan sangat berarti oleh para penghuni, yang sebagian besar

mengalami keterasingan sosial. Pelayanan yang dilakukan meliputi penguatan iman, sakramen, serta kunjungan-kunjungan rutin yang memberi harapan dan kehangatan batin.

Dalam pelayanannya di Griya Lansia, beliau menekankan pentingnya pelayanan yang berkelanjutan dan personal. Lansia yang ditampung di tempat tersebut bukan hanya membutuhkan bantuan fisik, tetapi juga perhatian rohani dan emosional. Pastor menegaskan bahwa pendekatan pastoral harus mengedepankan dialog dan empati, karena banyak lansia merasa kesepian dan terlupakan.

Seluruh pengalaman ini menunjukkan bahwa pelayanan rohani bukan sekadar aktivitas keagamaan formal, melainkan sebuah bentuk pendampingan menyeluruh yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual, emosional, dan sosial. Hal ini selaras dengan spiritualitas Katolik yang menekankan martabat manusia sebagai ciptaan Allah dan pentingnya kasih dalam relasi antarmanusia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini dapat dikelompokkan dalam dua bentuk: temuan Positif: Pelayanan rohani bersifat menyeluruh (Holistik) – hal yang sifatnya rohani dan sakramen dikhususkan untuk umat Katolik, sedangkan yang sifat sosial umumnya tidak terbatas pada latar belakang agama/ iman; Mengedepankan cinta kasih dan kehadiran; Umumnya seluruh layanan didasari oleh semangat pelayanan St. Fransiskus. Temuan Negatif: Perlu peningkatan kapasitas tenaga pelayan melalui unit pelayanan pastoral yang terorganisir; Tidak ada pelatihan dan penugasan tenaga pastoral; Tenaga pelayanan pastoral umumnya adalah biarawan/i, imam, dan awam (sifatnya sukarela) – mereka tidak didukung dengan latar belakang pendidikan yang sesuai. Semata-mata hanya karena mau untuk melayani. Anggaran khusus pelayanan rohani; dan Minimnya kolaborasi lebih kuat antar lembaga sosial dan Gereja.

B. Saran dan Rekomendasi

Pelayanan pastoral care adalah panggilan cinta kasih yang nyata. Penelitian ini mendorong perbaikan praksis dan memperkuat identitas lembaga Katolik sebagai pelayan kemanusiaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguilar Ramírez, Joel D., dan Stephan De Beer. 2020. "A practical theology of liberation: Mimetic theory, liberation theology and practical theology." *HTS Teologiese Studies / Theological Studies* 76(2):1–9. doi: 10.4102/hts.v76i2.6165.
- Barney Glaser & Anselm Strauss. 2006. *The Discovery of Grounded Theory Strategies for Qualitative Research*. Vol. 11. London: Aldine Transaction.
- van Beek, Aart M. 2018. "The Pastor and Fiction: The Integrity of the Pastoral Narrative and the Implications for Pastoral Supervision and Education." *Pastoral Psychology* 67(1):undefined-undefined. doi: 10.1007/S11089-017-0785-X.
- Bevans, Stephen B. 2002a. *Model-model Teologi Kontekstual*. Maumere: STFK Ledalero.
- Bevans, Stephen B. 2002b. *Model Model Teologi Kontekstual*. Maumere: STFK Ledalero.
- Bevans, Stephen B., dan Katalina Tahaafe-Williams. 2020. "Contextual Theology for the Twenty-First Century." *Contextual Theology for the Twenty-First Century* undefined-undefined. doi: 10.2307/J.CTT1CGF112.
- Cruchley-Jonesa, Peter. 2012. "God's Transforming Spirit." *International Review of Mission* 101(1):61–78. doi: 10.1111/J.1758-6631.2012.00088.X.
- Doherty, John Patrick, dan Daniel Nuzum. 2023. "'Can You See What I Say?' Beyond Words: Pastoral Care Education and Practice Among the Deaf and Hard of Hearing Community." *Health and Social Care Chaplaincy* 11(2):205–19. doi: 10.1558/HSCC.25862.
- Dzulkipli, Muhammad Rajaei, Siti Hazurah Indera Putera, Norbaiti Sidek, Faridah Najuna Misman, Azila Jaini, Juliana Mohd Abdul Kadir, Che Faridah Che Mahmood, dan Nor Rasimah Abdul Rashid. 2023. "Descriptive Analysis of Learner-to-Learner Engagement in Online Learning Survey." *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development* 12(1):264–75. doi: 10.6007/ijarped/v12-i1/16135.
- Eibach, Ulrich. 2006. "Life history, sin, and disease." *Christian bioethics* 12(2):117–31. doi: 10.1080/13803600600805252.
- Gerben Heitink. 1999. *TEOLOGI PRAKTIS Pastoral dalam Era Modernitas - Postmodernitas*. diedit oleh H. Hartono. Yogyakarta: Kanisius.
- Groot, Adriaan D. de. 1981. "Methodologie: Grondslagen van onderzoek en denken in de gedragswetenschappen." *Methodologie: Grondslagen van onderzoek en denken in de gedragswetenschappen* undefined-undefined. doi: 10.1515/9783110875621.
- Guthrie, Michael. 2014. "A Health Care Chaplain's Pastoral Response to Moral Distress." *Journal of Health Care Chaplaincy* 20(1):3–15. doi: 10.1080/08854726.2014.867684.
- Heitink, Gerben. 1999. "Practical Theology: History, Theory, Action Domains: Manual for Practical Theology." *Studies in practical theology* xix, 358 p.
- Hendriks, Jan. 1991. "Looking for Pastoral Care Anonymously." *Journal of Empirical Theology* 4(1):81–104. doi: 10.1163/157092591X00065.
- Hordern, Joshua. 2018. "Compassion and responsibility for disease: Trump, tragedy and mercy." *Theology* 121(2):102–11. doi: 10.1177/0040571X17740527.
- Klaasen, John S. 2020. "Diakonia and diaconal church." *Missionalia* 48(1):120–33. doi: 10.7832/48-1-363.
- Kozakowski, Jennifer L. 2024. "Catholic Teaching: A Middle Ground and Guide for End-of-Life Care and Decision-Making and an Antidote for Dying Badly in America." *Linacre*

- Quarterly* 91(1):52–73. doi: 10.1177/00243639221141230.
- LaMothe, Ryan. 2020. “Discerning a Theological Orientation for Pastoral Psychologies of Care: Theologies of Subjugation and Theologies of Vulnerability.” *Pastoral Psychology* 69(4):405–21. doi: 10.1007/S11089-020-00916-3.
- Law-Davis, Sharon. 2023. “Early Childhood Teachers’ Confidence to Teach Religious Education and the Influences Which Impact Their Teaching of Religious Education in Catholic Primary Schools.” *Religions* 2023, Vol. 14, Page 198 14(2):198. doi: 10.3390/REL14020198.
- Moss, David M. 1984. “Growth counseling: A dialogue with Howard Clinebell.” *Journal of Religion & Health* 23(3):172–96. doi: 10.1007/BF00990784.
- Niemczyk, Edyta, Dorota Ozga, dan Andrzej Przybylski. 2020. “Experiences and opinions of patients and their relatives to family presence during adult resuscitation in poland: Quantitative research.” *Patient Preference and Adherence* 14:227–34. doi: 10.2147/PPA.S229618.
- Reid, Ken, dan K. E. N. Reid. 2010. “Pastoral Care in Education The Implications of Every Child Matters and the Children Act for Schools The Implications of Every Child Matters and the Children Act for Schools.” (August 2011):37–41.
- Salamanca-Sanabria, Alicia, Ahmad Ishqi Jabir, Xiaowen Lin, Aishah Alattas, A. Baki Kocaballi, Jimmy Lee, Tobias Kowatsch, dan Lorainne Tudor Car. 2023. “Exploring the Perceptions of mHealth Interventions for the Prevention of Common Mental Disorders in University Students in Singapore: Qualitative Study.” *Journal of Medical Internet Research* 25(1):e44542. doi: 10.2196/44542.
- Sievernich, Michael. 2003. “Pastoral Care for the Sick in a Post-Secular Age: An Ignatian Perspective.” *Christian bioethics: Non-Ecumenical Studies in Medical Morality* 9(1):23–37. doi: 10.1093/CHBI.9.1.23.17381.
- Silva, Moniquelly B. 2016. “Percepção da população assistida sobre a inserção de estudantes de medicina na Unidade Básica de Saúde.” *Trabalho de conclusão de curso* 1(9):1–10. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- Snodgrass, Jill. 2007. “From Rogers to Clinebell: Exploring the history of pastoral psychology.” *Pastoral Psychology* 55(4):513–25. doi: 10.1007/S11089-007-0066-1.
- Sullender, R. Scott. 2011. “Perspectives from the Second Generation of Pastoral Counselors.” *Pastoral Psychology* 60(5):751–54. doi: 10.1007/S11089-009-0255-1.
- Susanto, Daniel. 2020. “Mencermati Pelayanan Penyembuhan Pada Masa Kini.” *The New Perspective in Theology and Religious Studies* 1(1):1–18. doi: 10.47900/nptrs.v1i1.4.
- Tenorio, Addison S. 2024. “Multi-faith Chaplaincy’s Outcomes-Based Measures: The Tail that Wags the Dog.” *Christian bioethics: Non-Ecumenical Studies in Medical Morality* 30(1):48–56. doi: 10.1093/CB/CBAD028.
- Tombs, David. 2023. “Jon Sobrino and ‘the Crucified People.’” *Religions* 14(2). doi: 10.3390/rel14020274.
- Wallace, Danielle, dan Xia Wang. 2020. “Does in-prison physical and mental health impact recidivism?” *SSM - Population Health* 11:100569. doi: 10.1016/j.ssmph.2020.100569.
- Zepro, Nejimu Biza, dan Ahmed Tahir Ahmed. 2016. “Determinants of institutional delivery service utilization among pastorals of Liben Zone, Somali Regional State, Ethiopia, 2015.” *International Journal of Women’s Health* 8:705–12. doi: 10.2147/IJWH.S123189.

Lampiran
Riwayat Hidup Penulis 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



PERSONAL

1. Nama : Hemma Gregorius Tinenti
2. Tempat/ tanggal lahir : 27 Juni 1988
3. NIP : 198806272022031001
4. Pangkat/Gol. : Penata Muda Tk. I/ III b
5. Jafung : Asisten Ahli
6. Unit Organisasi : STAKat Negeri Pontianak
7. Alamat : Jl. Parit Hj. Muksin 2 Km. 2 – Sungai Raya – Kubu Raya – Kalimantan Barat
8. HP : 081246075965
9. Email : hgregoriustinenti@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

Tahun	Jenjang / Program Studi / Institusi
2010	Sarjana/ Katekese Sekolah/ Pendidikan & Pengajaran Agama Katolik/ Sekolah Tinggi Pastoral Keuskupan Agung Kupang
2015	Magister/ Pastoral/ STP – IPI Malang

PENGALAMAN

Tahun	Judul Penelitian
2023	Peran Serta Gereja Terhadap Pembinaan Rohani dan Dampaknya Bagi Warga Lembaga Pemasyarakatan Kalimantan Barat

RIWAYAT PUBLIKASI

Tahun	Judul Publikasi Penelitian (Jurnal Nasional/Internasional)
2022	Pelaksanaan Belajar-Mengajar Dalam Situasi Pandemi Covid-19 Di Sekolah dasar dan Menengah kota Kupang
2022	Pemberdayaan Perempuan Korban KDRT Lewat Pendampingan Berbasis Perspektif Gender Di Kota Kupang
2023	Diskrepansi Kompetensi Program Studi Dan Dunia Kerja: Perspektif Lulusan Program Studi Pendidikan Dan Pengajaran Agama Katolik (Bahasa Indonesia)
2023	Sakramen Tobat Antara Formalitas dan Urgensi
2024	Tantangan Orang Tua Dalam Mendidik Anak Di Era Digital Menurut Amoris Laetitia
2024	Membangun Kesadaran Pengelolaan Sampah Pada Umat Sebagai Wujud Penerapan Nilai-Nilai Laudato Si'

2024	Tradisi Gawai Dayak Dalam Kaitannya Dengan Nilai-Nilai Dalam Querida Amazonia
2024	Kekristenan dan Toleransi: Ajaran Gereja Dan Teladan Tokoh Kitab Suci Sebagai Contoh
2024	The Impact of Spiritual Ministry on Catholic Residents of Correctional Institutions in West Kalimantan Province, Indonesia
2024	Katekese Ekologi Kepada Masyarakat Adat Sebagai Tanggapan Atas Ensiklik Laudato Si'
2024	Membangun Semangat Pelayanan Calon Katekis dalam Kegiatan Rohani di Lingkungan
2025	Pendidikan Moral Pada Mahasiswa dan Implikasi Dokumen Gereja Dignitas Infinita

Riwayat Hidup Penulis Anggota 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



PERSONAL

1. : Thomas Kuslin
2. : 28 Mei 1966
3. : 1905282023211001
4. : Asisten Ahli
5. : STAKat Negeri Pontianak
6. : Jl. Parit Hj. Muksin 2 Km. 2 – Sungai Raya – Kubu Raya – Kalimantan Barat
7. : 082256868401
8. : thomaskuslin@stakatnpontianak.ac.id

PENDIDIKAN FORMAL

Tahun	Jenjang / Program Studi / Institusi
–	Fakultas Filsafat UNPAR Bandung – S1 Jurusan Filsafat dan Teologi
2005	UNTAN Pontianak – S2: Jurusan Teknologi Pendidikan

RIWAYAT PUBLIKASI

Tahun	Judul Publikasi Penelitian (Jurnal Nasional/Internasional)
2021	Pemanfaatan media pada pembelajaran pendidikan agama Katolik tingkat sekolah dasar di wilayah Kota Pontianak.
2021	Management Model of the Development Process at the Midle Seminary St. Yohanes Maria Vianney Based on Total Quality Management (TQM)
2024	Pembinaan Kepemimpinan Orang Muda Katolik: Di Paroki Kuala Dua Dan Beduai Keuskupan Sanggau
2024	Implementasi Model STAD dalam Pembelajaran PAK untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SDN 41 Sejotang

Riwayat Hidup Anggota 2

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



PERSONAL

1. : Laurensius Prasetyo
2. : 27 Oktober 1970
3. : 197010272023211004
4. : Asisten Ahli
5. : STAKat Negeri Pontianak
6. : Jl. Parit Hj. Muksin 2 Km. 2 – Sungai Raya – Kubu Raya – Kalimantan Barat
7. : 08125216310
8. : laurentiusprasetyo@stakatnpontianak.ac.id

PENDIDIKAN FORMAL

Tahun	Jenjang / Program Studi / Institusi
–	STFT Widya Sasana Malang – S1 Fisafat Kristen
2021	STAKat Negeri Pontianak – Magister Teologi Katolik
2025	UNTAN – Doktoral Ilmu Manajemen

RIWAYAT PUBLIKASI

Tahun	Judul Publikasi Penelitian (Jurnal Nasional/Internasional)
2022	The Effect Of The Covid-19 Pandemic On Piety And Social Solidarity Of Catholic People In Pontianak Archdiocese
2023	Kanayatn Dayak Beliefs about Jubata in the Perspective of the Divine Philosophy
2024	Pembinaan Kepemimpinan Orang Muda Katolik: Di Paroki Kuala Dua Dan Beduai Keuskupan Sanggau
2024	Social capital to develop religious moderation for Indonesia-Malaysia border communities

LAPORAN REALISASI ANGGARAN

PENELITIAN DOSEN TAHUN 2025

“MENELISIK TEKNIK PELAYANAN PASTORAL CARE DI LEMBAGA SOSIAL KEMASYAKATAN DAN MANFAATNYA BAGI PARA PASIEN DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT”



Oleh:

Peran	Nama	Program Studi Asal
Ketua Tim	: Hemma Gregorius Tinenti, M.Th	Konseling Pastoral
Anggota Dosen	: Drs. Thomas Kuslin, M.Pd	Konseling Pastoral
Anggota Dosen	: RP Laurensius Prasetyo, CDD, M.Th	Teologi
Anggota Mahasiswa	: Andria Anjela	Konseling Pastoral
Anggota Mahasiswa	: Maria Meylia Rilda Pabayo	Konseling Pastoral

SEKOLAH TINGGI AGAMA KATOLIK NEGERI PONTIANAK

NOVEMBER 2025

TABEL REALISASI ANGGARAN BELANJA (RAB)							
REALISASI ANGGARAN PENELITIAN TAHUN 2025							
Program: Penelitian Dosen							
Lokasi Kegiatan: 1. RSUD Sta. Elisabeth – Sambas 2. Pimpinan Panti Lepa dan Griya Lansia (Komunitas St. Fransiskus Asisi - Alverno) – Singkawang 3. Panti Jompo Graha Werdha Marie Joseph – Pontianak 4. Panti Asuhan Bhakti Luhur – Jl. Wonoyoso 1/9 Kotabaru – Pontianak 5. RSUD St. Antonius – Pontianak							
Jumlah Dana Penelitian		Rp 15,000,000					
I	BELANJA BARANG 60%						
	Jenis Pengeluaran	Vol.	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah	Justifikasi	Link Kwitansi
	ATK: 7 rim Kertas A4	7	RIM	Rp 62,000	Rp 434,000	Untuk kepentingan print out proposal dan laporan hasil penelitian	https://drive.google.com/file/d/17NOH1FUuQh3PMEKcm7YJrXPkbPfsldgq/view?usp=sharing
	ATK: 3 pack Lem kertas	3	PCS	Rp 15,000	Rp 45,000	Sebagai perekat bukti-bukti atau kwitansi penelitian pada laporan penelitian	
	ATK: 5 buku Kwintasi	5	BH	Rp 7,000	Rp 35,000	Untuk pencatatan atau sebagai tanda terima hasil pembayaran honor pembantu lapangan dan perjadi	
	ATK: Pena Gel Liner Biru (2 pack) dan Hitam (1 pack)	3	PACK	Rp 56,000	Rp 168,000	Untuk kelengkapan penelitian demi kepentingan pencatatan, TTD, dll.	
	Buku	1	BH	Rp 57,850	Rp 57,850	Sumber referensi penelitian	https://drive.google.com/file/d/1C5BWQroYSScSRZYlkwiFiBluEZaT1-zY/view?usp=sharing
	Aplikasi Brianteks AI (Alat bantu penulisan karya ilmiah)	1	APK	Rp 490,000	Rp 490,000	Memper memudahkan penulisan isi penelitian (AI)	https://drive.google.com/file/d/1B1dmDZk-2eGqjcvpdJ-i0lt1vthALd4t/view?usp=sharing
	Buku	1	BH	Rp 52,915	Rp 52,915	Sumber referensi penelitian	https://drive.google.com/file/d/1sayuzbphGqADuaM37W9b6bGos7IRdiBJ/view?usp=sharing
	Buku	1	BH	Rp 74,635	Rp 74,635	Sumber referensi penelitian	
	Buku	1	BH	Rp 99,782	Rp 99,782	Sumber referensi penelitian	
	Buku	1	BH	Rp 91,718	Rp 91,718	Sumber referensi penelitian	
	Jumlah Belanja Barang				Rp 1,548,900		
II	PERJALANAN DINAS 60%						
	Jenis Pengeluaran	Vol.	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah	Justifikasi	Link Kwitansi

	Transportasi Travel: Kubu Raya - Sambas	3	Org	Rp 300,000	Rp 900,000	Transportasi darat dari Kampus ke RSUD Elisabeth - Sambas untuk 3 orang	https://drive.google.com/file/d/1kFXyoOVU1oPqmeIKHzz18uMMdnS5Ep8S/view?usp=sharing
	Transportasi Travel: Sambas - Singkawang	3	Org	Rp 220,000	Rp 660,000	Transportasi darat dari RSUD Elisabeth - Sambas ke Panti Lepra & Griya Lansia Alverno - Singkawang untuk 3 orang	https://drive.google.com/file/d/1dmBlAeRnOC8VMaEI9mwsEGYOLHHjpbsZ/view?usp=sharing
	Transportasi Travel: Singkawang - Kubu Raya	3	Org	Rp 220,000	Rp 660,000	Transportasi darat dari Panti Lepra & Griya Lansia Alverno - Singkawang ke Kampus untuk 3 orang	https://drive.google.com/file/d/1x24wA4cR-VIbXmO4Nqg3eCoVlsnwOA99/view?usp=sharing
	Bayar tempat penginapan susteran KFS Sambas	2	Kamar/Hari	Rp 350,000	Rp 700,000	Biaya penginapan, sebagai tempat untuk beristirahat khusus saat penelitian dilaksanakan di luar kota	https://drive.google.com/file/d/1JTxlQe4H-9n_ZzeYITG3ij7WnwVdZobE/view?usp=sharing
	Bayar tempat penginapan di Panti Lepra Singkawang	2	Kamar/Hari	Rp 300,000	Rp 600,000	Biaya penginapan, sebagai tempat untuk beristirahat khusus saat penelitian dilaksanakan di luar kota	https://drive.google.com/file/d/1mJPiU-s3fySmlMWhvgaAK5zFCOi_CrtX/view?usp=sharing
	Transportasi Darat (Maxim) - Pergi (dari Kampus STAKat Negeri Pontianak - Kubu Raya, ke Panti Jompo - Graha Werdha Marie Joseph - Pontianak)	1	Org	Rp 66,000	Rp 66,000	Untuk pelaksanaan penelitian di kota Pontianak	https://drive.google.com/file/d/14-InTPiAE9bvZrnExJq4LtiM38dvTiLj/view?usp=sharing
	Transportasi Darat (Maxim) - Pulang (dari Panti Jompo - Graha Werdha Marie Joseph - Pontianak, ke Kampus STAKat Negeri Pontianak - Kubu Raya)	1	Org	Rp 66,000	Rp 66,000	Untuk pelaksanaan penelitian di kota Pontianak	https://drive.google.com/file/d/1KKpWyBwnQEChs0jWZr6C8qNn8jWVng9i/view?usp=sharing
Jumlah Perjalanan Dinas					Rp 3,652,000		
III	BELANJA JASA 50%						
	Jenis Pengeluaran	Vol.	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah	Justifikasi	Link Kwitansi

Foto Copy dan Penjilidan Proposal Penelitian 2 rangkap	2	BH	Rp 134,550	Rp 269,100	Untuk arsip tim peneliti dan pelaporan ke bagian P3M	https://drive.google.com/file/d/1vMc_u_LFdF57xhwVurnuV8JcbWORosM4/view?usp=sharing
Foto Copy warna 3 rangkap	3	BH	Rp 125,000	Rp 375,000	Untuk arsip tim peneliti dan pelaporan ke bagian P3M	https://drive.google.com/file/d/1b392dkYV7ZVEcNJV6UQl3OV9Emd289v9/view?usp=sharing
Jilid Hard Cover	3	BH	Rp 155,000	Rp 465,000	Untuk arsip tim peneliti dan pelaporan ke bagian P3M	https://drive.google.com/file/d/1FuaL6Aclb-Z5Orda-dFXursrS6jz4bBR/view?usp=sharing
Print foto-foto penelitian	40	LBR	Rp 5,000	Rp 200,000	Untuk lampiran bukti penelitian	https://drive.google.com/file/d/1aR3YS3HKMIC95TEztU0r-GTVY3HgmaAY/view?usp=sharing
Honor Pembantu Lapangan: Pimpinan RSU Sta. Elisabeth, Sambas	1	Org	Rp 320,000	Rp 320,000	Untuk pembayaran honor pembantu lapangan	https://drive.google.com/file/d/1JwpPF7aJgN3YI9ekq83bTSPb50TOH53/view?usp=sharing
Honor Pembantu Lapangan: Tenaga Kesehatan di RSU Sta. Elisabeth, Sambas	1	Org	Rp 125,000	Rp 125,000	Untuk pembayaran honor pembantu lapangan	https://drive.google.com/file/d/1cY8p0BwOsXurIsrd5y2vuwzCGXbRhOG5/view?usp=sharing
Honor Pembantu Lapangan: Pimpinan Panti Lepra Alverno, Singkawang	1	Org	Rp 320,000	Rp 320,000	Untuk pembayaran honor pembantu lapangan	https://drive.google.com/file/d/171GJ-EF5o0d1mzfQ8hJ_Os_efMUo0Kr/view?usp=sharing
Honor Pembantu Lapangan: Pelayan Panti Lepra Alverno, Singkawang	1	Org	Rp 125,000	Rp 125,000	Untuk pembayaran honor pembantu lapangan	https://drive.google.com/file/d/1U764GCXm47jSxgeHbl4yLbzVeupi5AcD/view?usp=sharing
Honor Pembantu Lapangan: Pasien di Panti Lepra Alverno, Singkawang	1	Org	Rp 125,000	Rp 125,000	Untuk pembayaran honor pembantu lapangan	https://drive.google.com/file/d/12B-A0CdrGyUBI9N8tet69c4peKOgHDTd/view?usp=sharing
Honor Pimpinan Panti Asuhan Anak Bhakti Luhur - Pontianak	1	Org	Rp 320,000	Rp 320,000	Untuk pembayaran honor pembantu lapangan	https://drive.google.com/file/d/12B-A0CdrGyUBI9N8tet69c4peKOgHDTd/view?usp=sharing
Honor Pimpinan Panti Jompo - Graha Werdhha Marie Joseph - Pontianak	1	Org	Rp 320,000	Rp 320,000	Untuk pembayaran honor pembantu lapangan	https://drive.google.com/file/d/12B-A0CdrGyUBI9N8tet69c4peKOgHDTd/view?usp=sharing

Honor Pembantu Lapangan (Pelayan) Panti Jompo - Graha Werdha Marie Joseph - Pontianak (2 orang/ orang Rp 125.000)	2	Org	Rp 125,000	Rp 250,000	Untuk pembayaran honor pembantu lapangan	https://drive.google.com/file/d/16sMCfqBgIcDIh3hD9y-4GkgmfZBGDQCC/view?usp=sharing
Honor Pembantu Lapangan (Pasién) Panti Jompo - Graha Werdha Marie Joseph - Pontianak	1	Org	Rp 125,000	Rp 125,000	Untuk pembayaran honor pembantu lapangan	https://drive.google.com/file/d/13S9i7O8EeDz9q4R7FETyIYa4YzVzSK_A/view?usp=sharing
Uang Harian Perjalanan Dinas Luar Kota - Hemma Gregorius Tinenti (1 hari = Rp 380.000)	1	Org	Rp 380,000	Rp 380,000	Untuk pembayaran honor tim peneliti	https://drive.google.com/file/d/1VQCJ3H8O32Olr0ZkxTexQa6L5y9taxIU/view?usp=sharing
Uang Harian Perjalanan Dinas Luar Kota - Lauretius Prasetyo (1 hari = Rp 380.000)	1	Org	Rp 380,000	Rp 380,000	Untuk pembayaran honor tim peneliti	https://drive.google.com/file/d/135QiBzaTT2plEUC76nLRjAw3-3NIwTIY/view?usp=sharing
Uang Harian Perjalanan Dinas Luar Kota - Drs. Thomas Kuslin (1 hari = Rp 380.000)	1	Org	Rp 380,000	Rp 380,000	Untuk pembayaran honor tim peneliti	https://drive.google.com/file/d/1FCKPLGtLJ1FQpvsWfPdCNLKV4VStjV2d/view?usp=sharing
Uang Harian Perjalanan Dinas Luar Kota Mahasiswa - Andria Anjela (1 hari = Rp 380.000)	1	Org	Rp 380,000	Rp 380,000	Untuk pembayaran honor tim peneliti	https://drive.google.com/file/d/1sh7Uu-R-nT_CYYJHEP7ui5Zt03dwmnDI/view?usp=sharing
Uang Harian Perjalanan Dinas Luar Kota - Maria M. R. Pabayo (1 hari = Rp 380.000)	1	Org	Rp 380,000	Rp 380,000	Untuk pembayaran honor tim peneliti	https://drive.google.com/file/d/1q3vpFJI-ohZFpHdoLV47X2mUGsKroD8d/view?usp=sharing
Uang Harian Perjalanan Dinas Luar Kota: Pontianak – Sambas – Singkawang (08 s.d 11 Mei 2025) – per hari Rp 380.000 Drs. Thomas Kuslin	4	Org	Rp 380,000	Rp 1,520,000	Untuk pembayaran honor tim peneliti	https://drive.google.com/file/d/1Wj0mDbjPcQinezo4M2zT4P14c5kDTQj3/view?usp=sharing

Uang Harian Perjalanan Dinas Luar Kota: Pontianak – Sambas – Singkawang (08 s.d 11 Mei 2025) – per hari Rp 380.000 Hemma Gregorius Tinenti	4	Org	Rp 380,000	Rp 1,520,000	Untuk pembayaran honor tim peneliti	https://drive.google.com/file/d/1bp6JS4U_ifr276UFkZq-ruKVDJTkpU4r/view?usp=sharing
Uang Harian Perjalanan Dinas Luar Kota: Pontianak – Sambas – Singkawang (08 s.d 11 Mei 2025) – per hari Rp 380.000 Laurentius Prasetyo	4	Org	Rp 380,000	Rp 1,520,000	Untuk pembayaran honor tim peneliti	https://drive.google.com/file/d/1clxVuVETCyMeWq-sqwyy4r7xAOjActaY/view?usp=sharing
Jumlah Belanja Jasa				Rp 9,799,100		
TOTAL BELANJA LANGSUNG				Rp 15,000,000		

LAMPIRAN

- 1. SK TIM PENELITIAN TAHUN 2025**
- 2. SURAT IZIN PENELITIAN KE LOKASI-LOKASI PENELITIAN**
- 3. SURAT PERINTAH PERJALANAN DINAS/ SPPD (ADA 1 LOKASI YANG TIDAK MENGGUNAKAN SPPD)**
- 4. BELANJA BARANG**
- 5. PERJALANAN DINAS (ADA 1 LOKASI DI MANA PENELITI TIDAK DIBIYAI PERJADIN)**
- 6. BELANJA JASA**
- 7. FOTO-FOTO PENELITIAN**



KEPUTUSAN KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA KATOLIK NEGERI PONTIANAK
NOMOR: 31 / TAHUN 2025

TENTANG
TIM PENELITIAN DOSEN PADA KLASTER PROGRAM STUDI SARJANA DAN
KLASTER PROGRAM STUDI MAGISTER
SEKOLAH TINGGI AGAMA KATOLIK NEGERI PONTIANAK
TAHUN ANGGARAN 2025

KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA KATOLIK NEGERI PONTIANAK

- Menimbang : a. bahwa berdasarkan hasil review/penilaian proposal penelitian Dosen Tahun 2025 oleh reviewer dan Komite Penilaian, maka perlu menetapkan tim penelitian dosen Klaster Prodi Sarjana dan Klaster Prodi Magister.
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, tim penelitian Klaster Prodi Sarjana dan Klaster Prodi Magister yang mendapatkan biaya penelitian tahun 2025.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 55 Tahun 2014 tentang Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Pada Perguruan Tinggi Keagamaan.
6. PMA Nomor 17 Tahun 2019 tentang Statuta STAKat Negeri Pontianak.
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 4 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 55 Tahun 2014 Tentang Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Pada Perguruan Tinggi Keagamaan.
- Memperhatikan : Berita Acara Penilaian Proposal Penelitian oleh Komite Penilaian Nomor: 1222/Sak.01/PP.00.9/03/2025, tanggal 18 Maret 2025.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan : TIM PENELITIAN DOSEN PADA KLASTER PROGRAM STUDI SARJANA DAN KLASTER PROGRAM STUDI MAGISTER SEKOLAH TINGGI AGAMA KATOLIK NEGERI PONTIANAK TAHUN ANGGARAN 2025.
- KESATU : Tim Penelitian pada Klaster Program Studi Sarjana dan Klaster Program Studi Magister yang mendapatkan biaya penelitian pada STAKat Negeri Pontianak Tahun Anggaran 2025 sebagaimana

- tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- KEDUA : Tugas Tim yang mendapatkan biaya penelitian Tahun 2025 sebagaimana diktum Kesatu adalah:
- 1) Melakukan penelitian mulai perencanaan, pelaksanaan, analisis data, dan pelaporan sesuai jadwal yang telah ditentukan setelah diterimannya biaya penelitian.
 - 2) Menyampaikan laporan kepada penyelenggara penelitian berupa Laporan hasil penelitian lengkap dalam bentuk hardcopy dan softcopy.
 - 3) Mendiseminasikan hasil penelitian.
- KETIGA : Penyelenggara Penelitian (P3M) melaksanakan monitoring kegiatan penelitian untuk mengetahui progress pelaksanaannya.
- KEEMPAT : Biaya Penelitian Dosen berasal dari DIPA STAKat Negeri Pontianak tahun 2025 nomor: SP DIPA- 025.06.2.131220/2025 Revisi I Tanggal : 31 Januari 2025.
- KELIMA : Pelaksanaan Penelitian dimulai sejak tanggal ditetapkannya Keputusan ini dan apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diperbaiki dan disempurnakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Kubu Raya
Pada tanggal : 14 Maret 2025
Ketua STAKat Negeri Pontianak



Tembusan:

1. Kaprodi S1-PKK
2. Kaprodi S1- Teologi
3. Kaprodi S1- Konseling Pastoral
4. Kaprodi S1-Pastoral
5. Kaprodi S2- Teologi Katolik
6. Kasubbag akademik dan Kemahasiswaan;
7. Kasubbag TUPRT.

LAMPIRAN 1
KEPUTUSAN KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA KATOLIK NEGERI PONTIANAK
NOMOR: 311 TAHUN 2025
TENTANG
TIM PENELITIAN DOSEN PADA KLASTER PROGRAM STUDI SARJANA DAN
KLASTER PROGRAM STUDI MAGISTER
SEKOLAH TINGGI AGAMA KATOLIK NEGERI PONTIANAK
TAHUN ANGGARAN 2025

NAMA-NAMA PENERIMA DANA PENELITIAN TAHUN 2025
KLASTER PROGRAM STUDI SARJANA

No.		Judul Penelitian	Nama Prodi	Besaran Dana (Rp)
1.	Ketua Peneliti: Angga Satya Bhakti, M.Hum Anggota: Yusi Kurniati, Cenderato, Rezkie Zukarnain, Sherlyana Cing Cing	Penggunaan Teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam Karya Pastoral Mahasiswa di Keuskupan Agung Pontianak: Etika, Potensi, dan Tantangan	S1-Pastoral	Rp. 15.000.000;
2.	Ketua Peneliti: Martinus, S.Ag., M.Si. Anggota: Yusmanto, S.Ag., M.Th, Phelesia A'al, Rosalia Mayasari	Mengeksplorasi Potensi dan Tantangan Kecerdasan Buatan dalam Karya Pastoral: Studi Kasus di Paroki Santo Petrus dan Paulus Sekadau	S1-Pastoral	Rp. 15.000.000;
3.	Ketua Peneliti: Suko, M.Pd Anggota: Silvasius Jehaman, Tarsisius	Implementasi Model Pelayanan Bimbingan Konseling Tingkat SMA/SMK di Sekolah Katolik Wilayah Provinsi Kalimantan Barat	S1-Konseling Pastoral	Rp. 15.000.000;
4.	Ketua Peneliti: Dr. Carolina Lala, S.E., M.M Anggota: Magdalena, S.Sos., M.M., Serapina, M.Pd., Agustinus	Pembinaan Mental Spiritual Siswa Beragama Katolik di Kota Pontianak dan Kabupaten Kubu Raya	S1-Konseling Pastoral	Rp. 15.000.000;
5.	Ketua Peneliti: Yohanes Chandra Kurnia Saputra, M.Ag Anggota: Adi Ria Singir Meliyanto, Jimiana Bunga, Anastasia Marsanda	Revitalisasi Peran Orang Muda Katolik di Kota Pontianak dalam Karya Pastoral: Tantangan, Peluang, dan Strategi Pengembangan untuk Gereja Katolik yang Lebih Inklusif dan Dinamis	S1-Pastoral	Rp. 15.000.000;

6.	Ketua Peneliti: Oktavianey G. P. H. Meman, M.Th Anggota: Mikael Dou Lodo, S.S., Lic.Th, Eugenio Agung Bimandaru, Kristina Lahe	Devosi Maria: Kebaktian kepada Bunda Maria dalam Umat Katolik di Keuskupan Agung Pontianak	S1-Teologi	Rp. 15.000.000;
7.	Ketua Peneliti: Apri Kurniawan, M.Pd. Anggota: Herkulanus Pongkot, M.Hum.; Donatila; Azlina Sarline	Tantangan Pendidikan Agama Katolik di Daerah Perbatasan Kabupaten Bengkayang dalam Menghadapi Era Digital	S1-PKK	Rp. 15.000.000;
8.	Ketua Peneliti: Gustaf Hariyanto, M.Si Anggota: Lukas Ahen, M.M.Pd, Semi	Implementasi Kurikulum Merdeka dalam PAK di Sekolah Penggerak pada Jenjang SD, SMP, dan SMA/K di Kota Pontianak	S1-PKK	Rp. 15.000.000;
9.	Ketua Peneliti: Arius Arifman Halawa, M.Hum Anggota: Florentina, S.Ag., M.Th, Firdianus Wafilgo	Revitalisasi Peran Guru Agama Katolik dalam Membimbing Peserta Didik Menghadapi Dilema Moral Era Digital: Studi Kasus di Sekolah Katolik Se- Kabupaten Mepawah.	S1-PKK	Rp. 15.000.000;
10.	Ketua Peneliti: Hemma Gregorius Tinenti, M.Th Anggota: Drs. Thomas Kuslin, M.Pd; RP Laurensius Prasetyo, CDD, M.Th; Andria Anjela; & Maria Meylia Rilda Pabayo	Menelisik Teknik Pelayanan Pastoral Care Di Lembaga Sosial Kemasyarakatan Dan Manfaatnya Bagi Para Pasien Di Provinsi Kalimantan Barat	S1- Konseling Pastoral	Rp. 15.000.000;
11.	Ketua Peneliti: Ona Sastri Lumban Tobing, M.Th Anggota: Exnasia R.P Handayani M.Pd, Florentina Dwi Astuti, M.Pd, Kristina Putri Desiana Bisa, Dominggus Juan Un Asa	Strategi Pengajaran Nilai- nilai Kristiani di Sekolah Menengah Atas Negeri dan Swasta Katolik di Kota Pontianak	S1-PKK	Rp. 15.000.000;



Kubu Raya, 14 Maret 2025
Ketua STAKat Negeri Pontianak

Sunarso

LAMPIRAN 2
KEPUTUSAN KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA KATOLIK NEGERI PONTIANAK
NOMOR: 31.1 TAHUN 2025
TENTANG
TIM PENELITIAN DOSEN PADA KLASER PROGRAM STUDI SARJANA DAN
KLASER PROGRAM STUDI MAGISTER
SEKOLAH TINGGI AGAMA KATOLIK NEGERI PONTIANAK
TAHUN ANGGARAN 2025

NAMA-NAMA PENERIMA DANA PENELITIAN TAHUN 2025
KLASER PROGRAM STUDI MAGISTER

No.	Ketua Pengusul	Judul Penelitian	Nama Prodi	Besaran Dana (Rp)
1.	Ketua Peneliti: Dr. Florensus Sutami, S.S., M.Si. Anggota: Gregorius Kukuh Nugroho, P.hD., Hendrianus Wendi S.Fil., M.Th. Antoni Riyanto Wahyudi, S.Pd, I Gede Jnana Paramartha Bandem, S.H.	<i>Model Dialog Antar Agama Berdasarkan Ensiklik Fratelli Tutti di Entikong Kabupaten Sanggau</i>	S2 - Teologi	Rp. 15.000.000;
2.	Ketua Peneliti: Dr. Felisitas Yuswanto, S.S., M.Hum Anggota: Dilan, M.Fil, Dr. Basuki Wibowo, Antonius Sudarni, S.Ag	<i>Interaksi Gereja Katolik dalam Hukum Adat Dayak Mali dan Kualan di Paroki St Yosef Meraban, Kalimantan Barat</i>	S2 - Teologi	Rp. 15.000.000;



Kubu Raya, 14 Maret 2025
 Ketua STAKat Negeri Pontianak



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA KATOLIK NEGERI PONTIANAK

Jalan Parit Haji Muksin 2 KM. 2 Kubu Raya 78391

Tepl./ Fax. (0561) 6710424 Kubu Raya Kalimantan Barat

Email: stakatnegeripontianak@gmail.com Website: <https://stakatnpontianak.ac.id>

Selasa, 06 Mei 2025

Nomor : B- 1575 / STAKatN.01/PP.09/05/2025
Lampiran : Jadwal Penelitian dan Panduan Wawancara
Sifat : Biasa
Hal : Permohonan Ijin Penelitian Dosen

Yth.

Sr. Donata – Ketua Yayasan Kesehatan

di-

Tempat

Sehubungan dengan kegiatan Penelitian dosen Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak, mohon berkenan Bapak/Ibu memberikan ijin kepada tim Peneliti Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak untuk melakukan penelitian lapangan dengan judul: *"Menelisik Teknik Pelayanan Pastoral Care di Lembaga Sosial Kemasyarakatan dan Manfaatnya Bagi Para Pasien di Provinsi Kalimantan Barat"*.

Adapun tim yang akan melaksanakan penelitian, adalah sebagai berikut:

Peran	Nama	Program Studi Asal
Ketua Tim	Hemma Gregorius Tinenti, M.Th	Konseling Pastoral
Anggota Dosen	Drs. Thomas Kuslin, M.Pd	Konseling Pastoral
Anggota Dosen	RP Laurensius Prasetyo, CDD, M.Th	Teologi
Anggota Mahasiswa	Andria Anjela	Konseling Pastoral
Anggota Mahasiswa	Maria Meylia Rilda Pabayo	Konseling Pastoral

Pihak-pihak yang akan kami wawancara yaitu:

1. Pimpinan Rumah Sakit atau yang mewakili
2. Pelayan Pastoral/ Biarawan/I (1 orang)
3. Satu pasien Katolik yang kondisi fisiknya memungkinkan untuk diwawancara (1 orang).

Jika permohonan ijin ini disetujui, kami mohon dengan sangat agar Bapak/Ibu berkenan menghubungi nomor HP/ WA: +62 812-5216-310 (Romo Pras, CDD).

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.



Ketua STAKat Negeri Pontianak

Sunarso

Lampiran : Jadwal Penelitian
Nomor : B- 1575 / STAKatN.01/PP.09/05/2025
Tanggal : 06 Mei 2025

No	Hari/ Tanggal	Keterangan
1	Kamis, 08 Mei 2025	Perjalanan dari Kampus Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak menuju Sambas
2	Jumat, 09 Mei 2025	Penelitian atau wawancara bersama Pimpinan Lembaga dan Pelayan Pastoral
3	Sabtu, 10 Mei 2025	Penelitian atau wawancara bersama Pasien

Ketua STAKat Negeri Pontianak



Lampiran : Panduan Wawancara
 Nomor : B- 1575 / STAKatN.01/PP.09/05/2025
 Tanggal : 06 Mei 2025

Judul Penelitian: Menelisik Teknik Pelayanan Pastoral Care di Lembaga Sosial Kemasyarakatan dan Manfaatnya Bagi Para Pasien Di Provinsi Kalimantan Barat

No	Narasumber	Tema	Pertanyaan
1	Pemimpin Lembaga Sosial Katolik	Pasien sebagai Subjek Layanan	1. Apa visi dan tujuan utama lembaga ini didirikan? Nilai atau semangat apa yang menjadi dasar pelayanannya?
			2. Apa harapan jangka panjang yang ingin dicapai lembaga ini dalam pelayanannya?
			3. Bagaimana bentuk layanan yang diberikan kepada pasien secara umum? Apakah mencakup aspek lain selain kesehatan fisik, seperti psikologis dan spiritual?
			4. Apakah lembaga menyediakan rekoleksi atau retreat rohani untuk tenaga pelayan kesehatan? Jika ya, seberapa sering kegiatan ini dilakukan?
		Pelayanan Pastoral Care	5. Apa tujuan utama dari pelayanan pastoral care?
			6. Apa prinsip Injili yang diterapkan dalam pelayanan ini? Bisa berikan contoh?
			7. Apakah pengalaman hidup pelayan pastoral menjadi pertimbangan dalam mendampingi pasien?
			8. Teknik dan strategi apa yang digunakan untuk mendampingi pasien?
			9. Apakah ada pelayanan sakramen seperti Ekaristi dan pengurapan orang sakit? Bagaimana prosedurnya?
			10. Apakah ada doa bersama keluarga pasien? Seberapa sering?
			11. Apakah keluarga pasien juga didampingi secara rohani? Dalam situasi seperti apa?
2	Pelayan Pastoral	Pasien sebagai Subjek Layanan	1. Mengapa pelayanan pastoral penting dalam konteks lembaga ini?
			2. Siapa saja yang menjadi sasaran pelayanan pastoral?
			3. Apa saja kegiatan yang membangun relasi antar pasien? Seberapa sering dilakukan?
			4. Bagaimana pasien dibantu untuk membangun relasi spiritual dengan Tuhan? Dalam bentuk kegiatan apa? Apakah ada jadwal rutin?
		Pelayanan Pastoral Care	5. Apa tujuan utama dari pelayanan pastoral care?
			6. Apa prinsip Injili yang diterapkan dalam pelayanan ini? Bisa berikan contoh?
			7. Apakah pengalaman hidup pelayan pastoral menjadi pertimbangan dalam mendampingi pasien?
			8. Teknik dan strategi apa yang digunakan untuk mendampingi pasien?

			9. Apakah ada pelayanan sakramen seperti Ekaristi dan pengurapan orang sakit? Bagaimana prosedurnya?
			10. Apakah ada doa bersama keluarga pasien? Seberapa sering?
			11. Apakah keluarga pasien juga didampingi secara rohani? Dalam situasi seperti apa?
3	Pasien	Pasien sebagai Subjek Layanan	1. Bagaimana pengalaman Anda selama tinggal atau dirawat di sini? Apakah Anda pernah merasa stres atau tertekan? Kapan dan mengapa?
			2. Bagaimana Anda menilai pelayanan yang Anda terima di sini? Apa bentuk pelayanan yang paling berkesan menurut Anda?
			3. Apakah pelayanan rohani yang Anda terima membantu Anda secara emosional atau spiritual? Bisa ceritakan lebih lanjut?
			4. Apakah pelayan pastoral menunjukkan kepedulian terhadap masalah Anda? Dalam bentuk apa itu terlihat?
			5. Apakah pelayanan spiritual yang Anda terima terasa bermakna, atau hanya rutinitas?
			6. Ketika Anda merasa tertekan, apa yang Anda lakukan? Apakah layanan rohani atau psikologis membantu?
			7. Apa harapan Anda terhadap pelayanan spiritual atau psikologis di masa depan?
			8. Apakah ada hal lain yang ingin Anda sampaikan terkait pelayanan di lembaga ini?

Ketua STAKat Negeri Pontianak





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA KATOLIK NEGERI PONTIANAK

Jalan Parit Haji Muksin 2 KM. 2 Kubu Raya 78391

Telp./ Fax. (0561) 6710424 Kubu Raya Kalimantan Barat

Email: stakatnegeripontianak@gmail.com Website: <https://stakatnpontianak.ac.id>

Selasa, 06 Mei 2025

Nomor : B- 1575 / STAKatN.01/PP.09/05/2025
Lampiran : Jadwal Penelitian dan Panduan Wawancara
Sifat : Biasa
Hal : Permohonan Ijin Penelitian Dosen

Yth.

Direktur RS Santa Elisabeth – Sambas

di-

Tempat

Sehubungan dengan kegiatan Penelitian dosen Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak, mohon berkenan Bapak/Ibu memberikan ijin kepada tim Peneliti Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak untuk melakukan penelitian lapangan dengan judul: *"Menelisik Teknik Pelayanan Pastoral Care di Lembaga Sosial Kemasyarakatan dan Manfaatnya Bagi Para Pasien di Provinsi Kalimantan Barat"*.

Adapun tim yang akan melaksanakan penelitian, adalah sebagai berikut:

Peran	Nama	Program Studi Asal
Ketua Tim	Hemma Gregorius Tinenti, M.Th	Konseling Pastoral
Anggota Dosen	Drs. Thomas Kuslin, M.Pd	Konseling Pastoral
Anggota Dosen	RP Laurensius Prasetyo, CDD, M.Th	Teologi
Anggota Mahasiswa	Andria Anjela	Konseling Pastoral
Anggota Mahasiswa	Maria Meylia Rilda Pabayo	Konseling Pastoral

Pihak-pihak yang akan kami wawancara yaitu:

1. Pimpinan Rumah Sakit atau yang mewakili
2. Pelayan Pastoral/ Biarawan/I (1 orang)
3. Satu pasien Katolik yang kondisi fisiknya memungkinkan untuk diwawancara (1 orang).

Jika permohonan ijin ini disetujui, kami mohon dengan sangat agar Bapak/Ibu berkenan menghubungi nomor HP/ WA: +62 812-5216-310 (Romo Pras, CDD).

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.



Ketua STAKat Negeri Pontianak

Lampiran : Jadwal Penelitian
Nomor : B- 1575 / STAKatN.01/PP.09/05/2025
Tanggal : 06 Mei 2025

No	Hari/ Tanggal	Keterangan
1	Kamis, 08 Mei 2025	Perjalanan dari Kampus Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak menuju Sambas
2	Jumat, 09 Mei 2025	Penelitian atau wawancara bersama Pimpinan Lembaga dan Pelayan Pastoral
3	Sabtu, 10 Mei 2025	Penelitian atau wawancara bersama Pasien



Ketua STAKat Negeri Pontianak

Sunarso

Lampiran : Panduan Wawancara
 Nomor : B- 1575 / STAKatN.01/PP.09/05/2025
 Tanggal : 06 Mei 2025

Judul Penelitian: Menelisik Teknik Pelayanan Pastoral Care di Lembaga Sosial Kemasyarakatan dan Manfaatnya Bagi Para Pasien Di Provinsi Kalimantan Barat

No	Narasumber	Tema	Pertanyaan
1	Pemimpin Lembaga Sosial Katolik	Pasien sebagai Subjek Layanan	1. Apa visi dan tujuan utama lembaga ini didirikan? Nilai atau semangat apa yang menjadi dasar pelayanannya?
			2. Apa harapan jangka panjang yang ingin dicapai lembaga ini dalam pelayanannya?
			3. Bagaimana bentuk layanan yang diberikan kepada pasien secara umum? Apakah mencakup aspek lain selain kesehatan fisik, seperti psikologis dan spiritual?
			4. Apakah lembaga menyediakan rekoleksi atau retreat rohani untuk tenaga pelayan kesehatan? Jika ya, seberapa sering kegiatan ini dilakukan?
		Pelayanan Pastoral Care	5. Apa tujuan utama dari pelayanan pastoral care?
			6. Apa prinsip Injili yang diterapkan dalam pelayanan ini? Bisa berikan contoh?
			7. Apakah pengalaman hidup pelayan pastoral menjadi pertimbangan dalam mendampingi pasien?
			8. Teknik dan strategi apa yang digunakan untuk mendampingi pasien?
			9. Apakah ada pelayanan sakramen seperti Ekaristi dan pengurapan orang sakit? Bagaimana prosedurnya?
			10. Apakah ada doa bersama keluarga pasien? Seberapa sering?
			11. Apakah keluarga pasien juga didampingi secara rohani? Dalam situasi seperti apa?
2	Pelayan Pastoral	Pasien sebagai Subjek Layanan	1. Mengapa pelayanan pastoral penting dalam konteks lembaga ini?
			2. Siapa saja yang menjadi sasaran pelayanan pastoral?
			3. Apa saja kegiatan yang membangun relasi antar pasien? Seberapa sering dilakukan?
			4. Bagaimana pasien dibantu untuk membangun relasi spiritual dengan Tuhan? Dalam bentuk kegiatan apa? Apakah ada jadwal rutin?
		Pelayanan Pastoral Care	5. Apa tujuan utama dari pelayanan pastoral care?
			6. Apa prinsip Injili yang diterapkan dalam pelayanan ini? Bisa berikan contoh?
			7. Apakah pengalaman hidup pelayan pastoral menjadi pertimbangan dalam mendampingi pasien?
			8. Teknik dan strategi apa yang digunakan untuk mendampingi pasien?

			9. Apakah ada pelayanan sakramen seperti Ekaristi dan pengurapan orang sakit? Bagaimana prosedurnya?
			10. Apakah ada doa bersama keluarga pasien? Seberapa sering?
			11. Apakah keluarga pasien juga didampingi secara rohani? Dalam situasi seperti apa?
3	Pasien	Pasien sebagai Subjek Layanan	1. Bagaimana pengalaman Anda selama tinggal atau dirawat di sini? Apakah Anda pernah merasa stres atau tertekan? Kapan dan mengapa?
			2. Bagaimana Anda menilai pelayanan yang Anda terima di sini? Apa bentuk pelayanan yang paling berkesan menurut Anda?
			3. Apakah pelayanan rohani yang Anda terima membantu Anda secara emosional atau spiritual? Bisa ceritakan lebih lanjut?
			4. Apakah pelayan pastoral menunjukkan kepedulian terhadap masalah Anda? Dalam bentuk apa itu terlihat?
			5. Apakah pelayanan spiritual yang Anda terima terasa bermakna, atau hanya rutinitas?
			6. Ketika Anda merasa tertekan, apa yang Anda lakukan? Apakah layanan rohani atau psikologis membantu?
			7. Apa harapan Anda terhadap pelayanan spiritual atau psikologis di masa depan?
			8. Apakah ada hal lain yang ingin Anda sampaikan terkait pelayanan di lembaga ini?



Ketua STAKat Negeri Pontianak



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA KATOLIK NEGERI PONTIANAK**

Jalan Parit Haji Muksin 2 KM. 2 Kubu Raya 78391

Tepl./ Fax. (0561) 6710424 Kubu Raya Kalimantan Barat

Email: stakatnegeripontianak@gmail.com Website: <https://stakatnpontianak.ac.id>

Rabu, 04 Juni 2025

Nomor : B- 1831 / STAKatN.01/PP.09/06/2025
Lampiran : Nama-nama Tim Peneliti dan Panduan Wawancara
Sifat : Biasa
Hal : Permohonan Ijin Penelitian Dosen

Yth.

Pimpinan Panti Jompo Graha Werdha Marie Joseph

di-

Tempat

Sehubungan dengan kegiatan Penelitian dosen Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak, mohon berkenan Pemimpin Panti Jompo Graha Werdha Marie Joseph untuk memberikan ijin kepada tim Peneliti Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak untuk melakukan penelitian lapangan. Rencana Penelitian ini akan dilaksanakan pada:

Hari/ Tanggal: Jumat, 06 Juni 2025

Pukul : 09.00 WIB (menyesuaikan dengan waktu tempat tujuan/ persetujuan pimpinan)

Judul penelitian ini yaitu: *"Menelisik Teknik Pelayanan Pastoral Care di Lembaga Sosial Kemasyarakatan dan Manfaatnya Bagi Para Pasien di Provinsi Kalimantan Barat"*.

Pihak-pihak yang akan kami wawancara yaitu:

1. Pimpinan Panti atau yang mewakili
2. Pelayan Pastoral/ Biarawan/I (1 orang)
3. Satu pasien Katolik yang kondisi fisiknya memungkinkan untuk diwawancara (1 orang).

Jika permohonan ijin ini disetujui, kami mohon dengan sangat agar Bapak/Ibu berkenan menghubungi nomor HP/ WA: +62 812-5216-310 (Romo Pras, CDD).

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.



Ketua STAKat Negeri Pontianak

Sinarso

Lampiran : Nama-nama Tim Peneliti
Nomor : B- 104 / STAKatN.01/PP.09/06/2025
Tanggal : 04 Juni 2025

Peran	Nama	Program Studi Asal
Ketua Tim	Hemma Gregorius Tinenti, M.Th	Konseling Pastoral
Anggota Dosen	Drs. Thomas Kuslin, M.Pd	Konseling Pastoral
Anggota Dosen	RP Laurensius Prasetyo, CDD, M.Th	Teologi
Anggota Mahasiswa	Andria Anjela	Konseling Pastoral
Anggota Mahasiswa	Maria Meylia Rilda Pabayo	Konseling Pastoral



Ketua STAKat Negeri Pontianak

Sunarso

Lampiran : Panduan Wawancara
 Nomor : B- / STAKatN.01/PP.09/06/2025
 Tanggal : Juni 2025

Judul Penelitian: Menelisik Teknik Pelayanan Pastoral Care di Lembaga Sosial Kemasyarakatan dan Manfaatnya Bagi Para Pasien Di Provinsi Kalimantan Barat

No	Narasumber	Tema	Pertanyaan
1	Pemimpin Lembaga Sosial Katolik	Pasien sebagai Subjek Layanan	1. Apa visi dan tujuan utama lembaga ini didirikan? Nilai atau semangat apa yang menjadi dasar pelayanannya?
			2. Apa harapan jangka panjang yang ingin dicapai lembaga ini dalam pelayanannya?
			3. Bagaimana bentuk layanan yang diberikan kepada pasien secara umum? Apakah mencakup aspek lain selain kesehatan fisik, seperti psikologis dan spiritual?
			4. Apakah lembaga menyediakan rekoleksi atau retreat rohani untuk tenaga pelayan kesehatan? Jika ya, seberapa sering kegiatan ini dilakukan?
		Pelayanan Pastoral Care	5. Apa tujuan utama dari pelayanan pastoral care?
			6. Apa prinsip Injili yang diterapkan dalam pelayanan ini? Bisa berikan contoh?
			7. Apakah pengalaman hidup pelayan pastoral menjadi pertimbangan dalam mendampingi pasien?
			8. Teknik dan strategi apa yang digunakan untuk mendampingi pasien?
			9. Apakah ada pelayanan sakramen seperti Ekaristi dan pengurapan orang sakit? Bagaimana prosedurnya?
			10. Apakah ada doa bersama keluarga pasien? Seberapa sering?
			11. Apakah keluarga pasien juga didampingi secara rohani? Dalam situasi seperti apa?
2	Pelayan Pastoral	Pasien sebagai Subjek Layanan	1. Mengapa pelayanan pastoral penting dalam konteks lembaga ini?
			2. Siapa saja yang menjadi sasaran pelayanan pastoral?
			3. Apa saja kegiatan yang membangun relasi antar pasien? Seberapa sering dilakukan?
			4. Bagaimana pasien dibantu untuk membangun relasi spiritual dengan Tuhan? Dalam bentuk kegiatan apa? Apakah ada jadwal rutin?
		Pelayanan Pastoral Care	5. Apa tujuan utama dari pelayanan pastoral care?
			6. Apa prinsip Injili yang diterapkan dalam pelayanan ini? Bisa berikan contoh?
			7. Apakah pengalaman hidup pelayan pastoral menjadi pertimbangan dalam mendampingi pasien?
			8. Teknik dan strategi apa yang digunakan untuk mendampingi pasien?
			9. Apakah ada pelayanan sakramen seperti Ekaristi dan pengurapan orang sakit? Bagaimana prosedurnya?

3	Pasien		10. Apakah ada doa bersama keluarga pasien? Seberapa sering?
			11. Apakah keluarga pasien juga didampingi secara rohani? Dalam situasi seperti apa?
		Pasien sebagai Subjek Layanan	1. Bagaimana pengalaman Anda selama tinggal atau dirawat di sini? Apakah Anda pernah merasa stres atau tertekan? Kapan dan mengapa?
			2. Bagaimana Anda menilai pelayanan yang Anda terima di sini? Apa bentuk pelayanan yang paling berkesan menurut Anda?
			3. Apakah pelayanan rohani yang Anda terima membantu Anda secara emosional atau spiritual? Bisa ceritakan lebih lanjut?
			4. Apakah pelayan pastoral menunjukkan kepedulian terhadap masalah Anda? Dalam bentuk apa itu terlihat?
			5. Apakah pelayanan spiritual yang Anda terima terasa bermakna, atau hanya rutinitas?
			6. Ketika Anda merasa tertekan, apa yang Anda lakukan? Apakah layanan rohani atau psikologis membantu?
			7. Apa harapan Anda terhadap pelayanan spiritual atau psikologis di masa depan?
			8. Apakah ada hal lain yang ingin Anda sampaikan terkait pelayanan di lembaga ini?



Ketua STAKat Negeri Pontianak

Sumarso



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA KATOLIK NEGERI PONTIANAK**

Jalan Parit Haji Muksin 2 KM. 2 Kubu Raya 78391

Telp./ Fax. (0561) 6710424 Kubu Raya Kalimantan Barat

Email: stakatnegeripontianak@gmail.com Website: <https://stakatnpontianak.ac.id>

Selasa, 27 Mei 2025

Nomor : B- 1797 / STAKatN.01/PP.09/05/2025
Lampiran : Jadwal Penelitian dan Panduan Wawancara
Sifat : Biasa
Hal : Permohonan Ijin Penelitian Dosen

Yth.

Pimpinan Panti Jompo Graha Werdha Marie Joseph

di-

Tempat

Sehubungan dengan kegiatan Penelitian dosen Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak, mohon berkenan Pimpinan Panti Jompo Graha Werdha Marie Joseph untuk memberikan ijin kepada tim Peneliti Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak untuk melakukan penelitian lapangan. Rencana Penelitian ini akan dilaksanakan pada:

Hari/ Tanggal: Jumat, 30 Mei 2025

Pukul : 10.00 WIB (menyesuaikan dengan waktu tempat tujuan/ persetujuan pimpinan

Judul penelitian ini yaitu: *"Menelisik Teknik Pelayanan Pastoral Care di Lembaga Sosial Kemasyarakatan dan Manfaatnya Bagi Para Pasien di Provinsi Kalimantan Barat"*.

Pihak-pihak yang akan kami wawancara yaitu:

1. Pimpinan Panti atau yang mewakili
2. Pelayan Pastoral/ Biarawan/I (1 orang)
3. Satu pasien Katolik yang kondisi fisiknya memungkinkan untuk diwawancara (1 orang).

Jika permohonan ijin ini disetujui, kami mohon dengan sangat agar Bapak/Ibu berkenan menghubungi nomor HP/ WA: +62 812-5216-310 (Romo Pras, CDD).

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.



Ketua STAKat Negeri Pontianak

Sunarso

Lampiran : Nama-nama Tim Penelitian
Nomor : B- 1747 / STAKatN.01/PP.09/05/2025
Tanggal : 27 Mei 2025

Peran	Nama	Program Studi Asal
Ketua Tim	Hemma Gregorius Tinenti, M.Th	Konseling Pastoral
Anggota Dosen	Drs. Thomas Kuslin, M.Pd	Konseling Pastoral
Anggota Dosen	RP Laurensius Prasetyo, CDD, M.Th	Teologi
Anggota Mahasiswa	Andria Anjela	Konseling Pastoral
Anggota Mahasiswa	Maria Meylia Rilda Pabayo	Konseling Pastoral



Ketua STAKat Negeri Pontianak

Sunarso

Lampiran : Panduan Wawancara
 Nomor : B- 1717 / STAKatN.01/PP.09/05/2025
 Tanggal : 27 Mei 2025

Judul Penelitian: Menelisik Teknik Pelayanan Pastoral Care di Lembaga Sosial Kemasyarakatan dan Manfaatnya Bagi Para Pasien Di Provinsi Kalimantan Barat

No	Narasumber	Tema	Pertanyaan
1	Pemimpin Lembaga Sosial Katolik	Pasien sebagai Subjek Layanan	1. Apa visi dan tujuan utama lembaga ini didirikan? Nilai atau semangat apa yang menjadi dasar pelayanannya?
			2. Apa harapan jangka panjang yang ingin dicapai lembaga ini dalam pelayanannya?
			3. Bagaimana bentuk layanan yang diberikan kepada pasien secara umum? Apakah mencakup aspek lain selain kesehatan fisik, seperti psikologis dan spiritual?
			4. Apakah lembaga menyediakan rekoleksi atau retreat rohani untuk tenaga pelayan kesehatan? Jika ya, seberapa sering kegiatan ini dilakukan?
		Pelayanan Pastoral Care	5. Apa tujuan utama dari pelayanan pastoral care?
			6. Apa prinsip Injili yang diterapkan dalam pelayanan ini? Bisa berikan contoh?
			7. Apakah pengalaman hidup pelayan pastoral menjadi pertimbangan dalam mendampingi pasien?
			8. Teknik dan strategi apa yang digunakan untuk mendampingi pasien?
			9. Apakah ada pelayanan sakramen seperti Ekaristi dan pengurapan orang sakit? Bagaimana prosedurnya?
			10. Apakah ada doa bersama keluarga pasien? Seberapa sering?
			11. Apakah keluarga pasien juga didampingi secara rohani? Dalam situasi seperti apa?
2	Pelayan Pastoral	Pasien sebagai Subjek Layanan	1. Mengapa pelayanan pastoral penting dalam konteks lembaga ini?
			2. Siapa saja yang menjadi sasaran pelayanan pastoral?
			3. Apa saja kegiatan yang membangun relasi antar pasien? Seberapa sering dilakukan?
			4. Bagaimana pasien dibantu untuk membangun relasi spiritual dengan Tuhan? Dalam bentuk kegiatan apa? Apakah ada jadwal rutin?
		Pelayanan Pastoral Care	5. Apa tujuan utama dari pelayanan pastoral care?
			6. Apa prinsip Injili yang diterapkan dalam pelayanan ini? Bisa berikan contoh?
			7. Apakah pengalaman hidup pelayan pastoral menjadi pertimbangan dalam mendampingi pasien?
			8. Teknik dan strategi apa yang digunakan untuk mendampingi pasien?

			9. Apakah ada pelayanan sakramen seperti Ekaristi dan pengurapan orang sakit? Bagaimana prosedurnya?
			10. Apakah ada doa bersama keluarga pasien? Seberapa sering?
			11. Apakah keluarga pasien juga didampingi secara rohani? Dalam situasi seperti apa?
3	Pasien	Pasien sebagai Subjek Layanan	1. Bagaimana pengalaman Anda selama tinggal atau dirawat di sini? Apakah Anda pernah merasa stres atau tertekan? Kapan dan mengapa?
			2. Bagaimana Anda menilai pelayanan yang Anda terima di sini? Apa bentuk pelayanan yang paling berkesan menurut Anda?
			3. Apakah pelayanan rohani yang Anda terima membantu Anda secara emosional atau spiritual? Bisa ceritakan lebih lanjut?
			4. Apakah pelayan pastoral menunjukkan kepedulian terhadap masalah Anda? Dalam bentuk apa itu terlihat?
			5. Apakah pelayanan spiritual yang Anda terima terasa bermakna, atau hanya rutinitas?
			6. Ketika Anda merasa tertekan, apa yang Anda lakukan? Apakah layanan rohani atau psikologis membantu?
			7. Apa harapan Anda terhadap pelayanan spiritual atau psikologis di masa depan?
			8. Apakah ada hal lain yang ingin Anda sampaikan terkait pelayanan di lembaga ini?



Ketua STAKat Negeri Pontianak

Sunarso



Yayasan Dharma Insan Pontianak
Rumah Sakit Umum Santo Antonius

Jl. K. H. Wahid Hasyim No. 249 Pontianak - Kalimantan Barat 78112
(0561) 732101 ✉ rsusantoantoniusptk@gmail.com 🌐 www.rs-antonius.com

Pontianak, 10 September 2025

Nomor : 0869 /DIR/RSSA/SU/IX/2025
Perihal : Jawaban Permohonan Ijin Penelitian Dosen
Lampiran : -

Kepada Yth :
Ketua STAKat Negri Pontianak

di-
Jl. Parit Haji Muksin 2 KM 2. Kubu Raya. 78391

Dengan Hormat

Menindaklanjuti surat nomor : B-4187 / STAKatN.01 / PP.09 / 09 / 2025 perihal Permohonan Ijin Penelitian Dosen yang kami terima tanggal 10 September 2025 :

Peran	Nama	Program Studi Asal
Ketua Tim	Hemma Gregorius Tinenti., M.Th	Konseling Pastoral
Anggota Dosen	Drs. Thomas Kuslin., M. Pd	Konseling Pastoral
Anggota Dosen	RP. Laurensius Prasetyo, CDD., M. Th	Teologi
Anggota Mahasiswa	Andria Anjela	Konseling Pastoral
Anggota Mahasiswa	Maria Meylia Rilda Pabayo	Konseling Pastoral

Judul Penelitian : Menelisik Teknik Pelayanan Pastoral Care di Lembaga Sosial Kemasyarakatan dan Manfaatnya Bagi Para Pasien di Provinsi Kalimantan Barat.

Pada dasarnya Direksi RSU St. Antonius tidak keberatan mengenai pengambilan data tersebut Selanjutnya dipersilahkan berkoordinasi dengan bagian Sekretariat Direksi dan Unit Pastoral Care pada jam kerja.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Direksi RSU St. Antonius 

dr. A.E. Haurissa, Sp.JP. FIHA
Direktur SDM dan Umum

- Tembusan :
1. Direksi
 2. Kabag SDM
 3. Kabid Keperawatan
 4. Kanit Pastoral Care
 5. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA KATOLIK NEGERI PONTIANAK

Jalan Parit Haji Muksin 2 KM. 2 Kubu Raya 78391

Telp./ Fax. (0561) 6710424 Kubu Raya Kalimantan Barat

Email: stakatnegeripontianak@gmail.com Website: <https://stakatnpontianak.ac.id>

Selasa, 09 September 2025

Nomor : B-4107 / STAKatN.01/PP.09/09/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : 2 Lampiran
Hal : Permohonan Ijin Penelitian Dosen

Yth. Direktur Utama Rumah Sakit Umum Santo Antonius

di-

Tempat

Sehubungan dengan kegiatan Penelitian dosen Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak, mohon berkenan Ketua Yayasan Dharma Insan untuk memberikan ijin kepada tim Peneliti dari Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak untuk melakukan penelitian lapangan. Rencana Penelitian ini akan dilaksanakan pada:

Hari/ Tanggal: Jumat, 19 September 2025

Pukul : 09.00 WIB (menyesuaikan dengan persetujuan Direktur Utama Rumah Sakit Umum Santo Antonius)

Judul penelitian ini yaitu: *"Menelisik Teknik Pelayanan Pastoral Care di Lembaga Sosial Kemasyarakatan dan Manfaatnya Bagi Para Pasien di Provinsi Kalimantan Barat"*.

Pihak-pihak yang akan kami wawancara yaitu:

1. Ketua Yayasan Dharma Insan
2. Pelayan Pastoral/ Biarawan/i (1 orang)
3. Satu pasien Katolik yang kondisi fisiknya memungkinkan untuk diwawancara (1 orang).

Jika permohonan ijin ini disetujui, kami mohon dengan sangat agar Bapak/Ibu berkenan menghubungi nomor HP/ WA: +62 812-5216-310 (Romo Pras, CDD).

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.



Ketua STAKat Negeri Pontianak

Sunarso

Lampiran : Nama-nama Tim Peneliti

Nomor : B- 4102 / STAKatN.01/PP.09/09/2025

Tanggal : 09 September 2025

Peran	Nama	Program Studi Asal
Ketua Tim	Hemma Gregorius Tinenti, M.Th	Konseling Pastoral
Anggota Dosen	Drs. Thomas Kuslin, M.Pd	Konseling Pastoral
Anggota Dosen	RP Laurensius Prasetyo, CDD, M.Th	Teologi
Anggota Mahasiswa	Andria Anjela	Konseling Pastoral
Anggota Mahasiswa	Maria Meylia Rilda Pabayo	Konseling Pastoral



Ketua STAKat Negeri Pontianak

Sunarso

Lampiran : Panduan Wawancara

Nomor : B- ~~4167~~ / STAKatN.01/PP.09/09/2025

Tanggal : 04 September 2025

Judul Penelitian: Menelisik Teknik Pelayanan Pastoral Care di Lembaga Sosial Kemasyarakatan dan Manfaatnya Bagi Para Pasien Di Provinsi Kalimantan Barat

No	Narasumber	Tema	Pertanyaan
1	Pemimpin Lembaga Sosial Katolik	Pasien sebagai Subjek Layanan	1. Apa visi dan tujuan utama lembaga ini didirikan? Nilai atau semangat apa yang menjadi dasar pelayanannya?
			2. Apa harapan jangka panjang yang ingin dicapai lembaga ini dalam pelayanannya?
			3. Bagaimana bentuk layanan yang diberikan kepada pasien secara umum? Apakah mencakup aspek lain selain kesehatan fisik, seperti psikologis dan spiritual?
			4. Apakah lembaga menyediakan rekoleksi atau retreat rohani untuk tenaga pelayan kesehatan? Jika ya, seberapa sering kegiatan ini dilakukan?
		Pelayanan Pastoral Care	5. Apa tujuan utama dari pelayanan pastoral care?
			6. Apa prinsip Injili yang diterapkan dalam pelayanan ini? Bisa berikan contoh?
			7. Apakah pengalaman hidup pelayan pastoral menjadi pertimbangan dalam mendampingi pasien?
			8. Teknik dan strategi apa yang digunakan untuk mendampingi pasien?
			9. Apakah ada pelayanan sakramen seperti Ekaristi dan pengurapan orang sakit? Bagaimana prosedurnya?
			10. Apakah ada doa bersama keluarga pasien? Seberapa sering?
			11. Apakah keluarga pasien juga didampingi secara rohani? Dalam situasi seperti apa?
2	Pelayan Pastoral	Pasien sebagai Subjek Layanan	1. Mengapa pelayanan pastoral penting dalam konteks lembaga ini?
			2. Siapa saja yang menjadi sasaran pelayanan pastoral?
			3. Apa saja kegiatan yang membangun relasi antar pasien? Seberapa sering dilakukan?
			4. Bagaimana pasien dibantu untuk membangun relasi spiritual dengan Tuhan? Dalam bentuk kegiatan apa? Apakah ada jadwal rutin?
		Pelayanan Pastoral Care	5. Apa tujuan utama dari pelayanan pastoral care?
			6. Apa prinsip Injili yang diterapkan dalam pelayanan ini? Bisa berikan contoh?
			7. Apakah pengalaman hidup pelayan pastoral menjadi pertimbangan dalam mendampingi pasien?
			8. Teknik dan strategi apa yang digunakan untuk mendampingi pasien?

			9. Apakah ada pelayanan sakramen seperti Ekaristi dan pengurapan orang sakit? Bagaimana prosedurnya?
			10. Apakah ada doa bersama keluarga pasien? Seberapa sering?
			11. Apakah keluarga pasien juga didampingi secara rohani? Dalam situasi seperti apa?
3	Pasien	Pasien sebagai Subjek Layanan	1. Bagaimana pengalaman Anda selama tinggal atau dirawat di sini? Apakah Anda pernah merasa stres atau tertekan? Kapan dan mengapa?
			2. Bagaimana Anda menilai pelayanan yang Anda terima di sini? Apa bentuk pelayanan yang paling berkesan menurut Anda?
			3. Apakah pelayanan rohani yang Anda terima membantu Anda secara emosional atau spiritual? Bisa ceritakan lebih lanjut?
			4. Apakah pelayan pastoral menunjukkan kepedulian terhadap masalah Anda? Dalam bentuk apa itu terlihat?
			5. Apakah pelayanan spiritual yang Anda terima terasa bermakna, atau hanya rutinitas?
			6. Ketika Anda merasa tertekan, apa yang Anda lakukan? Apakah layanan rohani atau psikologis membantu?
			7. Apa harapan Anda terhadap pelayanan spiritual atau psikologis di masa depan?
			8. Apakah ada hal lain yang ingin Anda sampaikan terkait pelayanan di lembaga ini?



Ketua STAKat Negeri Pontianak

Sunarso



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA KATOLIK NEGERI PONTIANAK

Jalan Parit Haji Muksin 2 KM. 2 Kubu Raya 78391
Telp./Fax. (0561) 6710424 Kubu Raya Kalimantan Barat

Email : stakatnegeripontianak@gmail.com Website : <https://stakatnpontianak.ac.id>

SURAT TUGAS

Nomor: 1507 /STAKatN.01/TL.00/05/2025

Menimbang : Bahwa dalam pelaksanaan Tri Dharma perguruan Tinggi Dosen Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak perlu melaksanakan penelitian;

Dasar : 1. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 4 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak;
2. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 17 Tahun 2019 tanggal 12 September 2019 tentang Statuta Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak;
3. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 113/PMK.05/2012 tentang Perjalanan Dinas Dalam Negeri Bagi Pejabat Negara, Pegawai Negeri, dan Pegawai Tidak Tetap;
4. Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak Nomor 31.1 Tahun 2025 Tentang Tim Penelitian Dosen pada Program Sarjana dan Magister.

Memberi Tugas

Kepada : Nama : Hemma Gregorius Tinenti, M.Th.
NIP : 198806272022031001
Pangkat/Gol. Ruang : Penata Muda Tk. I / IIIb
Jabatan : Dosen

Nama : Drs. Thomas Kuslin, M.Pd
NIP3K : 196605282023211001
Pangkat/Gol. Ruang : X
Jabatan : Dosen

Nama : Laurensius Prasetyo, M.Th.
NIP3K : 197010272023211004
Pangkat/Gol. Ruang : X
Jabatan : Dosen

Untuk : Melaksanakan Kegiatan Penelitian Dosen Tahun 2025 pada:
Hari/Tanggal : Kamis – Minggu, 08 – 11 Mei 2025
Lokasi : RS Santa Elisabeth Sambas dan Panti Levra Singkawang

Demikian Surat Tugas Ini di buat untuk di laksanakan sebagaimana mestinya.



Kubu Raya, 07 Mei 2025
Ketua STAKat Negeri Pontianak

Sinarso



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA KATOLIK NEGERI PONTIANAK

Jalan Parit Haji Muksin 2 KM. 2 Kubu Raya 78391
Telp./Fax. (0561) 6710424 Kubu Raya Kalimantan Barat
Email : stakatnegeripontianak@gmail.com
Website: https://stakatnpontianak.ac.id/

PERATURAN MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
NO.113/PMK.05/2012 TENTANG PERJALANAN DINAS JABATAN
DALAM NEGERI BAGI PEJABAT NEGARA, PEGAWAI NEGERI,
DAN PEGAWAI TIDAK TETAP Jo PERDIRJEN PERBENDAHARAAN
NOMOR PER-22/PB/2013

Lembar Ke :
Kode No :
Nomor :31/STAKatN.01/TL.00/05/2025

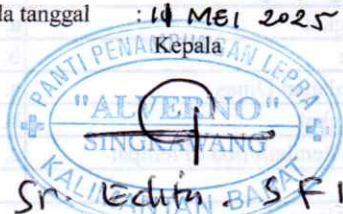
SURAT PERJALANAN DINAS (SPD)

1	Pejabat Pembuat Komitmen	Andreas Alsandriata, S.Ag.,M.Si		
2	Nama/NIP Pegawai yang melaksanakan perjalanan dinas	Hemma Gregorius Tinenti, M.Th NIP. 198806272022031001		
3	a. Pangkat dan golongan	a.	Penata Muda Tk. I / IIIb	
	b. Jabatan/Instansi	b.	Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak	
	c. Tingkat Biaya Perjalanan Dinas	c.	c	
4	Maksud perjalanan dinas	Melaksanakan penelitian dosen di RS Santa Elisabeth Sambas dan Panti Levra Singkawang		
5	Alat angkutan yang dipergunakan	Kendaraan Darat		
6	a. Tempat berangkat	a.	Kubu Raya	
	b. Tempat tujuan	b.	Sambas dan Singkawang	
7	a. Lamanya perjalanan Dinas	a.	4 hari	
	b. Tanggal berangkat	b.	08 Mei 2025	
	c. Tanggal harus kembali/tiba di tempat yang baru	c.	11 Mei 2025	
8	Pengikut : Nama		Tanggal Lahir	Keterangan
	1 Drs. Thomas Kuslin, M.Pd	1	-	Dosen
	2 RP Laurensius Prasetyo, CDD, M.Th	2	-	Dosen
9	Pembebanan Anggaran			
	a. Instansi	a.	STAKat Negeri Pontianak	
	b. Akun	b.		
10	Keterangan lain-lain	Biaya perjalanan dibas dibebankan pada masing-masing kelompok penelitian		

Dikeluarkan di : Kubu Raya
Pada tanggal : 07 Mei 2025
Pejabat Pembuat Komitmen,



Andreas Alsandriata, S.Ag.,M.Si
NIP.198209052006041003

		Berangkat dari : Kubu Raya (Tempat kedudukan) Ke : Pada tanggal :  Dr. Sunarso, S.T., M.Eng NIP.1971999031001
II.	Tiba di : Rumah Sakit Umum Sta. Elisabeth Sambas Pada tanggal : 08 MEI 2025 Kepala  Sr. M. Donata, KfS	Berangkat dari : RSU Sta. Elisabeth Sambas Ke : Panti Lerra-Singhawang Pada tanggal : 10 Mei 2025 Kepala  Sr. M. Donata, KfS
III.	Tiba di : Panti Lerra -Singhawang Pada tanggal : 10 Mei 2025 Kepala  Sr. Edith, SFIC	Berangkat dari : Panti Lerra-Singhawang Ke : STakat Negeri Pontianak Pada tanggal : 14 MEI 2025 Kepala  Sr. Edith, SFIC
IV.	Tiba di : Pada tanggal : Kepala	Berangkat dari : Ke : Pada tanggal : Kepala
V.	Tiba di : (Tempat kedudukan) Pada tanggal : Pejabat Pembuat Komitmen,  Andreas Alsandriata, S.Ag., M.Si. NIP.198209052006041003	Telah diperiksa dengan keterangan bahwa perjalanan tersebut atas perintahnya dan semata-mata untuk kepentingan jabatan dalam waktu yang sesingkat-singkatnya. Pejabat Pembuat Komitmen,  Andreas Alsandriata, S.Ag., M.Si. NIP.198209052006041003
VI.	Catatan Lain-Lain : -	
VII.	PERHATIAN :	
	PPK yang menerbitkan SPD, pegawai yang melakukan perjalanan dinas, para pejabat yang mengesahkan tanggal berangkat/tiba, serta bendahara pengeluaran bertanggung jawab berdasarkan peraturan-peraturan Keuangan Negara apabila negara menderita rugi akibat kesalahan, kelalaian, dan kealpaannya	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA KATOLIK NEGERI PONTIANAK

Jalan Parit Haji Muksin 2 KM. 2 Kubu Raya 78391
Telp./Fax. (0561) 6710424 Kubu Raya Kalimantan Barat
Email : stakatnegeripontianak@gmail.com
Website: https://stakatnpontianak.ac.id/

PERATURAN MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
NO.113/PMK.05/2012 TENTANG PERJALANAN DINAS JABATAN
DALAM NEGERI BAGI PEJABAT NEGARA, PEGAWAI NEGERI,
DAN PEGAWAI TIDAK TETAP Jo PERDIRJEN PERBENDAHARAAN
NOMOR PER-22/PB/2013

Lembar Ke :
Kode No :
Nomor :43.1/STAKatN.01/TL.00/06/2025

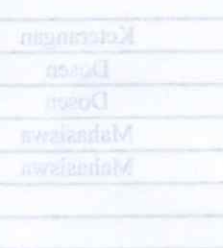
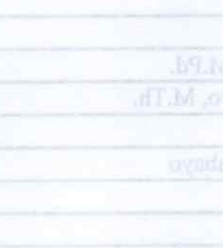
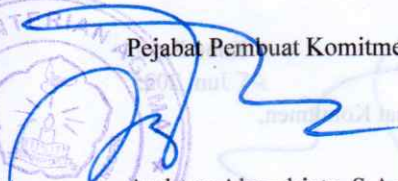
SURAT PERJALANAN DINAS (SPD)

1	Pejabat Pembuat Komitmen	Andreas Alsandriata, S.Ag.,M.Si	
2	Nama/NIP Pegawai yang melaksanakan perjalanan dinas	Hemma Gregorius Tinenti, M.Th. NIP. 198806272022031001	
3	a. Pangkat dan golongan	a.	-
	b. Jabatan/Instansi	b.	Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak
	c. Tingkat Biaya Perjalanan Dinas	c.	c
4	Maksud perjalanan dinas	Melaksanakan Kegiatan Penelitian Dosen Tahun 2025	
5	Alat angkutan yang dipergunakan	Kendaraan Darat	
6	a. Tempat berangkat	a.	Kubu Raya
	b. Tempat tujuan	b.	Pontianak
7	a. Lamanya perjalanan Dinas	a.	1 hari
	b. Tanggal berangkat	b.	06 Juni 2025
	c. Tanggal harus kembali/tiba di tempat yang baru	c.	06 Juni 2025
8	Pengikut : Nama	Tanggal Lahir	Keterangan
1	Drs. Thomas Kuslin, M.Pd.	1	- Dosen
2	Dr. Laurentius Prasetyo, M.Th.	2	- Dosen
3	Andriana Anjela	3	- Mahasiswa
4	Maria Meylia Rilda Pabayo	4	- Mahasiswa
9	Pembebanan Anggaran		
	a. Instansi	a.	STAKat Negeri Pontianak
	b. Akun	b.	
10	Keterangan lain-lain	Biaya yang dikeluarkan menggunakan dana Penelitian	

Dikeluarkan di : Kubu Raya
Pada tanggal 05 Juni 2025
Pejabat Pembuat Komitmen,

Andreas Alsandriata, S.Ag.,M.Si
NIP. 198209052006041003



	Berangkat dari : Kubu Raya (Tempat kedudukan) Ke : Pontianak Pada tanggal :  Ketua  Dr. Sunarso, S.T., M.Eng NIP. 197511171999031001
II. Tiba di : Pontianak Pada tanggal : 06 JUNI 2025 Kepala   Sr. Charitas. Kf (Pimpinan Panti Jompo Graha Werda)	Berangkat dari : Pontianak Ke : Panti Jompo Pada tanggal : 06 JUNI 2025 Kepala   Sr. Charitas. Kf Pimpinan Panti Jompo Graha Werda Marie Jompo
III. Tiba di : Pada tanggal : 	Berangkat dari : Ke : Pada tanggal : 
IV. Tiba di : (Tempat kedudukan) Pada tanggal :  Pejabat Pembuat Komitmen,  Andreas Alsandriata, S.Ag., M.Si. NIP.198209052006041003	Telah diperiksa dengan keterangan bahwa perjalanan tersebut atas perintahnya dan semata-mata untuk kepentingan jabatan dalam waktu yang sesingkat-singkatnya. Pejabat Pembuat Komitmen,   Andreas Alsandriata, S.Ag., M.Si. NIP.198209052006041003
V. Catatan Lain-Lain : -	
VI. PERHATIAN :	
PPK yang menerbitkan SPD, pegawai yang melakukan perjalanan dinas, para pejabat yang mengesahkan tanggal berangkat/tiba, serta bendahara pengeluaran bertanggung jawab berdasarkan peraturan-peraturan Keuangan Negara apabila negara menderita rugi akibat kesalahan, kelalaian, dan kealpaannya	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA KATOLIK NEGERI PONTIANAK

Jalan Parit Haji Muksin 2 KM. 2 Kubu Raya 78391
Telp./Fax. (0561) 6710424 Kubu Raya Kalimantan Barat
Email : stakatnegeripontianak@gmail.com
Website: https://stakatnpontianak.ac.id/

PERATURAN MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
NO.113/PMK.05/2012 TENTANG PERJALANAN DINAS JABATAN
DALAM NEGERI BAGI PEJABAT NEGERA, PEGAWAI NEGERI,
DAN PEGAWAI TIDAK TETAP Jo PERDIRJEN PERBENDAHARAAN
NOMOR PER-22/PB/2013

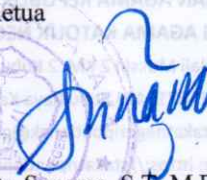
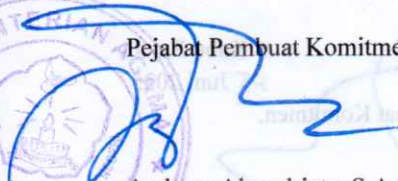
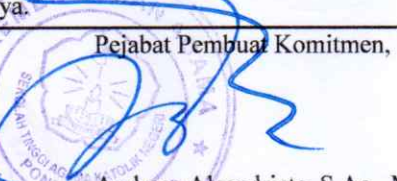
Lembar Ke :
Kode No :
Nomor :43.1/STAKatN.01/TL.00/06/2025

SURAT PERJALANAN DINAS (SPD)

1	Pejabat Pembuat Komitmen	Andreas Alsandriata, S.Ag.,M.Si	
2	Nama/NIP Pegawai yang melaksanakan perjalanan dinas	Hemma Gregorius Tinenti, M.Th. NIP. 198806272022031001	
3	a. Pangkat dan golongan	a.	-
	b. Jabatan/Instansi	b.	Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak
	c. Tingkat Biaya Perjalanan Dinas	c.	c
4	Maksud perjalanan dinas	Melaksanakan Kegiatan Penelitian Dosen Tahun 2025	
5	Alat angkutan yang dipergunakan	Kendaraan Darat	
6	a. Tempat berangkat	a.	Kubu Raya
	b. Tempat tujuan	b.	Pontianak
7	a. Lamanya perjalanan Dinas	a.	1 hari
	b. Tanggal berangkat	b.	06 Juni 2025
	c. Tanggal harus kembali/tiba di tempat yang baru	c.	06 Juni 2025
8	Pengikut : Nama	Tanggal Lahir	Keterangan
1	Drs. Thomas Kuslin, M.Pd.	1	- Dosen
2	Dr. Laurentius Prasetyo, M.Th.	2	- Dosen
3	Andriana Anjela	3	- Mahasiswa
4	Maria Meylia Rilda Pabayo	4	- Mahasiswa
9	Pembebanan Anggaran		
	a. Instansi	a.	STAKat Negeri Pontianak
	b. Akun	b.	
10	Keterangan lain-lain	Biaya yang dikeluarkan menggunakan dana Penelitian	

Dikeluarkan di : Kubu Raya
Pada tanggal 05 Juni 2025
Pejabat Pembuat Komitmen,

Andreas Alsandriata, S.Ag.,M.Si
NIP. 198209052006041003

	Berangkat dari : Kubu Raya (Tempat kedudukan) Ke : Pontianak Pada tanggal : Ketua  Dr. Sunarso, S.T., M.Eng NIP. 197511171999031001
II. Tiba di : Pontianak Pada tanggal : 06 JUNI 2025 Kepala  Sr. Charitas. Kf (Pimpinan Panti Jompo Graha Werda)	Berangkat dari : Pontianak Ke : Panti Jompo Pada tanggal : 06 JUNI 2025 Kepala  Sr. Charitas. Kfs Pimpinan Panti Jompo Graha Werda Marie Jompo
III. Tiba di : Pada tanggal :	Berangkat dari : Ke : Pada tanggal :
IV. Tiba di : (Tempat kedudukan) Pada tanggal : Pejabat Pembuat Komitmen,  Andreas Alsandriata, S.Ag., M.Si. NIP.198209052006041003	Telah diperiksa dengan keterangan bahwa perjalanan tersebut atas perintahnya dan semata-mata untuk kepentingan jabatan dalam waktu yang sesingkat-singkatnya. Pejabat Pembuat Komitmen,  Andreas Alsandriata, S.Ag., M.Si. NIP.198209052006041003
V. Catatan Lain-Lain : -	
VI. PERHATIAN :	
	PPK yang menerbitkan SPD, pegawai yang melakukan perjalanan dinas, para pejabat yang mengesahkan tanggal berangkat/tiba, serta bendahara pengeluaran bertanggung jawab berdasarkan peraturan-peraturan Keuangan Negara apabila negara menderita rugi akibat kesalahan, kelalaian, dan kealpaannya



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA KATOLIK NEGERI PONTIANAK

Jalan Parit Haji Muksin 2 KM. 2 Kubu Raya 78391
Telp./Fax. (0561) 6710424 Kubu Raya Kalimantan Barat
Email : stakatnegeripontianak@gmail.com
Website: https://stakatnpontianak.ac.id/

PERATURAN MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
NO.113/PMK.05/2012 TENTANG PERJALANAN DINAS JABATAN
DALAM NEGERI BAGI PEJABAT NEGARA, PEGAWAI NEGERI,
DAN PEGAWAI TIDAK TETAP Jo PERDIRJEN PERBENDAHARAAN
NOMOR PER-22/PB/2013

Lembar Ke :
Kode No :
Nomor :95.1/STAKatN.01/TL.00/09/2025

SURAT PERJALANAN DINAS (SPD)

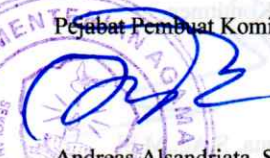
1	Pejabat Pembuat Komitmen	Andreas Alsandriata, S.Ag.,M.Si	
2	Nama/NIP Pegawai yang melaksanakan perjalanan dinas	Hemma Gregorius Tinenti, M.Th. NIP. 198806272022031001	
3	a. Pangkat dan golongan	a.	-
	b. Jabatan/Instansi	b.	Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak
	c. Tingkat Biaya Perjalanan Dinas	c.	c
4	Maksud perjalanan dinas	Melaksanakan Penelitian dosen Tahun 2025	
5	Alat angkutan yang dipergunakan	Kendaraan Darat	
6	a. Tempat berangkat	a.	Kubu Raya
	b. Tempat tujuan	b.	Pontianak
7	a. Lamanya perjalanan Dinas	a.	1 hari
	b. Tanggal berangkat	b.	19 September 2025
	c. Tanggal harus kembali/tiba di tempat yang baru	c.	19 September 2025
8	Pengikut : Nama	Tanggal Lahir	Keterangan
	1 Drs. Thomas Kuslin, M.Pd.	1	- Dosen
	2 Dr. Laurentius Prasetyo, M.Th.	2	- Dosen
	3 Andriana Anjela	3	- Mahasiswa
	4 Maria Meylia Rilda Pabayo	4	- Mahasiswa
9	Pembebanan Anggaran		
	a. Instansi	a.	STAKat Negeri Pontianak
	b. Akun	b.	
10	Keterangan lain-lain	Kegiatan didanai oleh dana Tim Penelitian	

Dikeluarkan di : Kubu Raya
Pada tanggal : 18 September 2025
Pejabat Pembuat Komitmen,

Andreas Alsandriata, S.Ag.,M.Si
NIP. 198209052006041003



Tuk. RS ANTONIUS - PONTIANAK

	Berangkat dari : Kubu Raya (Tempat kedudukan) Ke : Pada tanggal :  Ketua Dr. Sunarso, S.T., M.Eng NIP. 197511171999031001
II. Tiba di : Pada tanggal :  Kepala Hermawati, And	Berangkat dari : Ke : Pada tanggal :  Kepala Hermawati, And
III. Tiba di : Pada tanggal : Kepala	Berangkat dari : Ke : Pada tanggal : Kepala
IV. Tiba di : Pada tanggal : Kepala	Berangkat dari : Ke : Pada tanggal : Kepala
V. Tiba di : (Tempat kedudukan) Pada tanggal :  Pejabat Pembuat Komitmen, Andreas Alsandriata, S.Ag., M.Si. NIP.198209052006041003	Telah diperiksa dengan keterangan bahwa perjalanan tersebut atas perintahnya dan semata-mata untuk kepentingan jabatan dalam waktu yang sesingkat-singkatnya.  Pejabat Pembuat Komitmen, Andreas Alsandriata, S.Ag., M.Si. NIP.198209052006041003
VI. Catatan Lain-Lain : -	
VII. PERHATIAN :	PPK yang menerbitkan SPD, pegawai yang melakukan perjalanan dinas, para pejabat yang mengesahkan tanggal berangkat/tiba, serta bendahara pengeluaran bertanggung jawab berdasarkan peraturan-peraturan Keuangan Negara apabila negara menderita rugi akibat kesalahan, kelalaian, dan kealpaannya

Pontianak, 16 MEI 2025

Kepada Yth.

Ceria Foto

Jl. Sui Raya Dalam No 23 - PONTIANAK

Telp. 08115787899

Tuan

Toko

Nota No.

[illegible]

TOTAL Rp. 269.100

Tanda Terima,

PERHATIAN !!!
Barang-barang yang sudah dibeli
tidak dapat ditukar / dikembalikan.

Hormat Kami,

1. Sei. Raya Dalam

Tuan
Toko

Jl. Sui Raya Dalam No 23 - PONTIANAK
Telp. 08115787899

BANYAKNYA	NAMA BARANG	HARGA SATUAN	JUMLAH
7 RIM	KERTAS A4	62.000	434.000
3 PACK	LEM KERTAS STICK	15.000	45.000
5 BUKU	KWITANSI	7.000	35.000
3 PACK	PENA GEL LINER	56.000	168.000
		TOTAL Rp.	682.000

PERHATIAN !!!
Barang-barang yang sudah dibeli
tidak dapat ditukar / dikembalikan.

Hormat Kami,

Jl. Sei. Raya Dalam



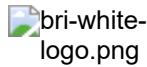
Greg Tinenti <hgregoriustinenti@gmail.com>

Pembayaran BRIVA Berhasil

1 pesan

Bank BRI <BankBRI@bri.co.id>
Kepada: hgregoriustinenti@gmail.com

7 Maret 2025 pukul 19.11



Halo HEMMA GREGORIUS TINE,

Berikut detail transaksi kamu di BRIImo:

Total Transaksi

Rp490.000

Tujuan

\$img_name

Hemma Gregorius Tinenti

PT. Midtrans

124124001964221387

Nomor Referensi	811238037220
Tanggal Transaksi	07 Maret 2025, 19:11 WIB
Rekening Sumber Dana	0071 **** * 500
Nama Sumber Dana	HEMMA GREGORIUS TINE
Jenis Transaksi	Pembayaran BRIVA
Keterangan	
Catatan	-
Nominal	Rp490.000
Biaya Admin	Rp0

INFORMASI:

Biaya Termasuk PPN (Apabila Dikenakan/Apabila Ada)

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Kantor Pusat BRI - Jakarta Pusat

NPWP : 01.001.608.7-093.000

Semoga info ini bermanfaat buat kamu, ya.

Butuh info lebih lanjut? Hubungi kami melalui:

- Pusat Bantuan di BRIImo
- Contact Center BRI 1500017
- WhatsApp 0812-12-14017
- Email callbri@bri.co.id
- Website bri.co.id

*Jika kamu berada di luar negeri, kontak kami melalui Pusat Bantuan.

Terima kasih sudah menggunakan BRIImo.

Hormat kami,
Bank Rakyat Indonesia

Download Aplikasi BRImo



Hubungi Kami

Kontak BRI [1500017](tel:1500017)
Email BRI callbri@bri.co.id

Email ini dikirim secara otomatis oleh sistem.
Mohon untuk tidak membalas.

© 2023 PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. | All Rights Reserved.



KEPUTUSAN KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA KATOLIK NEGERI PONTIANAK
NOMOR: 31 \ TAHUN 2025

TENTANG
TIM PENELITIAN DOSEN PADA KLASTER PROGRAM STUDI SARJANA DAN
KLASTER PROGRAM STUDI MAGISTER
SEKOLAH TINGGI AGAMA KATOLIK NEGERI PONTIANAK
TAHUN ANGGARAN 2025

KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA KATOLIK NEGERI PONTIANAK

- Menimbang : a. bahwa berdasarkan hasil review/penilaian proposal penelitian Dosen Tahun 2025 oleh reviewer dan Komite Penilaian, maka perlu menetapkan tim penelitian dosen Klaster Prodi Sarjana dan Klaster Prodi Magister.
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, tim penelitian Klaster Prodi Sarjana dan Klaster Prodi Magister yang mendapatkan biaya penelitian tahun 2025.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 55 Tahun 2014 tentang Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Pada Perguruan Tinggi Keagamaan.
6. PMA Nomor 17 Tahun 2019 tentang Statuta STAKat Negeri Pontianak.
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 4 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 55 Tahun 2014 Tentang Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Pada Perguruan Tinggi Keagamaan.
- Memperhatikan : Berita Acara Penilaian Proposal Penelitian oleh Komite Penilaian Nomor: 1222/Sak.01/PP.00.9/03/2025, tanggal 18 Maret 2025.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan : TIM PENELITIAN DOSEN PADA KLASTER PROGRAM STUDI SARJANA DAN KLASTER PROGRAM STUDI MAGISTER SEKOLAH TINGGI AGAMA KATOLIK NEGERI PONTIANAK TAHUN ANGGARAN 2025.
- KESATU : Tim Penelitian pada Klaster Program Studi Sarjana dan Klaster Program Studi Magister yang mendapatkan biaya penelitian pada STAKat Negeri Pontianak Tahun Anggaran 2025 sebagaimana

- tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- KEDUA : Tugas Tim yang mendapatkan biaya penelitian Tahun 2025 sebagaimana diktum Kesatu adalah:
- 1) Melakukan penelitian mulai perencanaan, pelaksanaan, analisis data, dan pelaporan sesuai jadwal yang telah ditentukan setelah diterimannya biaya penelitian.
 - 2) Menyampaikan laporan kepada penyelenggara penelitian berupa Laporan hasil penelitian lengkap dalam bentuk hardcopy dan softcopy.
 - 3) Mendiseminasikan hasil penelitian.
- KETIGA : Penyelenggara Penelitian (P3M) melaksanakan monitoring kegiatan penelitian untuk mengetahui progress pelaksanaannya.
- KEEMPAT : Biaya Penelitian Dosen berasal dari DIPA STAKat Negeri Pontianak tahun 2025 nomor: SP DIPA- 025.06.2.131220/2025 Revisi I Tanggal : 31 Januari 2025.
- KELIMA : Pelaksanaan Penelitian dimulai sejak tanggal ditetapkannya Keputusan ini dan apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diperbaiki dan disempurnakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Kubu Raya
Pada tanggal : 14 Maret 2025
Ketua STAKat Negeri Pontianak



Tembusan:

1. Kaprodi S1-PKK
2. Kaprodi S1- Teologi
3. Kaprodi S1- Konseling Pastoral
4. Kaprodi S1-Pastoral
5. Kaprodi S2- Teologi Katolik
6. Kasubbag akademik dan Kemahasiswaan;
7. Kasubbag TUPRT.

LAMPIRAN 1
KEPUTUSAN KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA KATOLIK NEGERI PONTIANAK
NOMOR: 311 TAHUN 2025
TENTANG
TIM PENELITIAN DOSEN PADA KLASTER PROGRAM STUDI SARJANA DAN
KLASTER PROGRAM STUDI MAGISTER
SEKOLAH TINGGI AGAMA KATOLIK NEGERI PONTIANAK
TAHUN ANGGARAN 2025

NAMA-NAMA PENERIMA DANA PENELITIAN TAHUN 2025
KLASTER PROGRAM STUDI SARJANA

No.		Judul Penelitian	Nama Prodi	Besaran Dana (Rp)
1.	Ketua Peneliti: Angga Satya Bhakti, M.Hum Anggota: Yusi Kurniati, Cenderato, Rezkie Zukarnain, Sherlyana Cing Cing	Penggunaan Teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam Karya Pastoral Mahasiswa di Keuskupan Agung Pontianak: Etika, Potensi, dan Tantangan	S1-Pastoral	Rp. 15.000.000;
2.	Ketua Peneliti: Martinus, S.Ag., M.Si. Anggota: Yusmanto, S.Ag., M.Th, Phelesia A'al, Rosalia Mayasari	Mengeksplorasi Potensi dan Tantangan Kecerdasan Buatan dalam Karya Pastoral: Studi Kasus di Paroki Santo Petrus dan Paulus Sekadau	S1-Pastoral	Rp. 15.000.000;
3.	Ketua Peneliti: Suko, M.Pd Anggota: Silvasius Jehaman, Tarsisius	Implementasi Model Pelayanan Bimbingan Konseling Tingkat SMA/SMK di Sekolah Katolik Wilayah Provinsi Kalimantan Barat	S1-Konseling Pastoral	Rp. 15.000.000;
4.	Ketua Peneliti: Dr. Carolina Lala, S.E., M.M Anggota: Magdalena, S.Sos., M.M., Serapina, M.Pd., Agustinus	Pembinaan Mental Spiritual Siswa Beragama Katolik di Kota Pontianak dan Kabupaten Kubu Raya	S1-Konseling Pastoral	Rp. 15.000.000;
5.	Ketua Peneliti: Yohanes Chandra Kurnia Saputra, M.Ag Anggota: Adi Ria Singir Meliyanto, Jimiana Bunga, Anastasia Marsanda	Revitalisasi Peran Orang Muda Katolik di Kota Pontianak dalam Karya Pastoral: Tantangan, Peluang, dan Strategi Pengembangan untuk Gereja Katolik yang Lebih Inklusif dan Dinamis	S1-Pastoral	Rp. 15.000.000;

6.	Ketua Peneliti: Oktavianey G. P. H. Meman, M.Th Anggota: Mikael Dou Lodo, S.S., Lic.Th, Eugenio Agung Bimandaru, Kristina Lahe	Devosi Maria: Kebaktian kepada Bunda Maria dalam Umat Katolik di Keuskupan Agung Pontianak	S1-Teologi	Rp. 15.000.000;
7.	Ketua Peneliti: Apri Kurniawan, M.Pd. Anggota: Herkulanus Pongkot, M.Hum.; Donatila; Azlina Sarline	Tantangan Pendidikan Agama Katolik di Daerah Perbatasan Kabupaten Bengkayang dalam Menghadapi Era Digital	S1-PKK	Rp. 15.000.000;
8.	Ketua Peneliti: Gustaf Hariyanto, M.Si Anggota: Lukas Ahen, M.M.Pd, Semi	Implementasi Kurikulum Merdeka dalam PAK di Sekolah Penggerak pada Jenjang SD, SMP, dan SMA/K di Kota Pontianak	S1-PKK	Rp. 15.000.000;
9.	Ketua Peneliti: Arius Arifman Halawa, M.Hum Anggota: Florentina, S.Ag., M.Th, Firdianus Wafilgo	Revitalisasi Peran Guru Agama Katolik dalam Membimbing Peserta Didik Menghadapi Dilema Moral Era Digital: Studi Kasus di Sekolah Katolik Se- Kabupaten Mepawah.	S1-PKK	Rp. 15.000.000;
10.	Ketua Peneliti: Hemma Gregorius Tinenti, M.Th Anggota: Drs. Thomas Kuslin, M.Pd; RP Laurensius Prasetyo, CDD, M.Th; Andria Anjela; & Maria Meylia Rilda Pabayo	Menelisik Teknik Pelayanan Pastoral Care Di Lembaga Sosial Kemasyarakatan Dan Manfaatnya Bagi Para Pasien Di Provinsi Kalimantan Barat	S1- Konseling Pastoral	Rp. 15.000.000;
11.	Ketua Peneliti: Ona Sastri Lumban Tobing, M.Th Anggota: Exnasia R.P Handayani M.Pd, Florentina Dwi Astuti, M.Pd, Kristina Putri Desiana Bisa, Dominggus Juan Un Asa	Strategi Pengajaran Nilai- nilai Kristiani di Sekolah Menengah Atas Negeri dan Swasta Katolik di Kota Pontianak	S1-PKK	Rp. 15.000.000;



Kubu Raya, 14 Maret 2025
Ketua STAKat Negeri Pontianak

Sunarso

LAMPIRAN 2
KEPUTUSAN KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA KATOLIK NEGERI PONTIANAK
NOMOR: 31.1 TAHUN 2025
TENTANG
TIM PENELITIAN DOSEN PADA KLASER PROGRAM STUDI SARJANA DAN
KLASER PROGRAM STUDI MAGISTER
SEKOLAH TINGGI AGAMA KATOLIK NEGERI PONTIANAK
TAHUN ANGGARAN 2025

NAMA-NAMA PENERIMA DANA PENELITIAN TAHUN 2025
KLASER PROGRAM STUDI MAGISTER

No.	Ketua Pengusul	Judul Penelitian	Nama Prodi	Besaran Dana (Rp)
1.	Ketua Peneliti: Dr. Florensus Sutami, S.S., M.Si. Anggota: Gregorius Kukuh Nugroho, P.hD., Hendrianus Wendi S.Fil., M.Th. Antoni Riyanto Wahyudi, S.Pd, I Gede Jnana Paramartha Bandem, S.H.	<i>Model Dialog Antar Agama Berdasarkan Ensiklik Fratelli Tutti di Entikong Kabupaten Sanggau</i>	S2 - Teologi	Rp. 15.000.000;
2.	Ketua Peneliti: Dr. Felisitas Yuswanto, S.S., M.Hum Anggota: Dilan, M.Fil, Dr. Basuki Wibowo, Antonius Sudarni, S.Ag	<i>Interaksi Gereja Katolik dalam Hukum Adat Dayak Mali dan Kualan di Paroki St Yosef Meraban, Kalimantan Barat</i>	S2 - Teologi	Rp. 15.000.000;



Kubu Raya, 14 Maret 2025
Ketua STAKat Negeri Pontianak

Kepada Yth.

Ceria Foto

Telp. 08115787899

Toko

Nota No.

[illegible]

Tanda Terima,

PERHATIAN !!!
Barang-barang yang sudah dibeli
tidak dapat ditukar / dikembalikan.

TOTAL Rp.	200.000
-----------	---------

Hormat Kami,

Jl. Sei. Raya Dalam

Pontianak, 28 Nov. 2025

Kepada Yth.

Tuan

Toko

Ceria Foto

Jl. Sui Raya Dalam No 23 - PONTIANAK
Telp. 08115787899

Telp. 08115787899

Nota No.

[illegible]

TOTAL Rp. 840.000

Tanda Terima,

PERHATIAN !!!
Barang-barang yang sudah dibeli
tidak dapat ditukar / dikembalikan.

Hormat Kami,

Jl. Sei. Raya 7 Dalam



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA KATOLIK NEGERI PONTIANAK
PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (P3M)
Jalan Parit Haji Muksin 2 KM. 2 Kubu Raya 78391
Telp./Fax. (0561) 6710424 Kubu Raya Kalimantan Barat
Email stakatnegeripontianak@gmail.com

PERNYATAAN BEBAS TANGGUNGJAWAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Kristianus
NIP : 196608282023211001
Jabatan : Kepala P3M STAKat Negeri Pontianak
Instansi PT : Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak

Dengan ini menyatakan bahwa Pengusul penelitian Tahun 2025 berikut ini bebas dari tunggakan tanggungjawab dan telah mengumpulkan Laporan penelitian tahun 2024:

Nama : Hemma Gregorius Tinenti
NIP : 198806272022031000
Prodi : Konseling Pastoral
Jabatan Akademik : Asisten Ahli
Pangkat/Gol : III b

Demikian pernyataan ini disampaikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kubu Raya, 28 Februari 2025

Kepala P3M

STAKat Negeri Pontianak



Dr. Kristianus

NIP. 196608282023211001



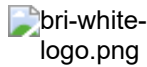
Greg Tinenti <hgregoriustinenti@gmail.com>

Pembayaran BRIVA Berhasil

1 pesan

Bank BRI <BankBRI@bri.co.id>
Kepada: hgregoriustinenti@gmail.com

21 Juli 2025 pukul 20.32



Halo HEMMA GREGORIUS TINE,

Berikut detail transaksi kamu di BRIImo:

Total Transaksi

Rp57.852

Tujuan

\$img_name

tXXXXXi

SHOPEE

128081246075965

Nomor Referensi	875690310060
Tanggal Transaksi	21 Juli 2025, 20:32 WIB
Rekening Sumber Dana	4677 **** * 535
Nama Sumber Dana	HEMMA GREGORIUS TINE
Jenis Transaksi	Pembayaran BRIVA
Keterangan	KXXXXXXXXXXXXXXXXXXr
Catatan	-
Nominal	Rp57.852
Biaya Admin	Rp0

INFORMASI:

Biaya Termasuk PPN (Apabila Dikenakan/Apabila Ada)

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Kantor Pusat BRI - Jakarta Pusat

NPWP : 01.001.608.7-093.000

Semoga info ini bermanfaat buat kamu, ya.

Butuh info lebih lanjut? Hubungi kami melalui:

- Pusat Bantuan di BRIImo
- Contact Center BRI 1500017
- WhatsApp 0812-12-14017
- Email callbri@bri.co.id
- Website bri.co.id

*Jika kamu berada di luar negeri, kontak kami melalui Pusat Bantuan.

Terima kasih sudah menggunakan BRIImo.

Hormat kami,
Bank Rakyat Indonesia

Download Aplikasi BRImo



Hubungi Kami

Kontak BRI [1500017](tel:1500017)
Email BRI callbri@bri.co.id

Email ini dikirim secara otomatis oleh sistem.
Mohon untuk tidak membalas.

© 2023 PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. | All Rights Reserved.



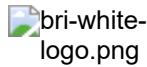
Greg Tinenti <hgregoriustinenti@gmail.com>

Pembayaran BRIVA Berhasil

1 pesan

Bank BRI <BankBRI@bri.co.id>
Kepada: hgregoriustinenti@gmail.com

2 Agustus 2025 pukul 11.58



Halo HEMMA GREGORIUS TINE,

Berikut detail transaksi kamu di BRImo:

Total Transaksi

Rp319.060

Tujuan

\$img_name

tXXXXXi

SHOPEE

128081246075965

Nomor Referensi	881469647761
Tanggal Transaksi	02 Agustus 2025, 11:58 WIB
Rekening Sumber Dana	4677 **** * 535
Nama Sumber Dana	HEMMA GREGORIUS TINE
Jenis Transaksi	Pembayaran BRIVA
Keterangan	KXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXr
Catatan	-
Nominal	Rp319.060
Biaya Admin	Rp0

INFORMASI:

Biaya Termasuk PPN (Apabila Dikenakan/Apabila Ada)

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Kantor Pusat BRI - Jakarta Pusat

NPWP : 01.001.608.7-093.000

Semoga info ini bermanfaat buat kamu, ya.

Butuh info lebih lanjut? Hubungi kami melalui:

- Pusat Bantuan di BRImo
- Contact Center BRI 1500017
- WhatsApp 0812-12-14017
- Email callbri@bri.co.id
- Website bri.co.id

*Jika kamu berada di luar negeri, kontak kami melalui Pusat Bantuan.

Terima kasih sudah menggunakan BRImo.

Hormat kami,
Bank Rakyat Indonesia

Download Aplikasi BRImo



Hubungi Kami

Kontak BRI [1500017](tel:1500017)
Email BRI callbri@bri.co.id

Email ini dikirim secara otomatis oleh sistem.
Mohon untuk tidak membalas.

© 2023 PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. | All Rights Reserved.



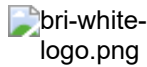
Greg Tinenti <hgregoriustinenti@gmail.com>

Pembayaran BRIVA Berhasil

1 pesan

Bank BRI <BankBRI@bri.co.id>
Kepada: hgregoriustinenti@gmail.com

2 Agustus 2025 pukul 11.58



Halo HEMMA GREGORIUS TINE,

Berikut detail transaksi kamu di BRImo:

Total Transaksi

Rp319.060

Tujuan

\$img_name

tXXXXXi

SHOPEE

128081246075965

Nomor Referensi	881469647761
Tanggal Transaksi	02 Agustus 2025, 11:58 WIB
Rekening Sumber Dana	4677 **** * 535
Nama Sumber Dana	HEMMA GREGORIUS TINE
Jenis Transaksi	Pembayaran BRIVA
Keterangan	KXXXXXXXXXXXXXXXXXXXXr
Catatan	-
Nominal	Rp319.060
Biaya Admin	Rp0

INFORMASI:

Biaya Termasuk PPN (Apabila Dikenakan/Apabila Ada)

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Kantor Pusat BRI - Jakarta Pusat

NPWP : 01.001.608.7-093.000

Semoga info ini bermanfaat buat kamu, ya.

Butuh info lebih lanjut? Hubungi kami melalui:

- Pusat Bantuan di BRImo
- Contact Center BRI 1500017
- WhatsApp 0812-12-14017
- Email callbri@bri.co.id
- Website bri.co.id

*Jika kamu berada di luar negeri, kontak kami melalui Pusat Bantuan.

Terima kasih sudah menggunakan BRImo.

Hormat kami,
Bank Rakyat Indonesia

Download Aplikasi BRImo



Hubungi Kami

Kontak BRI [1500017](tel:1500017)
Email BRI callbri@bri.co.id

Email ini dikirim secara otomatis oleh sistem.
Mohon untuk tidak membalas.

© 2023 PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. | All Rights Reserved.

Bayar Tempat Penginapan Susteran KFS Sambas
Kamis s.d Jumat – 08 s.d 09 Mei 2025

No. _____

Telah terima dari _____

Uang sejumlah _____

Untuk pembayaran Uang Penginapan di Komunitas St. Fransiskus
Xaverius (KFS) 1 malam x Rp 350.000 x 2 Kamar

SAMBAS, 09 MEI 2025

Rp. 700.000

Sr. Francisca KFS

Bayar Tempat Penginapan di Panti Lepra Singkawang

Sabtu, 10 Mei 2025

No. _____

Telah terima dari _____

Uang sejumlah _____

Untuk pembayaran uang penginapan di panti Lepra-Sing-
kawang

Singkawang, 10 MEI 2025

Rp. 600.000



St. Edm. S.F.I.C

Honor Pembantu Lapangan:
Pimpinan RSU Sta. Elisabeth Sambas

No. _____

Telah terima dari _____

Uang sejumlah _____

Untuk pembayaran HONOR PEMBANTU LAPANGAN

PIMPINAN : KETUA YAYASAN SANTA ELISABETH -

SAMBAS

Rp. 320.000

SAMBAS, 09 MEI 2025

 S. M. Donata, FFS

**Honor Pembantu Lapangan:
Tenaga Kesehatan di RSUD Sta. Elisabeth, Sambas**

No. _____

Telah terima dari _____

Uang sejumlah _____

Untuk pembayaran HONOR PEMBANTU LAPANGAN
TENAGA KESEHATAN / PELAYAN DI RSUD ELISABETH -
SAMBAS

Rp. 125.000



Honor Pembantu Lapangan:
Pimpinan Panti Lepra Alverno, Singkawang

No. _____

Telah terima dari _____

Uang sejumlah _____

Untuk pembayaran Honor pembantu lapangan → Pimpinan
Panti Lepra - Singkawang

Singkawang, 10 MEI 2025

Rp. 320.000


ST. Edm. - SFIC

Honor Pembantu Lapangan:
Pelayan Panti Lepa Alverno, Singkawang

No. _____

Telah terima dari _____

Uang sejumlah _____

Untuk pembayaran Honor Pembantu Lapangan di klinik
panti lepra - Alverno - Singkawang (Pelayan di
klinik)

Sabtu, 10 Mei 2025

Rp. 125.000

Sr. Serlina Sigirow, SFIC

Honor Pembantu Lapangan:
Pasien di Panti Lepra Alverno, Singkawang

No. _____

Telah terima dari _____

Uang sejumlah _____

Untuk pembayaran Pembantu Lapangan - Pasien Panti
Lepra - Singkawang

Rp. 125.000

Singkawang, 10 Mei 2025


Marsali

Sewa Kendaraan dari 08 s.d 11 Mei 2025

(4 hari – harga Rp 400.000 per hari)

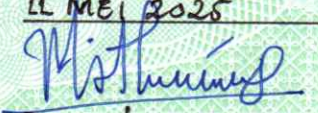
Perjalanan Dinas dari:

Pontianak – Sambas – Singkawang – Pontianak

	No. _____
	Telah terima dari _____
	Uang sejumlah _____
	Untuk pembayaran <u>SEWA KENDARAAN RODA EMPAT SEJAK</u> <u>TANGGAL 08 - S.D. 11 MEI 2025 (4 HARI - PER HARI Rp 400.000)</u> <u>KUBU RAYA - SAMBAS - SINGKAWANG - KUBU RAYA.</u>
	<u>11 MEI 2025</u>
Rp. <u>1.600.000</u>	 

Uang Harian Perjalanan Dinas Luar Kota:
Pontianak – Sambas – Singkawang
(08 s.d 11 Mei 2025) –
per hari Rp 380.000

A.N. Drs. Thomas Kuslin"

	No. _____
	Telah terima dari _____
	Uang sejumlah _____
	Untuk pembayaran <u>UANG HARIAN PERJALANAN DINAS LUAR KOTA, DARI TANGGAL 08 S.D 11 MEI 2025 - PER HARI</u> <u>Rp 380.000</u>
	Rp. <u>1.520.000</u>
	<u>11 MEI 2025</u>  Drs. Thomas Kuslin

Uang Harian Perjalanan Dinas Luar Kota:
Pontianak – Sambas – Singkawang
(08 s.d 11 Mei 2025) –
per hari Rp 380.000

A.N. Hemma Gregorius Tinenti



No. _____

Telah terima dari _____

Uang sejumlah _____

Untuk pembayaran UANG HARIAN PERJALANAN DINAS LUAR
KOTA, DARI TANGGAL 08 S.D. 11 MEI 2025 - PER HARI
Rp ~~380~~.000

11 MEI 2025

Rp. 1.520.000

H. GREGORIUS TINENTI

Uang Harian Perjalanan Dinas Luar Kota:
Pontianak – Sambas – Singkawang
(08 s.d 11 Mei 2025) –
per hari Rp 380.000

A.N. Laurentius Prasetyo

	No. _____
	Telah terima dari _____
	Uang sejumlah _____
	Untuk pembayaran <u>UANG HARIAN PERJALANAN DINAS LUAR</u> <u>KOTA, DARI TANGGAL 08 S.D. 11 MEI 2025 - PER HARI</u> <u>Rp 380.000</u>
	<u>11 MEI 2025</u>
Rp. <u>1.520.000</u>	Rp Laurentius Prasetyo

**Honor Pembantu Lapangan – Pimpinan
Panti Asuhan Bhakti Luhur – Pontianak**

No. _____

Telah terima dari _____

Uang sejumlah _____

Untuk pembayaran _____

Honor pembantu lapangan → Pimpinan
Panti BHAKTI LUHUR - PONTIANAK

PONTIANAK 31 MEI 2025

Rp. 320.000



Sr. Yonika Alma

**Honor Pimpinan Panti Jompo –
Graha Werdha Marie Joseph - Pontianak**

No. _____

Telah terima dari _____

Uang sejumlah _____

Untuk pembayaran PIMPINAN LEMBAGA (PEMBATU LAPANGAN)
PANTI JOMPO : GRAHA WERDHA MARIE JOSEPH PONTIANAK

PONTIANAK, 06 JUNI 2025

Rp. 320.000


Sr. Charitas. KPS

**Honor Pembantu Lapangan (Pelayan) Panti Jompo –
Graha Werdha Marie Joseph - Pontianak**

No. _____

Telah terima dari _____

Uang sejumlah _____

Untuk pembayaran 2 ORANG PEMBANTU LAPANGAN, 2 ORANG
SUSTER PELAYAN PANTI (PER ORANG Rp 125.000)

PANTI JOMPO: GRAHA WERDHA MARIE JOSEPH PONTIANAK

PONTIANAK, 06 JUNI 2025

Rp. 250.000



[Signature] *[Signature]*
Sr. M. Helena, kts
Sr. M. kristin, kts

**Honor Pembantu Lapangan (Pasien) Panti Jompo –
Graha Werdha Marie Joseph - Pontianak**

No. _____

Telah terima dari _____

Uang sejumlah _____

Untuk pembayaran PEMBANTU LAPANGAN (PENGHUNI PANTI)
PANTI JOMPO: GRAHA WERDHA MARIE JOSEPH PONTIANAK

PONTIANAK, 06 JUNI 2025

Rp. Rp 125.000

 RATNASATI

Uang Harian Perjalanan Dinas Luar Kota:
Pontianak – Sambas – Singkawang
06 Juni 2025 = Rp 380.000

A.N. Hemma Gregorius Tinenti

	No. _____
	Telah terima dari _____
	Uang sejumlah _____
	Untuk pembayaran <u>UANG HARIAN PERJALANAN DINAS LUAR KOTA, PADA 06 JUNI 2025</u>

	<u>06 JUNI 2025</u>
	Rp. <u>380.000</u>
	 H. GREGORIUS TINENTI

Uang Harian Perjalanan Dinas Luar Kota:
Pontianak – Sambas – Singkawang
06 Juni 2025 = Rp 380.000

A.N. Laurentius Prasetyo

	No. _____
	Telah terima dari _____
	Uang sejumlah _____
	Untuk pembayaran <u>UANG HARIAN PERJALANAN DINAS LUAR KOTA, PADA 06 JUNI 2025</u>

	<u>06 JUNI 2025</u>
	Rp. <u>380.000</u>
	Rp Laurentius Prasetyo

Uang Harian Perjalanan Dinas Luar Kota:
Pontianak – Sambas – Singkawang
06 Juni 2025 = Rp 380.000

A.N. Drs. Thomas Kuslin



No. _____

Telah terima dari _____

Uang sejumlah _____

Untuk pembayaran UANG HARIAN PERJALANAN DINAS LUAR KOTA, PADA 06 JUNI 2025

Rp. 380.000

06 JUNI 2025

Drs. Thomas Kuslin

Uang Harian Perjalanan Dinas Luar Kota Mahasiswa –

A.N. Andria Anjela (1 hari = Rp 380.000)

	No. _____
	Telah terima dari _____
	Uang sejumlah _____
	Untuk pembayaran <u>UANG HARIAN PERJALANAN DINAS LUAR KOTA, PADA 06 JUNI 2025 - ANGGOTA MAHASISWA</u>

	<u>06 JUNI 2025</u>
	
	ANDRIA ANJELA
Rp. <u>380.000</u>	

Uang Harian Perjalanan Dinas Luar Kota Mahasiswa –

A.N. Maria M. R. Pabayo (1 hari = Rp 380.000)

	No. _____
	Telah terima dari _____
	Uang sejumlah _____
	Untuk pembayaran <u>UANG HARIAN PERJALANAN DINAS LUAR KOTA, PADA 06 JUNI 2025 - ANGGOTA MAHASISWA</u>

	<u>06 JUNI 2025</u>
	
Rp. <u>380.000</u>	MARIA M.R. PABAYO

**Foto-Foto Penelitian di
RSU Sta. Elisabeth – Sambas**







**Foto-Foto Penelitian di
Panti Lepra dan Griya Lansia (Komunitas St.
Fransiskus Asisi - Alverno) – Singkawang**



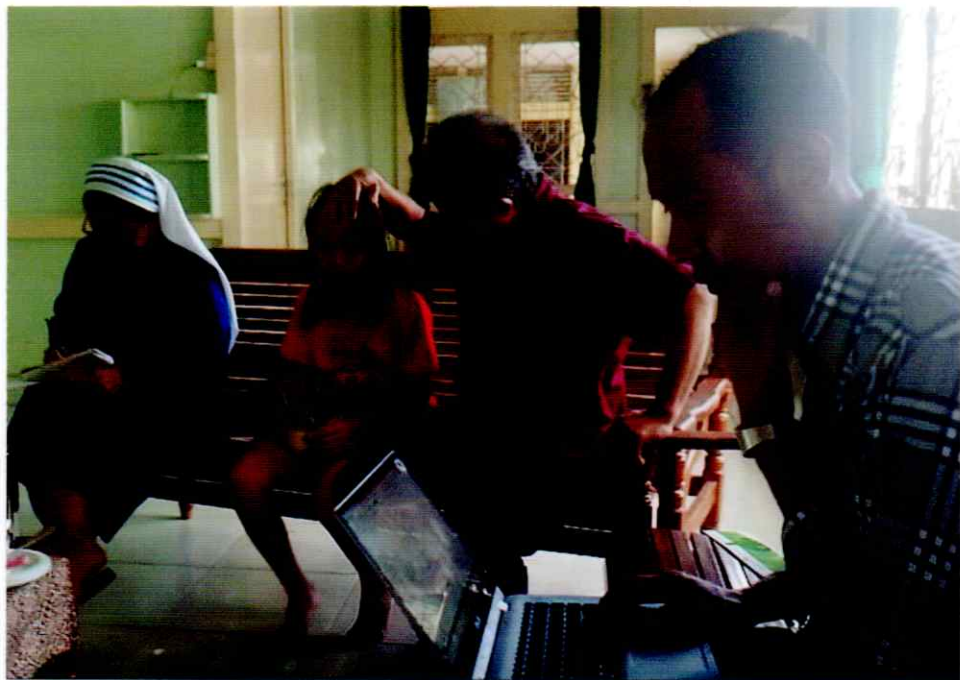


**Foto-Foto Penelitian di
Panti Jompo Graha Werdha Marie Joseph -
Pontianak**





**Foto-Foto Penelitian di
Panti Asuhan Bhakti Luhur – Jl. Wonoyoso
1/9 Kotabaru – Pontianak**







**Foto-Foto Penelitian di
RSU St. Antonius – Pontianak**







